

**PT PLN NUSANTARA POWER
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2025/
*31 DECEMBER 2025***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

For and On behalf of the Board of Directors, we the undersigned:

Nama	Ruly Firmansyah	Name
Alamat Kantor	Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya	Office Address
Alamat Domisili	Jalan Legoso Raya No. 66 RT 003 RW 001, Pisangan Ciputat Timur, Tangerang Selatan	Address of Domicile
Telepon	(031) 8283180	Telephone
Jabatan	Direktur Utama/President Director	Position
Nama	Teguh Widhi Harsono	Name
Alamat Kantor	Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya	Office Address
Alamat Domisili	BSD Cluster Anggrek Loka Sektor II 3 Blok AM No 8 Tangerang Selatan	Address of Domicile
Telepon	(031) 8283180	Telephone
Jabatan	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko/ Finance and Risk Management Director	Position

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT PLN Nusantera Power dan entitas anaknya ("Grup"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT PLN Nusantera Power and its subsidiaries (the "Group"); |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia; | 2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup. | 4. We are responsible for the Group's internal control system. |

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.

SURABAYA,
23 April/April 2026

  Ruly Firmansyah Direktur Utama/ President Director	 Teguh Widhi Harsono Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko/ Finance and Risk Management Director
--	--

PT PLN NUSANTARA POWER

Kantor Pusat : Jl. Ketintang Baru 11, Surabaya - Indonesia 60231 : ☎ 62-31-8283180 (hunting) Fax : 62-31-8283183
Kantor Jakarta : Gedung Office 18 Park, Lantai 2 ABCD Jl. TB Simatupang No. 18, Jakarta Selatan DKI Jakarta 12520
Email : info@plnnusantarapower.co.id Website : www.plnnusantarapower.co.id



Laporan/Report No. 00709/2.1457/AU.1/02/1122-1/1/IV/2026

Laporan auditor independen
Kepada para Pemegang Saham

PT PLN Nusantara Power

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT PLN Nusantara Power dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

*Independent auditors' report
To the Shareholders of*

PT PLN Nusantara Power

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT PLN Nusantara Power and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at 31 December 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901/3119 2901

F: +62 (21) 5290 5555/5290 5050

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.


As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Merencanakan dan melaksanakan audit grup untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau unit bisnis dalam grup sebagai basis untuk merumuskan opini atas laporan keuangan grup. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan penelaahan atas pelaksanaan pekerjaan audit untuk tujuan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Jakarta,
23 April 2026



Toto Harsono, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP.1122*

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Plan and perform the group audit to obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business units within the group as a basis for forming an opinion on the group financial statements. We are responsible for the direction, supervision and review of the audit work performed for purposes of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.



PLN Nusantara Power
00709/2.1457/AU.1/02/1122-1/1/IV/2026

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	6,126,259	7,544,144	<i>Cash and cash equivalents</i>
Deposito berjangka		13,414	975,373	<i>Time deposits</i>
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya		171,386	152,486	<i>Restricted cash in banks and time deposits</i>
Piutang usaha	5			<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi		52,295,916	42,160,441	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		153,580	162,991	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi		73,743	143,524	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		215,525	165,632	<i>Third parties</i>
Piutang kepada ventura bersama		72,689	67,120	<i>Receivables from joint ventures</i>
Persediaan	6	4,056,253	4,731,916	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	25a	552,129	484,978	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka dan uang muka		199,388	156,050	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>63,930,282</u>	<u>56,744,655</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	7	267,041,410	273,816,264	<i>Property, plant and equipment</i>
Aset hak guna	8	1,985,186	2,141,502	<i>Right-of-use assets</i>
Properti investasi	9	1,571,321	1,540,618	<i>Investment properties</i>
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	10	21,910,592	19,841,653	<i>Investments in associates and joint ventures</i>
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya		18,123	18,629	<i>Restricted cash in banks and time deposits</i>
Aset pajak tangguhan	25d	48,121	60,542	<i>Deferred tax assets</i>
Piutang kepada ventura bersama		218,051	425,970	<i>Receivables from joint ventures</i>
Piutang lain-lain		146,464	128,419	<i>Other receivables</i>
Pajak dibayar di muka	25a	617,047	345,047	<i>Prepaid taxes</i>
Aset tidak lancar lain		184,660	303,935	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>293,740,975</u>	<u>298,622,579</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u>357,671,257</u>	<u>355,367,234</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	11			Trade payables
Pihak berelasi		5,354,332	5,974,317	Related parties
Pihak ketiga		3,615,512	3,445,246	Third parties
Utang lain-lain	12			Other payables
Pihak ketiga		1,037,961	1,265,572	Third parties
Pihak berelasi		823,920	595,620	Related parties
Utang pajak	25b			Taxes payable
Pajak penghasilan badan		25,252	69,142	Corporate income tax
Pajak lainnya		219,629	198,670	Other taxes
Beban yang masih harus dibayar		254,018	43,249	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman dari pemegang saham	26a	344,494	340,062	Loans from a shareholder
Liabilitas sewa	13	583,016	585,475	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14	813,070	854,809	Short-term employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>13,071,204</u>	<u>13,372,162</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	25d	21,367,295	19,293,753	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities, net of current maturities:
Pinjaman dari pemegang saham	26a	1,802,157	2,058,105	Loans from a shareholder
Liabilitas sewa	13	1,854,654	1,934,441	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	14	4,421,466	4,064,779	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>29,445,572</u>	<u>27,351,078</u>	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>42,516,776</u>	<u>40,723,240</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham				Capital stock - par value of Rp500 (full amount) per share
Modal dasar - 1.234.041.991.999 saham				Authorised - 1,234,041,991,999 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 308.510.497.999 saham	15	154,255,249	154,255,249	Subscribed and fully paid-up - 308,510,497,999 shares
Tambahan modal disetor	17	(96,808,595)	(96,808,376)	Additional paid-in capital
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali		(62,725)	(62,725)	Difference in transaction with non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		1,429,875	1,429,875	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		37,254,263	37,119,373	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		218,670,692	218,369,778	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				Equity attributable to:
Pemilik entitas induk		314,738,759	314,303,174	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	18	415,722	340,820	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		<u>315,154,481</u>	<u>314,643,994</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>357,671,257</u>	<u>355,367,234</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PENDAPATAN USAHA				REVENUE
Penjualan tenaga listrik	19	94,971,854	88,321,254	Sales of electricity
Pendapatan usaha lainnya	20	<u>3,921,149</u>	<u>3,391,905</u>	Other operating revenue
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>98,893,003</u>	<u>91,713,159</u>	Total Revenue
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	21	(60,826,866)	(55,681,478)	Fuel and lubricants
Penyusutan aset tetap	7	(9,594,443)	(9,151,166)	Property, plant and equipment depreciation
Penyusutan aset hak guna	8	(328,759)	(366,757)	Right-of-use assets depreciation
Pemeliharaan	22	(7,063,278)	(6,349,593)	Maintenance
Kepegawaian	23	(3,461,449)	(3,418,620)	Employee costs
Pembelian tenaga listrik		(634,450)	(827,516)	Purchased electricity
Lain-lain	24	<u>(2,283,491)</u>	<u>(2,177,630)</u>	Others
Jumlah Beban Usaha		<u>(84,192,736)</u>	<u>(77,972,760)</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA		<u>14,700,267</u>	<u>13,740,399</u>	OPERATING INCOME
Penghasilan keuangan (Kerugian)/keuntungan kurs mata uang asing, bersih		193,524	261,921	Finance income (Loss)/gain on foreign exchange, net
Beban keuangan		(12,296)	5,032	Finance costs
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama		(385,544)	(378,045)	Share in net income of associates and joint ventures
Beban lain-lain, bersih	10	2,520,399	2,350,862	Other expenses, net
		<u>(807,983)</u>	<u>(148,218)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		16,208,367	15,831,951	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	25c	<u>(3,150,723)</u>	<u>(2,922,370)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		<u>13,057,644</u>	<u>12,909,581</u>	PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
LABA TAHUN BERJALAN		<u>13,057,644</u>	<u>12,909,581</u>	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive income for the year:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	10	399,522	471,469	<i>Share in other comprehensive income from associates and joint ventures</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Revaluasi aset tetap	7	-	7,820,712	<i>Revaluation of property, plant and equipment</i>
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	14	(98,274)	(186,182)	<i>Remeasurement of defined benefit plans</i>
Manfaat/(beban) pajak penghasilan terkait	25c	<u>21,620</u>	<u>(1,580,280)</u>	<i>Related income tax benefit/(expense)</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		<u>322,868</u>	<u>6,525,719</u>	Other comprehensive income for the year, after tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>13,380,512</u>	<u>19,435,300</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		12,984,152	12,865,251	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali		<u>73,492</u>	<u>44,330</u>	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah		<u>13,057,644</u>	<u>12,909,581</u>	Total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		13,301,055	19,384,615	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali		<u>79,457</u>	<u>50,685</u>	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah		<u>13,380,512</u>	<u>19,435,300</u>	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Atributable to the owners of the parent entity												
	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Subscribed and fully paid-up capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Ekuitas merging entity/ Equity of merging entity	Saldo laba/Retained earnings		Surplus revaluasi aset tetap/ Property, plant and equipment revaluation surplus	Pengukuran kembali atas program manfaat pasti/ Remeasurement on defined benefit plan	Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama/ Share of other comprehensive income from associates and joint ventures	Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Difference in transaction with non-controlling interest	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to the parent entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated								
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	154,255,249	(96,808,376)	-	1,429,875	37,897,720	211,175,421	(804,288)	1,479,281	(62,725)	308,562,157	298,667	308,860,824	Balance as at 1 January 2024
Dividen 16	-	-	-	-	(13,643,598)	-	-	-	-	(13,643,598)	(8,658)	(13,652,256)	Dividends
Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali 18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	126	126	Issuance of subsidiaries' shares to non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	12,865,251	6,199,472	(145,222)	465,114	-	19,384,615	50,685	19,435,300	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	154,255,249	(96,808,376)	-	1,429,875	37,119,373	217,374,893	(949,510)	1,944,395	(62,725)	314,303,174	340,820	314,643,994	Balance as at 31 December 2024
Dividen 16	-	-	-	-	(12,865,251)	-	-	-	-	(12,865,251)	(4,555)	(12,869,806)	Dividends
Perbedaan dari nilai restrukturisasi entitas sepengendali 17	-	(219)	-	-	-	-	-	-	-	(219)	-	(219)	Difference in value of restructuring of entities under common control
Reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba 7	-	-	-	-	15,989	(15,989)	-	-	-	-	-	-	Reclassification of property, plant and equipment revaluation surplus to retained earnings
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	12,984,152	-	(76,654)	393,557	-	13,301,055	79,457	13,380,512	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	154,255,249	(96,808,595)	-	1,429,875	37,254,263	217,358,904	(1,026,164)	2,337,952	(62,725)	314,738,759	415,722	315,154,481	Balance as at 31 December 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	75,051,582	66,855,828	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(71,626,168)	(62,887,474)	Cash paid to suppliers, employees and others
Penerimaan bunga	263,305	221,230	Interest received
Pembayaran bunga	(385,544)	(235,259)	Interest paid
Pembayaran surat ketetapan pajak	(127)	(5,637)	Payments of tax assessment letter
Penerimaan restitusi pajak	376,511	326,780	Receipt of tax refunds
Pembayaran pajak penghasilan	(819,581)	(713,543)	Payments of income taxes
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>2,859,978</u>	<u>3,561,925</u>	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(4,911,456)	(2,966,520)	Purchase of property, plant and equipment
Penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	393	790	Proceeds from sale of unused assets
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi dan ventura bersama	856,883	774,118	Dividends received from associates and joint ventures
Penempatan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(157,544)	(147,914)	Additions of investments in associates and joint ventures
Perolehan aset tidak lancar lainnya	(15,181)	(24,328)	Purchase of other non-current assets
Penarikan deposito berjangka	530,507	377,900	Withdrawal of time deposits
Penempatan deposito berjangka	-	(443,688)	Placement of time deposits
Penarikan rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	87,284	99,395	Withdrawal of restricted cash in banks and time deposits
Hasil dari penjualan kepemilikan atas entitas anak	130,960	-	Proceeds from sale of ownership in subsidiary
Penempatan rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	(99,019)	(130,450)	Placement of restricted cash in banks and time deposits
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(3,577,173)</u>	<u>(2,460,697)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari pemegang saham	-	316,985	Proceeds of loans from a shareholder
Pembayaran pinjaman dari pemegang saham	(323,579)	(313,731)	Payments of loans from a shareholder
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali	-	126	Proceeds of capital injection from non-controlling interests
Pembayaran liabilitas sewa	(372,369)	(398,299)	Payments of lease liabilities
Pembayaran dividen oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	(4,555)	(8,658)	Payments of dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(700,503)</u>	<u>(403,577)</u>	Net cash used in financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1,417,698)	697,651	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(187)	205	Effect of changes in foreign currency
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>7,544,144</u>	<u>6,846,288</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>6,126,259</u>	<u>7,544,144</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan 30 untuk penyajian informasi arus kas Grup.

Refer to Note 30 for the presentation of the Group's cash flow information.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/1 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT PLN Nusantara Power (“Perusahaan”) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 3 Oktober 1995, dari Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12495-HT.01.01 Th.95 tanggal 3 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 90 tanggal 10 November 1995, Tambahan No. 9299.

Anggaran Dasar Perusahaan terakhir diubah berdasarkan Akta Notaris No. 40 tanggal 29 Maret 2023, dari Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta, terkait dengan penambahan bidang usaha. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0020884.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 10 April 2023.

Perusahaan berdomisili di Surabaya dengan satuan-satuan usaha yang berlokasi di Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

Pada tahun 2023, Perusahaan membentuk kantor strategis di Jakarta yang berkedudukan di Gedung 18 Office Park, lantai 2, 8 dan 9, Jl. TB Simatupang No. 18, Kebagusan, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat yang mencakup aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a. Pembangkitan tenaga listrik;
- b. Konstruksi bangunan elektrikal;
- c. Pemasangan peralatan ketenagalistrikan;
- d. Pemeliharaan dan/atau pengoperasian peralatan ketenagalistrikan; dan
- e. Perdagangan dan/atau kegiatan usaha pendukung dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, termasuk memberikan penugasan kepada entitas anaknya.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (“PLN”), sebuah perusahaan yang berdomisili di Jakarta, Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT PLN Nusantara Power (the “Company”) was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 16 dated 3 October 1995, of Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-12495-HT.01.01 Th.95 dated 3 October 1995 and was published in State Gazette No. 90 dated 10 November 1995, Supplement No. 9299.

The Company's Articles of Association were last amended based on Notarial Deed No. 40 dated 29 March 2023, from Muhammad Hanafi, S.H., Notary in Jakarta, regarding the addition of business activities. This deed of amendment has been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter No. AHU-0020884.AH.01.02.TAHUN 2023 dated 10 April 2023.

The Company is domiciled in Surabaya with business units located in Java, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, and Nusa Tenggara. The Company's head office is located in Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

In 2023, the Company established a strategic office in Jakarta located at 18 Office Park Building, 2nd, 8th, and 9th floor, Jl. TB Simatupang No. 18, Kebagusan, Jakarta Selatan.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the electric power industry business, based on the principles of competitive industry and commerce, consisting of the following activities:

- a. Power plants;*
- b. Electrical buildings construction;*
- c. Installation of electrical equipments;*
- d. Maintenance and/or operation of electrical equipments; and*
- e. Sales and/or other supporting business activities in order to optimise the available resources of the Company, including delegating assignments to its subsidiaries.*

The Company is part of the business group of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (“PLN”), a company domiciled in Jakarta, Indonesia.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/2 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anaknya (secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup") masing-masing sebanyak 14.041 karyawan (tidak diaudit) dan 13.501 karyawan (tidak diaudit).

b. Pembentukan struktur *subholding*

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") Republik Indonesia No. S-886/MBU/12/2022 tanggal 30 Desember 2022 perihal Persetujuan Pembentukan *Holding* dan *Subholding* PLN Masa/Tahap *Legal End-State* serta Restrukturisasi dan Pengalihan Harta yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 70 tanggal 30 Desember 2022 dari Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta, PLN membentuk empat *subholding* yang terdiri dari:

1. Dua *subholding* di bidang pembangkitan tenaga listrik, yaitu PT PLN Nusantara Power ("PNP") (sebelumnya Pembangkitan Jawa Bali) dan PT Indonesia Power atau disebut PLN Indonesia Power ("PIP"), nama merek yang digunakan;
2. Satu *subholding* di bidang penyediaan dan logistik energi primer, yaitu PT PLN Energi Primer Indonesia ("EPI") (sebelumnya PT PLN Batubara); dan
3. Satu *subholding* untuk kegiatan usaha di luar pembangkitan, transmisi, dan distribusi ketenagalistrikan (Beyond kWh), yaitu bernama PT Indonesia Comnet Plus ("ICON").

Sebagai tindak lanjut pembentukan *subholding* PLN tersebut sesuai dengan Akta Notaris No. 76 tanggal 30 Desember 2022, dari Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta tentang Persetujuan atas Pemisahan Kegiatan Usaha Pembangkitan Listrik PLN kepada Perusahaan, yang menyatakan bahwa sebagian aset dan liabilitas kegiatan usaha pembangkitan listrik PLN akan beralih secara hukum menjadi hak serta kewajiban dari Perusahaan yang menerima pemisahan sejak tanggal efektif pemisahan di 1 Januari 2023.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

As at 31 December 2025 and 2024, the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had a total number of permanent employees of 14,041 (unaudited) and 13,501 (unaudited), respectively.

b. Establishment of subholding structures

Based on the Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprise ("SOE") of the Republic of Indonesia No. S-886/MBU/12/2022 dated 30 December 2022, regarding the Approval for The Establishment of Holding and Subholding of PLN for the Legal End-State Period/Stage as well as the Restructuring and Transfer of Assets as stated in the Notarial Deed No. 70, dated 30 December 2022, of Muhammad Hanafi, S.H., Notary in Jakarta, PLN established four subholdings, consisting of:

1. Two subholdings in the power generation sector, namely PT PLN Nusantara Power ("PNP") (formerly Pembangkitan Jawa Bali) and PT Indonesia Power or namely PLN Indonesia Power ("PIP"), the branding name used;
2. One subholding in the primary energy procurement and logistics sector, namely PT PLN Energi Primer Indonesia ("EPI") (formerly PT PLN Batubara); and
3. One subholding for business activities outside of power generation, transmission, and electricity distribution (Beyond kWh), namely PT Indonesia Comnet Plus ("ICON").

As a follow-up to the establishment of the PLN subholding in accordance with Notarial Deed No. 76 dated 30 December 2022, of Muhammad Hanafi, S.H., Notary in Jakarta regarding Approval of Separation of PLN's Power Generation Business Activities to the Company, it was stated that several assets and liabilities of PLN's power generation business activities would legally be transferred to become the rights and obligations of the Company that received the separation from the effective date of the separation on 1 January 2023.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan pengurus dan informasi lain

Susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

	<u>2025*</u>
Komisaris Utama	Edi Srimulyanti
Komisaris	Ade Armando Suharyono M. Pradana Indraputra Adam Muhammad Muhammad Syafi'i
Komisaris Independen	Edi Srimulyanti - -

*) Berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 18 Juli 2025, dari Shahreza Annaz, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Susunan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Direktur Utama	Ruly Firmansyah
Direktur Manajemen Human Capital dan Administrasi	T.B. Ari Wibawa Mukti*)
Direktur Pengembangan dan Niaga	Dwi Hartono
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko	Teguh Widhi Harsono*)
Direktur Operasi Pembangkit Gas	M. Irwansyah Putra*)
Direktur Operasi Pembangkit Batubara	Komang Parmita

*) Berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 18 Juli 2025, dari Shahreza Annaz, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

**) Merangkap sebagai Pelaksana Tugas Direktur Manajemen Human Capital dan Administrasi berdasarkan Akta Notaris No. 80 tanggal 28 Oktober 2024, dari Shahreza Annaz, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

***) Merangkap sebagai Pelaksana Tugas Direktur Pengembangan dan Niaga berdasarkan Akta Notaris No. 80 tanggal 28 Oktober 2024, dari Shahreza Annaz, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025*</u>
Ketua	Suharyono
Wakil ketua	Ade Armando
Sekretaris/Anggota	Andi Haslinda
Anggota	Fadilatul Imami

*) Berdasarkan Surat Keputusan No. 009.K/DK-PLN NP/2025 tanggal 4 Juli 2025, yang telah disetujui oleh Komisaris Utama Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

c. Management and other information

The composition of the Company's Board of Commissioners was as follows:

	<u>2024</u>	
	Hendra Iswahyudi	President Commissioner
	Evy Haryadi	Commissioners
	Ida Nuryatin Finahari	
	Emir Kresna Wardana	
	-	
	-	
	Bagus Puruhito	Independent Commissioners
	Kenedy	
	Widjono Hardjanto	

*) Based on Notarial Deed No. 31 dated 18 July 2025, of Shahreza Annaz, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

The composition of the Company's Board of Directors as at 31 December 2025 and 2024 was as follows:

	<u>2024</u>	
	Ruly Firmansyah	President Director
		Director of Human Capital Management and Administration
	Komang Parmita**)	Director of Development and Commerce
	Dwi Hartono***)	Director of Finance and Risk Management
	Dwi Hartono	Director of Operation Gas Power Plant
	Komang Parmita	Director of Operation Coal Power Plant
	Rachmanoe Indarto	

*) Based on Notarial Deed No. 31 dated 18 July 2025, of Shahreza Annaz, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

**) Also serving as Acting Director of Human Capital Management and Administration based on Notarial Deed No. 80 dated 28 October 2024, of Shahreza Annaz, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

***) Also serving as Acting Director of Development and Commerce based on Notarial Deed No. 80 dated 28 October 2024, of Shahreza Annaz, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2025 and 2024 was as follows:

	<u>2024</u>	
	Kenedy	Chairman
	Widjono Hardjanto	Vice chairman
	Ericson Saragi Sidabutar	Secretary/Member
	Andi Haslinda	Member

*) Based on Decision Letter No. 009.K/DK-PLN NP/2025 dated 4 July 2025, which has been approved by the President Commissioner of the Company.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak

Perusahaan memiliki saham entitas anak, baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries

The Company has ownership interests directly or indirectly in the following subsidiaries:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
			2025	2024		2025	2024
PT PLN Nusantara Power Services ("PLN NPS") dan entitas anaknya/ and its subsidiary	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik dan pembangunan/ (pemasangan) peralatan ketenagalistrikan/ <i>Operation and maintenance of power plant and construction/ (installation) of electricity equipment</i>	99.00	99.00	2001	2,844,303	1,952,525
PT Mitra Karya Prima ("MKP") *	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik/ <i>Operation and maintenance of power plant</i>	92.00	92.00	2005	320,147	236,602
PT PLN Nusantara Power Construction ("PLN NPC")	Jakarta	Enjiniring, pengadaan dan konstruksi, dan operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan/ <i>Engineering, procurement and construction, and operations and maintenance in the electricity sector</i>	99.00	99.00	2004	2,176,902	2,161,374
PT Prima Power Nusantara ("PPN") **	Jakarta	Enjiniring, pengadaan dan konstruksi, dan operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan/ <i>Engineering, procurement and construction, and operations and maintenance in the electricity sector</i>	-	100.00	2016	-	155,266
PT Navigat Innovative Indonesia ("NI")	Palembang	Penyediaan tenaga listrik, perdagangan dan/atau keagenan atas tenaga kelistrikan/ <i>Electricity provider, trading, and/or agent of electricity equipment</i>	72.97	72.97	2002	529,346	508,468
PT PLN Nusantara Renewables ("PLN NR") dan entitas anaknya/ and its subsidiaries	Jakarta	Investasi ketenagalistrikan/ <i>Investment in electricity</i>	100.00	100.00	2015	11,246,723	10,259,669
PT Nusantara Renewables Investasi ("NRI") *	Jakarta	Investasi ketenagalistrikan/ <i>Investment in electricity</i>	99.88	99.88	2025	117,370	102,524
PT Pembangunan Jawa Bali Investindo ("PJB Investindo") * dan entitas anaknya/ and its subsidiary	Jakarta	Penempatan investasi di pengadaan listrik/ <i>Investments in electricity procurement</i>	100.00	100.00	2020	437,612	406,340
PT Pembangunan Jawa Baskara Investasi Cirata ("PJBIC") *	Jakarta	Pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal/ <i>Financing through equity participation</i>	100.00	100.00	2020	433,374	406,329
PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang ("PLNSC")	Jakarta	Perdagangan barang dan jasa, enjiniring, rantai pasokan, dan konsultasi di bidang ketenagalistrikan/ <i>Operation and services trading, engineering, supply chain, consultation in the electricity sector</i>	51.00	51.00	2018	1,395,643	748,293

*) Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership

**) Pelepasan kepemilikan pada 2025/Disposal of ownership in 2025

Berdasarkan Akta Notaris No. 02 tanggal 1 Oktober 2025, dari Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli saham untuk menjual kepemilikan saham PPN ke PT Indonesia Connectivity Investasi ("Iconvest"). Perusahaan menjual seluruh kepemilikan saham PPN, atau setara dengan 100% kepemilikan, dengan nilai pengalihan sebesar Rp130.960. Nilai buku bersih PPN untuk porsi kepemilikan Perusahaan pada saat tanggal penjualan adalah sebesar Rp131.179. Kerugian atas penjualan sebesar Rp219 dicatat pada perbedaan dari nilai restukturisasi entitas sepengendali (Catatan 17).

Based on Notarial Deed No. 02 dated 1 October 2025 of Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li., M.Kn., a Notary in Jakarta, the Company entered into a share sale agreement to sell their ownership in PPN to PT Indonesia Connectivity Investasi ("Iconvest"). The Company sold the whole ownership of PPN, or equivalent to 100% of ownership, with proceed amounting to Rp130,960. The net book value of PPN shares at the date of disposal was Rp131,179. A loss of Rp219 was recorded on the difference in value of restructuring of entities under common control (Note 17).

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/5 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK").

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan dengan pengukuran nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan SAK di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi, atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK

Implementasi dari standar-standar baru, amendemen dan penyesuaian tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 di bawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran"; dan
- PSAK No. 117, "Kontrak Asuransi".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), including Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS").

Presented below are the material accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all of the years presented, unless otherwise stated.

a. Basis of the preparation of the financial statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared using the accrual basis of accounting. The preparation and presentation of the consolidated financial statements are based on a going concern assumption and the measurement basis is historical cost, except for certain accounts that which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian FAS requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to SFAS and IFAS

The implementation of the following new standards, amendments and annual improvements which are effective from 1 January 2025 did not result in changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial years:

- Amendment to SFAS No. 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability"; and
- SFAS No. 117, "Insurance Contracts".

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/6 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

Penerapan dari amendemen standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2026 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan;
- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam; dan
- Revisi PSAK No. 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Standar baru dan amendemen atas standar yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2027, tetapi penerapan dini diperkenankan, adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 119 dan Amendemen PSAK No. 119 "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan".

Penerapan dari standar baru berikut berlaku efektif mulai 1 Januari 2027. Penerapan retrospektif diwajibkan, sehingga informasi komparatif untuk tahun keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2026 akan disajikan ulang sesuai dengan standar ini:

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan".

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amendemen dan interpretasi pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

i. Entitas anak

i.1. Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), di mana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Changes to SFAS and IFAS (continued)

The adoption of these amended standards, which are effective beginning 1 January 2026 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material impact on the amounts reported for the current or prior financial years:

- Amendment to SFAS No. 109, "Financial Instruments" and SFAS No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" regarding classification and measurement of financial instruments;
- Amendment to SFAS No. 109, "Financial Instruments" and SFAS No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" regarding Contracts Referencing Nature-dependent Electricity; and
- Revision to SFAS No. 338 "Business Combinations of Entities Under Common Control".

The new standard and amendments to accounting standards issued, but only effective for the financial year beginning 1 January 2027, but early adoption is permitted, is as follows:

- SFAS No. 119 and amendments to SFAS No. 119 "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures".

The adoption of the new standard is effective beginning 1 January 2027. Retrospective application is required, and the comparative information for the financial year ending 31 December 2026 will be restated in accordance with this standard:

- SFAS No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements".

As at the date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

c. Principles of consolidation

i. Subsidiaries

i.1. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including structured entities), over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/7 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.1. Konsolidasi (lanjutan)

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

i.2. Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.1. Consolidation (continued)

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

i.2. Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. The identifiable assets, liabilities and contingent liabilities acquired, assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owners of the parent entity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan) **2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto entitas anak yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition (continued)

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired are recorded as goodwill. If these amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without loss of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying amount of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/9 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)	c. Principles of consolidation (continued)
iii. Pelepasan entitas anak	iii. Disposal of subsidiaries
<p>Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap <i>goodwill</i>) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika tanggal hilangnya pengendalian. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.</p> <p>Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.</p>	<p>When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any <i>goodwill</i>) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.</p> <p>Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained on the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.</p>
iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan ventura bersama	iv. Accounting for associates and joint ventures
<p>Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.</p> <p>Ventura bersama merupakan pengaturan bersama antara beberapa pihak yang melakukan kesepakatan pengendalian bersama yang memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.</p>	<p>An associate is an entity over which the Group has significant influence, but not control, and is generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% or greater but not exceeding 50%. Investment in associates is accounted for in the consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.</p> <p>A joint venture is a joint arrangement in which the parties that share joint control have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted using the equity method less impairment losses, if any.</p>
- Akuisisi	- Acquisitions
<p>Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.</p>	<p>Investment in an associate or a joint venture is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.</p>

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/10 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan)

- Akuisisi (lanjutan)

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi atau ventura bersama dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

- Metode ekuitas

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Mutasi dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi atau ventura bersama akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Accounting for associates and joint ventures (continued)

- Acquisitions (continued)

Goodwill on the acquisition of an associate or a joint venture represents the excess of the cost of the acquisition of the associate or joint venture over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate or joint venture and is included in the carrying amount of the investment.

- Equity method

In applying the equity method, the Group's share of its associate's or joint venture's post-acquisition profit or loss is recognised in profit or loss and Group's share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income.

These post-acquisition movements and distributions received from an associate or a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Group's share of the losses of an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate or joint venture.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates or joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate or joint venture. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of the impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the associate or joint venture will be changed, where necessary, to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/11 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan)

- Metode ekuitas (lanjutan)

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

- Pelepasan

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan dan Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Accounting for associates and joint ventures (continued)

- Equity method (continued)

Dividend receivables from an associate or a joint venture are recognised as reductions in the carrying amount of the investment.

At each reporting date, the Group determines whether there is any objective evidence that the investment in an associate or joint venture is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate or the joint venture and its carrying amount and recognises the amount in profit or loss.

- Disposals

An investment in an associate or a joint venture is derecognised when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

Gains and losses arising from the partial disposal or dilution of an investment in an associate and joint venture in which significant influence is retained are recognised in profit or loss and only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Penjabaran mata uang asing

d. Foreign currency translation

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup, diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities, are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are Rupiah ("Rp"), which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

ii. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing as at the date of the transactions. As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at such date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

As at the consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the exchange rates prevailing at the date of consolidated statement of financial position published by Bank Indonesia, were as follows:

	<u>2025^{*)}</u>	<u>2024^{*)}</u>	
Dolar AS ("US\$")	16,720	16,157	US Dollar ("US\$")
Euro ("EUR")	19,753	16,851	Euro ("EUR")
Yuan Tiongkok ("CNY")	2,401	2,214	Chinese Yuan ("CNY")
Dolar Singapura ("SG\$")	13,069	11,919	Singapore Dollar ("SG\$")
Dolar Australia ("AU\$")	11,255	10,082	Australian Dollar ("AU\$")
Yen Jepang ("JPY")	108	102	Japanese Yen ("JPY")
Won Korea ("KRW")	12	11	Korean Won ("KRW")
Ringgit Malaysia ("MYR")	4,144	3,616	Malaysian Ringgit ("MYR")

^{*)} Dalam nilai penuh

^{*)} In full amount

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/13 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

e. Transaksi dengan pihak berelasi

e. Transactions with related parties

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai yang didefinisikan oleh PSAK No. 224: "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" sebagai berikut:

The Group has transactions with related parties as defined under SFAS No. 224: "Related Party Disclosures" as follows:

- (a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari pihak ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari pihak ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - (viii) Entitas, atau setiap anggota dari kelompok yang menjadi bagiannya, memberikan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) Has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply:
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to each other);
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) One entity is a joint venture of a third party and the other entity is an associate of the third party;
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of the employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel on the entity (or of a parent of the entity); or
 - (viii) The entity or any member of the group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/14 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi signifikan oleh Pemerintah. Pemerintah mengacu kepada Pemerintah Indonesia, instansi Pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

f. Aset keuangan

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain; dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas - apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah memilih tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Transactions with related parties (continued)

A Government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by the Government. Government refers to the Government of the Republic of Indonesia, Government agencies and similar bodies whether local, national or international.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

f. Financial assets

i. Classification, recognition and measurement

The Group classifies its financial assets in the following measurement categories:

- *financial assets measured at fair value either through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVOCI"); and*
- *those to be measured at amortised cost.*

The classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI").

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing such assets changes.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/15 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran
(lanjutan)

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunannya nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

f. Financial assets (continued)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are SPPI.

Debt instruments

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Group classifies its debt instruments:

- Amortised cost: Assets that are held for the collection of contractual cash flows in cases where such cash flows represent SPPI are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and that is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

f. Aset keuangan (lanjutan)

**i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran
(lanjutan)**

Instrumen utang (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya: (lanjutan)

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam penghasilan atau beban lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam kerugian atau keuntungan kurs mata uang asing, bersih dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

f. Financial assets (continued)

**i. Classification, recognition and
measurement (continued)**

Debt instruments (continued)

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Group classifies its debt instruments: (continued)

- Fair value through other comprehensive income: Assets that are held for the collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, in cases where the assets' cash flows represent SPPI, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other income and expenses. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in losses or gains on foreign exchange, net and impairment expenses in other expenses.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/17 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran
(lanjutan)

Instrumen utang (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya: (lanjutan)

- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi dan disajikan bersih dalam laba rugi.

ii. Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

iii. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

f. Financial assets (continued)

i. Classification, recognition and
measurement (continued)

Debt instruments (continued)

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Group classifies its debt instruments: (continued)

- FVTPL: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at FVTPL. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and that is not part of a hedging relationship, is recognised in profit or loss and presented net in profit or loss.

ii. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

iii. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amounts are reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
MATERIAL (lanjutan)	INFORMATION (continued)

g. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("KKE"). Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan "pendekatan yang disederhanakan" untuk mengukur KKE yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Penelaahan KKE termasuk asumsi mengenal risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk mengukur KKE, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa, terkecuali kepada piutang-piutang yang dapat dinilai sendiri kerugian kredit ekspektasiannya.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

g. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit loss ("ECL"). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, which is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies the "simplified approach" to measuring ECL which uses a lifetime ECL allowance or all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components. The ECL reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due, with the exception of the receivables which can be assessed at their own rating of ECL.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/19 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

i. Piutang usaha dan lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang dapat diterima dari pelanggan atas penjualan listrik atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Piutang lain-lain merupakan saldo piutang yang tidak terkait dengan kegiatan usaha normal Grup.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar imbalan yang tidak bersyarat, kecuali jika piutang tersebut mengandung komponen pendanaan yang signifikan, dalam hal ini mereka diakui pada nilai wajar. Selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian.

Piutang kepada ventura bersama merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada ventura bersama Grup.

Kerugian penurunan nilai piutang disajikan sebagai bagian dari beban usaha pada laba rugi. Jumlah yang selanjutnya dapat dipulihkan kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap item baris yang sama.

Lihat Catatan 2g untuk informasi lebih lanjut mengenai kebijakan penentuan jumlah cadangan kerugian piutang Grup.

j. Persediaan

Persediaan suku cadang, batubara, bahan bakar, minyak pelumas, perlengkapan dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for sales of electricity or services performed in the normal course of business. If receivables are expected to be collected within one year or less, they are classified as current assets. Otherwise, the receivables are presented as non-current assets in the consolidated statement of financial position.

Other receivables represent receivables that are not related to the normal business activities of the Group.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at the amount of consideration that is unconditional, unless they contain significant financing components, in which case they are recognised at fair value. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less loss allowance.

Receivables from joint ventures are receivables balance reflecting loan given to the joint venture of the Group.

Impairment losses on receivables are presented as part of operating expenses in profit or loss. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line item.

See Note 2g for further information regarding the policy on the determination of the amount for the loss allowance on the Group's receivables.

j. Inventories

Spare parts, coal, fuel, lubricants, tools and supplies are valued at cost less a provision for obsolete and slow-moving inventory. Cost is determined based on the moving average method. A provision for obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/20 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

k. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Setelah pengakuan awal, kelas-kelas aset berikut ini yang diukur menggunakan metode revaluasi:

- Hak atas tanah;
- Bangunan umum, waduk, dan prasarana;
- Instalasi dan mesin pembangkit;
- Perlengkapan transmisi;
- Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik; dan
- Material cadang utama.

Kelas aset di atas, disajikan sebesar nilai wajar dikurangi penyusutan, kecuali hak atas tanah, dan penurunan nilai. Hak atas tanah tidak disusutkan. Penilaian terhadap aset-aset tersebut dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Manajemen melakukan revaluasi aset secara berkala. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset tetap yang menggunakan model revaluasi dikreditkan pada "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain termasuk aset tetap yang akan dihapus. Apabila penurunan melebihi "surplus revaluasi aset tetap", maka selisih lebihnya dibebankan pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

k. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are initially recognised at cost which comprises the purchase price and any cost directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial recognition, the following classes of assets are measured using the revaluation method:

- Land rights;
- Buildings, reservoirs and infrastructure;
- Installations and power plants;
- Transmission equipment;
- Telecommunications and data processing equipment used for electricity supply; and
- Major spare parts.

The classes of asset above, are shown at fair value less subsequent depreciation, except land rights, and impairment losses. Land rights are not depreciated. The valuation of those assets is performed by external independent valuers that are registered with the Financial Services Authority ("FSA"). Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Management revaluates the assets in regular basis. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount is presented to the revalued amount of the property, plant and equipment.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of property, plant and equipment that use a revaluation model are credited to "Property, plant and equipment revaluation surplus" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are charged against "Property, plant and equipment revaluation surplus" as part of other comprehensive income including property, plant and equipment which will be written-off. If the decrease exceeds the "property, plant and equipment revaluation surplus", the excess difference is charged to profit or loss.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Terkait hak atas tanah, Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 216, "Aset Tetap" yaitu hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan umum, waduk dan prasarana	10 - 50	<i>Buildings, reservoirs and infrastructure</i>
Instalasi dan mesin pembangkit	12 - 40	<i>Installation and power plants</i>
Perlengkapan transmisi	10 - 40	<i>Transmission equipment</i>
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10	<i>Telecommunications and data processing equipment</i>
Perlengkapan umum	5	<i>General equipment</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>
Material cadang utama	10 - 40	<i>Major spare parts</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan disesuaikan, jika diperlukan, pada setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2m).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

k. Property, plant and equipment (continued)

For land rights, the Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represents an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but give the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS No. 116, "Leases". If the land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS No. 216, "Property, Plant and Equipment" under which land rights are recognised at cost and not depreciated.

Property, plant and equipment, except land rights are depreciated to their residual values using the straight-line method over their expected useful lives as follows:

The useful lives, residual values and depreciation methods of property, plant and equipment are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 2m).

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/22 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap diakui sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari aset tetap Grup. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penyusutan berdasarkan harga perolehan awal aset ditransfer dari "surplus revaluasi aset tetap" ke dalam "saldo laba".

Aset tidak digunakan dalam operasi terdiri dari aset tetap yang akan direlokasi/ditransfer, sedang diperbaiki, dan akan dihapus. Aset yang tidak digunakan dalam operasi, kecuali aset yang akan dihapus, disusutkan dengan metode garis lurus dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

Aset dalam pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan, beban penyusutan aset tetap yang digunakan dalam pekerjaan pembangunan dan biaya pengujian ketika aset dapat berfungsi. Aset dalam pembangunan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

k. Property, plant and equipment (continued)

The costs of repairs and maintenance are charged to profit or loss as incurred. Subsequent costs that are incurred in order to add, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognised as assets if and only if it is probable that the future economic benefits that are associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

For property, plant and equipment that can no longer be utilised or sold, the carrying amount is eliminated from the Group's property, plant and equipment. The resulting gains or losses on disposals of property, plant and equipment are recognised in profit or loss.

At each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to the profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "property, plant and equipment revaluation surplus" to "retained earnings".

Assets not used in operations consist of property, plant and equipment that will be relocated/transferred, under repaired, and to be disposed. Assets not used in operations, except for assets to be disposed, are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant and equipment.

Construction in progress

Construction in progress represents costs directly attributable to the construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction, the depreciation of property, plant and equipment used in the construction and the cost of testing whether the asset is functioning properly. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use. Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/23 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

I. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (hak atas tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model nilai wajar dan mengukur seluruh properti investasi berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternatif, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan.

Penentuan nilai wajar properti investasi dilakukan pada tanggal posisi keuangan didasarkan pada penilaian oleh penilai independen yang mempunyai kualifikasi profesional yang telah diakui dan relevan serta memiliki pengalaman terkini di lokasi dan kategori properti investasi yang dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

I. Investment properties

Investment properties are properties (land rights or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognised as an asset when and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprising its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, the Group chooses to use the fair value model and measure all of its investment properties at fair value. Any gain or loss arising from a change in the fair value of investment property is recognised in profit or loss for the period in which it arises.

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections.

The fair value of investment property as at the financial position date is based on an annual valuation by an independent valuer who holds a recognised and relevant professional qualification and has recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/24 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

l. Properti investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan (pada tanggal penerima mendapatkan kontrol) atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan. Dalam menentukan nilai pertimbangan dari penghentian pengakuan properti investasi, Grup mempertimbangkan dampak dari variabel pertimbangan, adanya komponen pembiayaan yang signifikan, pertimbangan non kas dan pertimbangan utang ke pembeli (jika ada).

Pengalihan dilaksanakan ke (atau dari) properti investasi hanya ketika adanya perubahan pemakaian. Untuk pengalihan dari properti investasi menjadi properti yang ditempati pemilik, biaya yang dianggap untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan pemakaian tersebut. Jika properti yang ditempati pemilik menjadi properti investasi, Grup mengakui properti tersebut sesuai dengan kebijakan yang tercantum pada aset tetap sampai tanggal perubahan pemakaian.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, misalnya *goodwill*, tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji penurunan nilainya ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

l. Investment properties (continued)

Investment properties are derecognised either when they have been disposed of (i.e., at the date the recipient obtains control) or when they are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from their disposal. The difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset is recognised in profit or loss in the year of derecognition or disposed. In determining the amount of consideration from the derecognition of investment property, the Group considers the effects of variable consideration, the existence of a significant financing component, non-cash consideration, and consideration payable to the buyer (if any).

Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If owner-occupied property becomes an investment property, the Group accounts for such property in accordance with the policy stated under property, plant and equipment up to the date of change in use.

m. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life, for example, goodwill, are not subject to amortisation but are tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**m. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset selain *goodwill*, diakui jika dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali dilakukan. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset yang diukur pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak akan dipulihkan kembali.

n. Utang usaha dan lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Utang lain-lain adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok di luar kegiatan usaha biasa.

o. Sewa

Grup sebagai pemberi sewa

Ketika Grup bertindak sebagai pemberi sewa, Grup akan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**m. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed at each reporting date for a possible reversal of the impairment. Reversal of impairment losses for assets other than goodwill would be recognised, if and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment testing was carried out. Reversal of impairment losses will be immediately recognised in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

n. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less of the reporting date. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost.

Other payables are obligations to pay for goods or services obtained from suppliers outside of the ordinary business activities.

o. Leases

The Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it will classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to the ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is as an operating lease.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
<p>o. Sewa (lanjutan)</p> <p>Grup sebagai pemberi sewa (lanjutan)</p> <p>Pendapatan sewa dari sewa operasi dimana Grup bertindak sebagai pesewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi saat mendapatkan sewa operasi ditambahkan pada nilai tercatat aset pendasar dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan basis yang sama dengan pendapatan sewa. Aset terkait yang disewakan ditampilkan di laporan posisi keuangan berdasarkan sifatnya.</p> <p>Grup sebagai penyewa</p> <p>Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.</p> <p>Grup menyewa aset tetap tertentu. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari 1 hingga 12 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi. Kontrak dapat berisi komponen sewa dan non-sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri.</p> <p>Sewa diakui sebagai aset hak guna dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Grup.</p> <p>Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa; - pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai; - jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu; - harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut; dan - pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut. 	<p>o. Leases (continued)</p> <p>The Group as a lessor (continued)</p> <p><i>Lease income from operating leases where the Group is a lessor is recognised in income on a straight-line basis over the lease term. Initial direct costs incurred in obtaining an operating lease are added to the carrying amount of the underlying asset and recognised as expense over the lease term on the same basis as lease income. The respective leased assets are included in the statement of financial position based on their nature.</i></p> <p>The Group as a lessee</p> <p><i>Determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and an assessment of whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.</i></p> <p><i>The Group leases certain property, plant and equipment. The rental contracts are typically made for fixed periods of 1 to 12 years but may have extension options. Contracts may contain both lease and non-lease components based on their relative stand-alone prices.</i></p> <p><i>Leases are recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date on which the leased asset is available for use by the Group.</i></p> <p><i>Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable;</i> - <i>variable lease payments that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;</i> - <i>amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;</i> - <i>the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option; and</i> - <i>payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.</i>

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/27 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup:

- jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima;
- menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh Grup, yang tidak memiliki pembiayaan pihak ketiga baru-baru ini; dan
- membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, mata uang dan jaminan.

Grup dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap tahun.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

o. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

To determine the incremental borrowing rate, the Group:

- where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received;
- uses a *build-up* approach that starts with a risk-free interest rate adjusted for credit risk for leases held by the Group, which does not have recent third-party financing; and
- makes adjustments specific to the lease, e.g. term, currency and security.

The Group is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each year.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/28 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak guna diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima;
- biaya langsung awal; dan
- biaya restorasi.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Aset hak guna juga diuji penurunan nilainya (Catatan 2m).

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari perlengkapan umum.

Opsi ekstensi dan terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Grup. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi perpanjangan dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Grup dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

o. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- the amount of the initial measurement of the lease liability;
- any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received;
- any initial direct costs; and
- restoration costs.

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use assets are depreciated over the underlying asset's useful life.

The right-of-use assets are also tested for impairment (Note 2m).

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets comprise general equipment.

Extension and termination options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the Group. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Group and not by the respective lessor.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa harus:

- mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga implisit dalam sewa untuk sisa masa sewa, jika dapat ditentukan; atau suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi, jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak guna untuk merefleksikan penghentian parsial atau penuh sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

o. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Lease modification

A lessee shall account for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, a lessee shall:

- allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate. The revised discount rate is determined as the interest rate implicit in the lease for the remainder of the lease term, if that rate can be readily determined, or the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification, if the interest rate implicit in the lease cannot be readily determined;
- decreasing the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee shall recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- making a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/30 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

p. Pinjaman

Pinjaman awalnya diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman akan dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan ketika kewajiban yang tertulis pada kontrak diselesaikan, dibatalkan, atau sudah tidak berlaku. Selisih antara nilai tercatat dari liabilitas keuangan yang sudah berakhir atau dialihkan ke pihak lain dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset non kas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lain-lain atau biaya keuangan.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kovenan yang harus dipatuhi oleh Grup, pada atau sebelum akhir tahun pelaporan, dipertimbangkan dalam mengklasifikasikan perjanjian pinjaman dengan perjanjian sebagai lancar atau tidak lancar. Kovenan yang harus dipatuhi oleh Grup setelah periode pelaporan tidak memengaruhi klasifikasi pada tanggal pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

p. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of borrowings facilities are recognised as transaction costs of the borrowings to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are derecognised from the statement of financial position when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of a financial liability that has been extinguished or transferred to another party and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognised in profit or loss as other income or finance costs.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has a right to defer payment of the liability for at least 12 months after the reporting date.

Covenants that the Group is required to comply with, on or before the end of the reporting year, are considered in classifying loan arrangements with covenants as current or non-current. Covenants that the Group is required to comply with after the reporting period do not affect the classification at the reporting date.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/31 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

q. Biaya pinjaman

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama tahun berjalan, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Proses kajian tersebut melibatkan penggunaan berbagai pertimbangan dan asumsi. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

q. Borrowing costs

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the year, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

r. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event and it is probable that the Group will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Such assessments would typically involve significant use of judgement and estimates. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/32 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan kerja

Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non-moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui dari jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan diukur pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas disajikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan.

Imbalan pascakerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program manfaat pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program manfaat pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program manfaat pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Peraturan Ketenagakerjaan atau Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") atau Peraturan Perusahaan ("PP"), mana yang lebih tinggi. Karena Peraturan Ketenagakerjaan atau PKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan atau PKB adalah program manfaat pasti.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

s. Employee benefits

Short term obligations

Liabilities for wages and salaries, including non-monetary benefits and accumulating sick leave that are expected to be settled wholly within 12 months after the end of the period in which the employees render the related service are recognised in respect of employees' services up to the end of the reporting period and are measured at the amounts expected to be paid when the liabilities are settled. The liabilities are presented as current employee benefit obligations in the statement of the financial position.

Post-employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, which is usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Manpower Regulation or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA") or the Company Regulation (the "CR"), whichever is higher. Since the Manpower Regulation or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Manpower Regulation or the CLA represent defined benefit plans.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/33 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Sehubungan dengan program manfaat pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian setara dengan nilai kini kewajiban manfaat pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Imbalan pascakerja terdiri dari imbalan pesangon dan penghargaan purna jabatan.

Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan imbal hasil obligasi Pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program manfaat pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan penghasilan komprehensif lain pada tahun dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran kepada dana pensiun yang dikelola oleh publik atau swasta. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar di muka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

Grup memberikan imbalan pascakerja lainnya seperti uang tunjangan kecelakaan dinas serta bantuan kematian dan pemakaman. Nilai imbalan yang diberikan didasari pada PKB.

Tunjangan kecelakaan dinas diberikan kepada karyawan yang mengalami kecelakaan dinas. Bantuan kematian diberikan kepada ahli waris bagi karyawan yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja maupun tidak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

s. *Employee benefits* (continued)

Post-employment benefits (continued)

In respect of the defined benefit pension plans, the liability recognised in the consolidated statement of financial position is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year less the fair value of the plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Post-employment benefits consist of severance benefits and employment awards.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no active market for such bonds, the yields of Government bonds are used.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to the other comprehensive income in the year in which they arise. The accumulated remeasurements balance is reported in equity in the other comprehensive income.

For defined contribution plans, the Group pays contributions to public or private pension plans. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or reduction in future payments is available.

The Group provides other employee benefits such as disability benefit and death and funeral allowances benefit. The benefits that are paid are based on the CLA.

The disability benefit is provided to employees who have a work accident. The death benefit is provided to the heirs whether or not the employee passes away as a result of a work accident.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/34 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pemeliharaan kesehatan

Grup menyediakan imbalan pemeliharaan kesehatan untuk karyawan yang berhak atas imbalan tersebut. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan pada karyawan aktif dan pensiunan yang memenuhi masa kerja minimum tertentu atau berhenti bekerja karena cacat atau meninggal dunia. Perkiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode saat terjadinya.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan imbalan pascakerja lainnya seperti uang cuti besar dan penghargaan kesetiaan kerja. Nilai imbalan yang diberikan didasari pada PKB.

Cuti besar diberikan kepada karyawan yang telah bekerja sekurang-kurangnya enam tahun terus menerus. Penghargaan kesetiaan kerja diberikan setiap delapan tahun bagi pegawai yang telah bekerja selama 16 tahun terus menerus.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja dibayarkan ketika pekerja diberhentikan atau ketika pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih dahulu dari: (i) ketika Grup tidak bisa lagi membatalkan penawaran pesangon; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam lingkup PSAK No. 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan melibatkan pembayaran pesangon pemutusan kontrak kerja. Dalam hal penawaran pengunduran diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan ekspektasi jumlah karyawan yang menerima penawaran tersebut. Pesangon pemutusan kontrak kerja yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan ke nilai kini.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

s. *Employee benefits* (continued)

Health care benefits

The Group provides health care benefits to its employees who are entitled to these benefits. The entitlement to these benefits is usually granted to both active and retired employees who have fulfilled the minimum service period or ceased working due to disability or death. The expected costs of these benefits are accrued over the years of employment using the same accounting method as used for defined benefit pension plans. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period they arise.

Other long-term benefits

The Group provides other long-term employee benefits such as long leave allowance and loyalty benefit. The benefits paid are based on the CLA.

The long leave allowance is given to employees who have worked for at least six years continuously. The loyalty benefit is given every eight years for employees who have worked for 16 years continuously.

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit method. The long-term employee benefits liabilities recognised in the consolidated statement of financial position represent the present value of the defined benefit obligation.

Termination benefits

Termination benefits are paid when employee is terminated by the Group before the normal retirement date or when an employee accepts voluntary redundancy in exchange for certain benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of termination benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS No. 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" that involve the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees who are expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/35 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING INFORMATION (continued)
<p>t. Modal saham</p> <p>Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas dan biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru atau opsi disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak dari jumlah yang diterima.</p>	<p>t. Share capital</p> <p>Ordinary shares are classified as equity and incremental costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax from the proceeds.</p>
<p>u. Pembagian dividen</p> <p>Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode ketika pembagian dividen telah diumumkan.</p>	<p>u. Dividend distributions</p> <p>Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the consolidated financial statements in the period when the dividends are declared.</p>
<p>v. Pengakuan pendapatan dan beban</p> <p>Pendapatan</p> <p><u>Penjualan tenaga listrik</u></p> <p>Pendapatan penjualan listrik diakui berdasarkan energi listrik (kWh) yang dipasok kepada PLN dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya.</p> <p>Grup mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dalam sepanjang waktu ketika listrik dikonsumsi oleh PLN.</p> <p><u>Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi dan jasa lainnya</u></p> <p>Grup mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dalam sepanjang waktu hanya jika Grup dapat mengukur dengan andal atas penyelesaian kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tertentu, Grup mungkin tidak dapat mengukur hasil atas kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Grup berekspektasi untuk memulihkan biaya yang timbul dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Grup mengakui pendapatan hanya sebatas biaya yang timbul sampai saat yang dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.</p> <p>Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi pembangkit tenaga listrik diakui atas dasar pekerjaan yang diselesaikan dalam sepanjang waktu pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.</p>	<p>v. Revenue and expense recognition</p> <p>Revenue</p> <p><u>Sales of electricity</u></p> <p>Revenue from sales of electricity is recognised based on electricity supply (kWh) to PLN using the tariff formula stipulated in the power purchase agreements. The tariff formula includes the calculation of the capacity component, the fixed cost for operations and maintenance components, the fuel costs, power supply levels and other variables.</p> <p>The Group recognises revenue for a performance obligation satisfied over time when electricity is consumed by PLN.</p> <p><u>Rendering of services on maintenance and operation and other services</u></p> <p>The Group recognises revenue for a performance obligation satisfied over time only if the Group can reasonably measure its progress towards the complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs that have been incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Group recognises revenue only to the extent of the costs that have been incurred until such a time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.</p> <p>Revenue from services on maintenance and operation of power plant is recognised on the basis of the work completed over time as the services are rendered to the customers.</p>

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
MATERIAL (lanjutan)	INFORMATION (continued)
<p>v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)</p> <p>Pendapatan (lanjutan)</p> <p><u>Komponen pembiayaan</u></p> <p>Grup tidak memperkirakan adanya kontrak di mana jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Akibatnya, Grup tidak menyesuaikan harga transaksi apa pun dengan nilai waktu uang.</p> <p>Beban</p> <p>Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.</p> <p>w. Pajak penghasilan</p> <p>Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu terkait dengan kejadian atau transaksi yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui pada ekuitas. Dalam hal ini, beban pajak tersebut masing-masing diakui pada penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dicatat pada ekuitas.</p> <p>Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.</p> <p>Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan dalam sebagai bagian dari akun beban usaha pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.</p>	<p>v. Revenue and expense recognition (continued)</p> <p>Revenue (continued)</p> <p><u>Financing component</u></p> <p>The Group does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and the payment by the customer exceeds one year. Consequently, the Group does not adjust any of the transaction prices for the time value of money.</p> <p>Expenses</p> <p>Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.</p> <p>w. Income tax</p> <p>Income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is recognised in other comprehensive income or directly in equity.</p> <p>The current income tax is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Management establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.</p> <p>For income that is subject to final tax, tax expenses are recognised proportionally with the accounting revenue that is recognised and presented as part of the operating expenses account in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.</p>

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; pajak tangguhan tidak diakui pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak memengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak atas dalam ventura bersama dan asosiasi dimana Grup dapat mengendalikan waktu pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan perbedaan tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini.

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Estimasi, asumsi dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

w. Income tax (continued)

Deferred income tax is recognised using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using the tax rates and laws that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting year and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are not recognised for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in joint ventures and associates where the Group is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates, judgements and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting year. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/38 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Grup yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

Pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, Grup telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan:

Penentuan umur sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau tahun setelah opsi penghentian) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau grup menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang memengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

Sewa - penentuan suku bunga pinjaman inkremental

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan estimasi untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dibuat, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES (continued)

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group as reported in future years.

Critical judgements in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, the Group has identified the following matters under which significant judgements are made:

Determining lease term

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use and right to direct the use of the identified asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option or not exercise a termination option. Extension options (or years after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the group becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

Leases - determination of incremental borrowing rate

Since the Group cannot readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need estimation in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining the incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/39 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, Grup telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan: (lanjutan)

Kepentingan dalam pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Grup mempertimbangkan hal berikut ini:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah; dan
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - fakta dan kondisi lain (ketika relevan).

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, lihat Catatan 10 untuk daftar ventura bersama tersebut. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Grup memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut. Grup menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan menyimpulkan bahwa pengaturan tersebut merupakan ventura bersama.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES (continued)

Critical judgements in applying accounting policies (continued)

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, the Group has identified the following matters under which significant judgements are made: (continued)

Interest in joint arrangements

Judgement is required to determine when the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, it considers the following:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle; and*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:*
 - *the legal form of the separate vehicle;*
 - *the terms of the contractual arrangement; and*
 - *other facts and circumstances (when relevant).*

This assessment often requires significant judgement. A different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the consolidated financial statements.

The Group has joint arrangements which are structured through joint ventures, see Note 10 for the list of joint ventures. These structures and the terms of the contractual arrangements indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangements. The Group has also assessed the other facts and circumstances relating to these arrangements and concluded that the arrangements are joint ventures.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/40 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

Provisi atas KKE piutang usaha dan aset keuangan lainnya

Dalam menentukan KKE piutang, manajemen diharuskan untuk melakukan pertimbangan dalam menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dalam membuat asumsi dan estimasi untuk memasukkan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi. Pertimbangan telah diterapkan dalam menentukan umur dan titik pengakuan awal piutang.

Tingkat penyisihan tertentu dievaluasi oleh manajemen berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi kolektibilitas akun. Dalam kasus ini, Grup menggunakan penilaian berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, termasuk hubungan dengan status kredit pelanggan berdasarkan laporan kredit pihak ketiga dan faktor pasar yang diketahui, untuk mencatat cadangan khusus untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo dalam jumlah yang diharapkan dapat diterima. Cadangan spesifik ini dievaluasi ulang dan disesuaikan karena informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasi.

Taksiran masa manfaat aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap yang dimiliki Grup ditentukan berdasarkan periode aset tersebut diharapkan masih dapat digunakan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis atau komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun, terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat memengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES (continued)

Critical accounting estimates and assumptions

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

Provision for ECL of trade receivables and other financial assets

In determining ECL for receivables, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions, and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including relationship with the customers credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in amounts that it expects to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

Estimated useful lives of property, plant and equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant, and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of property, plant and equipment.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/41 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini. (lanjutan)

Nilai wajar aset tetap dan properti investasi yang menggunakan model revaluasi

Dalam proses revaluasi aset, manajemen, dengan bantuan penilai publik independen, menentukan data dan asumsi, menelaah metode penilaian serta berdiskusi dengan penilai. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam melakukan revaluasi tergantung pada kelas aset. Walaupun data dan asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, perubahan signifikan pada data input atau asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai aset yang menggunakan model revaluasi.

Rincian dari pendekatan dan data input signifikan yang digunakan dalam melakukan revaluasi aset tetap dan properti investasi diungkapkan masing-masing dalam Catatan 7 dan 9.

Imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Grup.

Asumsi yang digunakan untuk perhitungan liabilitas imbalan pascakerja diungkapkan dalam Catatan 14.

Pajak penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasi. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES (continued)

Critical accounting estimates and assumptions (continued)

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below. (continued)

Fair value of property, plant and equipment and investment properties that use revaluation model

In the process of asset revaluation, management, with the assistance of an independent public valuer, determines the data inputs and assumptions, assesses valuation methods, and holds discussions with the valuers as part of the valuation process. The approaches and methods used in the revaluation depend on the asset class. While it is believed that the Group's data and assumptions are reasonable and appropriate, significant changes in data inputs or in assumptions may significantly affect the value of assets that use the revaluation model.

Details of the valuation approach and significant data inputs used in the revaluation of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 7 and 9, respectively.

Post-employment benefits

The determination of post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries when calculating such amounts. Those assumptions include, among others, the discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from assumptions are accumulated and amortised over future periods and therefore, generally affect the recognised expenses and liabilities recorded in such future periods. While it is believed that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the post-employment benefits liability of the Group.

Assumptions used in the calculation of post-employment benefits are disclosed in Note 14.

Income taxes

The calculations of income tax expense for the Group require judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgements and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxation. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group, through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN
ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting
(lanjutan)**

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini. (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi pajak dan perbedaan temporer, diakui apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat penjualan dan biaya-biaya terkait yang terdapat risiko ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi tersebut akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

**Critical accounting estimates and assumptions
(continued)**

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below. (continued)

Income taxes (continued)

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. The assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by the level of sales and the associated costs which are subject to risk and uncertainty and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas	3,649	2,877	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")
Rupiah	1,215,139	4,160,410	Rupiah
US\$	67,852	32,745	US\$
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
Rupiah	415,835	522,218	Rupiah
US\$	35,301	63,584	US\$
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")
Rupiah	2,619,404	1,871,305	Rupiah
US\$	70,676	107,060	US\$
PT Bank Syariah Indonesia Tbk ("BSI")			PT Bank Syariah Indonesia Tbk ("BSI")
Rupiah	176,857	77,943	Rupiah
US\$	2,851	796	US\$
Subjumlah	<u>4,603,915</u>	<u>6,836,061</u>	Subtotal

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/43 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga")			<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga")</i>
Rupiah	26,423	14,789	<i>Rupiah</i>
US\$	8	8	<i>US\$</i>
PT Bank KB Bukopin Tbk			<i>PT Bank KB Bukopin Tbk</i>
Rupiah	<u>221</u>	<u>535</u>	<i>Rupiah</i>
Subjumlah	<u>26,652</u>	<u>15,332</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah	<u>4,630,567</u>	<u>6,851,393</u>	<i>Total</i>
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Bank Mandiri			<i>Bank Mandiri</i>
Rupiah	-	10,000	<i>Rupiah</i>
US\$	266,162	116,330	<i>US\$</i>
BRI			<i>BRI</i>
Rupiah	35,000	200,000	<i>Rupiah</i>
US\$	951,289	283,432	<i>US\$</i>
BNI			<i>BNI</i>
Rupiah	89,000	80,000	<i>Rupiah</i>
US\$	30,096	-	<i>US\$</i>
BSI			<i>BSI</i>
US\$	<u>120,384</u>	<u>-</u>	<i>US\$</i>
Subjumlah	<u>1,491,931</u>	<u>689,762</u>	<i>Subtotal</i>
Pihak ketiga			<i>Third party</i>
Bank CIMB Niaga			<i>Bank CIMB Niaga</i>
Rupiah	<u>112</u>	<u>112</u>	<i>Rupiah</i>
Jumlah	<u>1,492,043</u>	<u>689,874</u>	<i>Total</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>6,126,259</u>	<u>7,544,144</u>	<i>Total cash and cash equivalents</i>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			<i>Interest rates per annum on time deposits</i>
Rupiah	3.50% - 4.00%	2.00% - 5.60%	<i>Rupiah</i>
US\$	2.00% - 4.00%	1.75% - 5.00%	<i>US\$</i>
Jangka waktu	1 - 3 bulan/ <i>months</i>	1 - 3 bulan/ <i>months</i>	<i>Maturity</i>

Lihat Catatan 26 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 26 for information on the details of transactions and balances with related parties.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/44 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi	52,295,916	42,160,441	Related parties
Pihak ketiga	209,488	215,192	Third parties
Dikurangi cadangan KKE	(55,908)	(52,201)	Less allowance for ECL
Jumlah, bersih - pihak ketiga	153,580	162,991	Total, net - third parties
Jumlah, bersih	<u>52,449,496</u>	<u>42,323,432</u>	Total, net

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Belum jatuh tempo	27,701,167	13,843,316	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	196,015	3,736,671	1 - 30 days
31 - 60 hari	3,418,225	10,547,279	31 - 60 days
61 - 90 hari	1,131,580	3,267,020	61 - 90 days
91 - 120 hari	8,708,945	2,665,427	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	11,293,564	8,263,719	More than 120 days
Jumlah, bersih	<u>52,449,496</u>	<u>42,323,432</u>	Total, net

Mutasi cadangan KKE adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for ECL is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	52,201	47,648	Balance at beginning of year
Penambahan	3,707	4,553	Additions
Saldo akhir tahun	<u>55,908</u>	<u>52,201</u>	Balance at end of year

Berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan PLN, piutang usaha Perusahaan disalinghapuskan terhadap utang usaha terkait pembelian energi primer dan utang bunga atas pinjaman dari pemegang saham (Catatan 29d).

Based on the agreement between the Company and PLN, the trade receivables of the Company were offset with trade payables related to the purchase of primary energy and interest payable on loans from a shareholder (Note 29d).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada risiko signifikan terkait piutang usaha yang telah lama jatuh tempo. Di dalam grup PLN, PLN bertindak sebagai pusat perbendaharaan yang bertanggung jawab mengelola alokasi arus kas di seluruh grup PLN. Oleh karena itu, PLN akan membayar piutang dengan memadai sesuai dengan alokasi arus kasnya, memastikan bahwa Perusahaan memiliki arus kas yang diperlukan untuk kegiatan operasionalnya.

Management believes there is no significant risk associated with long-outstanding receivables. Within the PLN group, PLN acts as the treasury center which responsible for managing the allocation of cash flows across the PLN group. As a result, PLN will sufficiently settle the receivables according to its cash flow allocation, ensuring that the Company has the necessary cash flow for its operational activities.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan atas KKE untuk piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang dibentuk cukup untuk menutupi risiko kerugian kredit dari piutang usaha.

Management is of the opinion that the allowance for ECL of trade receivables as at 31 December 2025 and 2024 is adequate to cover the credit loss risk of trade receivables.

Lihat Catatan 26 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 26 for information on the details of transactions and balances with related parties.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/45 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Batubara, bahan bakar dan pelumas	3,208,178	3,853,917	Coal, fuel and lubricants
Suku cadang dan bahan pendukung	917,954	946,303	Spare parts and consumables
Jumlah	4,126,132	4,800,220	Total
Cadangan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang	(69,879)	(68,304)	Allowance for decline in value of inventories and inventory obsolescence
Jumlah, bersih	<u>4,056,253</u>	<u>4,731,916</u>	Total, net

Pergerakan cadangan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for decline in value of inventories and inventory obsolescence is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	68,304	49,332	Balance at beginning of year
Penambahan	1,575	18,972	Additions
Saldo akhir tahun	<u>69,879</u>	<u>68,304</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah cukup untuk menutupi risiko kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Management is of the opinion that the allowance for decline in value of inventories and inventory obsolescence as at 31 December 2025 and 2024 is adequate to cover the possible losses on the decline in value of inventories and inventory obsolescence.

Jumlah pemakaian persediaan yang diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp29.281.504 dan Rp26.921.217.

The total amount of inventories used recognised as operating expenses in profit or loss for the years ended 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp29,281,504 and Rp26,921,217, respectively.

7. ASET TETAP

7. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	2025					
	1 Januari/ January 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		31 Desember/ December 2025
Biaya perolehan					Acquisition cost	
Hak atas tanah	17,674,439	-	-	-	17,674,439	Land rights
Bangunan umum, waduk dan prasarana	27,242,634	98,971	-	43,880	27,385,485	Buildings, reservoirs and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	212,181,406	503,379	-	921,363	213,606,148	Installation and power plants
Perlengkapan transmisi	13,156,580	28,582	-	439,704	13,624,866	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	27,914	-	-	(17,198)	10,716	Telecommunications and data processing equipment
Perlengkapan umum	5,343,068	206,171	-	114,326	5,663,565	General equipment
Kendaraan bermotor	786,906	26,580	-	44,944	858,430	Motor vehicles
Material cadang utama	292,270	4,203	-	54,055	350,528	Major spare parts
Subjumlah	<u>276,705,217</u>	<u>867,886</u>	<u>-</u>	<u>1,601,074</u>	<u>279,174,177</u>	Subtotal
Aset dalam pembangunan	1,603,498	2,706,226	-	(2,171,681)	2,138,043	Construction in progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	<u>2,912,463</u>	<u>-</u>	<u>(152,286)</u>	<u>570,607</u>	<u>3,330,784</u>	Assets not used in operations
Jumlah	<u>281,221,178</u>	<u>3,574,112</u>	<u>(152,286)</u>	<u>-</u>	<u>284,643,004</u>	Total

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

**7. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

	2025					31 Desember/ December 2025	
	1 Januari/ January 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan umum, waduk dan prasarana	-	961,228	-	(828)		960,400	Buildings, reservoirs and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	-	7,871,646	-	(17,077)		7,854,569	Installation and power plants
Perlengkapan transmisi	-	416,294	-	(336)		415,958	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	-	3,129	-	(39)		3,090	Telecommunications and data processing equipment
Perlengkapan umum	4,696,203	283,631	-	(75,555)		4,904,279	General equipment
Kendaraan bermotor	682,525	45,784	-	(15,747)		712,562	Motor vehicles
Material cadang utama	-	12,731	-	(1)		12,730	Major spare parts
Subjumlah	<u>5.378.728</u>	<u>9.594.443</u>	<u>-</u>	<u>(109.583)</u>		<u>14.863.588</u>	Subtotal
Aset tidak digunakan dalam operasi	<u>2.026.186</u>	<u>754.523</u>	<u>(152.286)</u>	<u>109.583</u>		<u>2.738.006</u>	Assets not used in operations
Jumlah	<u>7.404.914</u>	<u>10.348.966</u>	<u>(152.286)</u>	<u>-</u>		<u>17.601.594</u>	Total
Jumlah tercatat bersih	<u>273.816.264</u>					<u>267.041.410</u>	Net carrying value
	2024						
	1 Januari/ January 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Dampak revaluasi/ Revaluation impact	31 Desember/ December 2024	
Biaya perolehan							Acquisition cost
Hak atas tanah	17,075,712	185	-	147,100	451,442	17,674,439	Land rights
Bangunan umum, waduk dan prasarana	28,657,958	71,428	-	646,264	(2,133,016)	27,242,634	Buildings, reservoirs and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	230,846,661	976,359	-	(3,770,655)	(15,870,959)	212,181,406	Installation and power plants
Perlengkapan transmisi	4,345,280	24,919	-	9,441,290	(654,909)	13,156,580	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	49,556	-	-	(2,239)	(19,403)	27,914	Telecommunications and data processing equipment
Perlengkapan umum	5,105,756	150,009	-	87,303	-	5,343,068	General equipment
Kendaraan bermotor	744,470	8,708	-	33,728	-	786,906	Motor vehicles
Material cadang utama	680,593	463	-	(326,867)	(61,919)	292,270	Major spare parts
Subjumlah	<u>287.505.986</u>	<u>1.232.071</u>	<u>-</u>	<u>6.255.924</u>	<u>(18.288.764)</u>	<u>276.705.217</u>	Subtotal
Aset dalam pembangunan	4,746,689	2,522,407	-	(5,665,598)	-	1,603,498	Construction in progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	<u>3.632.374</u>	<u>-</u>	<u>(262.851)</u>	<u>(379.733)</u>	<u>(77.327)</u>	<u>2.912.463</u>	Assets not used in operations
Jumlah	<u>295.885.049</u>	<u>3.754.478</u>	<u>(262.851)</u>	<u>210.593</u>	<u>(18.366.091)</u>	<u>281.221.178</u>	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan umum, waduk dan prasarana	1,741,884	879,045	-	-	(2,620,929)	-	Buildings, reservoirs and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	14,935,815	7,463,385	-	-	(22,399,200)	-	Installation and power plants
Perlengkapan transmisi	513,886	392,963	-	-	(906,849)	-	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	14,508	6,094	-	-	(20,602)	-	Telecommunications and data processing equipment
Perlengkapan umum	4,352,797	343,406	-	-	-	4,696,203	General equipment
Kendaraan bermotor	628,080	54,445	-	-	-	682,525	Motor vehicles
Material cadang utama	41,412	11,828	-	-	(53,240)	-	Major spare parts
Subjumlah	<u>22.228.382</u>	<u>9.151.166</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(26.000.820)</u>	<u>5.378.728</u>	Subtotal
Aset tidak digunakan dalam operasi	<u>2.376.031</u>	<u>53.868</u>	<u>(262.851)</u>	<u>(63.535)</u>	<u>(77.327)</u>	<u>2.026.186</u>	Assets not used in operations
Jumlah	<u>24.604.413</u>	<u>9.205.034</u>	<u>(262.851)</u>	<u>(63.535)</u>	<u>(26.078.147)</u>	<u>7.404.914</u>	Total
Jumlah tercatat bersih	<u>271.280.636</u>					<u>273.816.264</u>	Net carrying value

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban usaha	9,594,443	9,151,166
Beban lain-lain, bersih	<u>754,523</u>	<u>53,868</u>
Jumlah	<u>10,348,966</u>	<u>9,205,034</u>

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Pakai dan Hak Guna Bangunan ("HGB"). Hak Pakai tidak mempunyai jangka waktu, sedangkan HGB akan jatuh tempo antara tahun 2026 sampai dengan 2053, tetapi dapat diperpanjang oleh Grup. Grup juga mempunyai beberapa bidang tanah yang sedang dalam proses perpanjangan HGB dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Grup.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah dan kendaraan bermotor, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan kemungkinan risiko lainnya (termasuk *machinery breakdown*) kepada PT Asuransi Tugu Pratama ("Tugu") dan PT Asuransi Perisai Listrik Nasional ("APLN"), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$9,4 milyar dan Rp127.533 pada 31 Desember 2025. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Revaluasi aset

Pada 2024, manajemen mempekerjakan penilai eksternal independen dan berkualifikasi, Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Rekan ("KJPP RHR") untuk menentukan nilai wajar aset tetap. KJPP RHR merupakan penilai independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dan OJK.

Tabel di bawah ini menganalisis aset tetap yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan hierarki nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 113 berdasarkan valuasi tanggal 31 Desember 2024 sebagai berikut:

	Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2024 menggunakan/ Fair value measurements as at 31 December 2024 using			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Pengukuran nilai wajar				
Hak atas tanah	-	422,639	17,251,800	17,674,439
Bangunan umum, waduk dan prasarana	-	474,111	26,768,523	27,242,634
Instalasi dan mesin pembangkit	-	-	212,181,406	212,181,406
Perlengkapan transmisi	-	-	13,156,580	13,156,580
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	-	-	27,914	27,914
Material cadang utama	-	-	<u>292,270</u>	<u>292,270</u>
Jumlah	-	<u>896,750</u>	<u>269,678,493</u>	<u>270,575,243</u>

Fair value measurement
Land rights
Buildings, reservoirs and infrastructure
Installation and power plants
Transmission equipment
Telecommunications and data processing equipment
Major spare parts

**7. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Depreciation expense was allocated to the following:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	9,594,443	9,151,166	<i>Operating expenses</i>
	<u>754,523</u>	<u>53,868</u>	<i>Other expenses, net</i>
Jumlah	<u>10,348,966</u>	<u>9,205,034</u>	Total

The Group owns several pieces of land with Rights to Use and Building Use Rights ("HGB"). Rights to Use have no expiration date, while HGB will expire from 2026 to 2053, but they are renewable by the Group. The Group also has several land rights, that are still in the extension process and in the process of transfer of certificates to the name of the Group.

The property, plant and equipment, except land rights and motor vehicles, has been insured against fire and other possible risks (including machinery breakdown) with PT Asuransi Tugu Pratama ("Tugu") and PT Asuransi Perisai Listrik Nasional ("APLN"), with the coverage amounting to US\$9.4 billion and Rp127,533 at 31 December 2025. Management is of the opinion that the sum insured is adequate to cover the possible losses on the insured assets.

Assets revaluation

In 2024, management engaged external independent and qualified valuers, Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Rekan ("KJPP RHR") to determine the fair value of its property, plant, and equipment. KJPP RHR is an independent valuer registered in the Ministry of Finance and FSA.

The table below analyses the property, plant and equipment that have been recorded at fair value, based on the fair value hierarchy in SFAS No. 113 based on valuation as at 31 December 2024 as follows:

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/48 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset (lanjutan)

Perbedaan tingkatan nilai wajar dijelaskan sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tidak terdapat aset tetap yang bisa digolongkan ke dalam nilai wajar Tingkat 1.

Tidak terdapat transfer antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 selama tahun berjalan.

Nilai wajar Tingkat 2 dari hak atas tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan tergantung dari kondisi tertentu, bangunan umum menggunakan pendekatan biaya. Input yang diperoleh dari pasar yaitu antara lain:

- a. Harga jual atau harga sewa per meter persegi;
- b. Tingkat hunian;
- c. Tingkat pertumbuhan;
- d. Tingkat diskonto dan kapitalisasi;
- e. Biaya pembuatan baru per meter persegi;
- f. Tingkat depresiasi;
- g. Biaya operasional;
- h. Keuntungan pengembang; dan
- i. Indeks Kemahalan Konstruksi.

Rekonsiliasi atas saldo awal terhadap saldo akhir dari pengukuran nilai wajar dengan menggunakan informasi signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3) adalah sebagai berikut:

7. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)

Assets revaluation (continued)

The different levels of fair value are defined as follows:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).

There were no property, plant and equipment which could be classified at Level 1 fair value.

There were no transfers between Levels 1 and 2 during the year.

The Level 2 fair value of land rights is calculated using the market approach and income approach depends on certain circumstances, building is calculated using the cost approach. Data inputs were obtained from the market that consists of, among others, the following:

- a. Sale or rental price per square metre;
- b. Occupancy rate;
- c. Growth rate;
- d. Discount and capitalisation rate;
- e. Replacement cost new per square metre;
- f. Depreciation rate;
- g. Operational expense;
- h. Developer margin; and
- i. Construction Cost Index.

Reconciliation of the beginning balances to the closing balances of the fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 3) is as follow:

	1 Januari/ January 2024	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Depresiasi/ Depreciation	Penurunan nilai/ Impairment	Jumlah yang diakui dalam laba rugi/ Amounts to be recognised in profit or loss	Penghasilan/ (kerugian) yang diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Gains/(losses) recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2024	
Hak atas tanah	16,700,330	185	147,100	-	-	-	404,185	17,251,800	Land rights
Bangunan umum, waduk dan prasarana	26,580,620	64,136	587,082	(879,045)	(7,344)	(879,045)	423,074	26,768,523	Buildings, reservoirs and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	215,910,846	976,359	(3,770,655)	(7,463,385)	(80,942)	(7,463,385)	6,609,183	212,181,406	Installation and power plants
Perengkapan transmisi	3,831,394	24,919	9,441,290	(392,963)	(16,782)	(392,963)	268,722	13,156,580	Transmission equipment
Perengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	35,048	-	(2,239)	(6,094)	63	(6,094)	1,136	27,914	Telecommunications and data processing equipment
Material cadang utama	639,181	463	(326,867)	(11,828)	-	(11,828)	(8,679)	292,270	Major spare parts
Jumlah	263,697,419	1,066,062	6,075,711	(8,753,315)	(105,005)	(8,753,315)	7,697,621	269,678,493	Total

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/49 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset (lanjutan)

Penyesuaian dilakukan berdasarkan ukuran, kapasitas, usia, lokasi, bentuk dan spesifikasi, hak atas tanah dan elemen perbandingan lainnya.

Nilai wajar Tingkat 3 dihitung dengan menerapkan pendekatan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya dengan menggunakan input yang tidak dapat diobservasi.

Selain menggunakan input yang berasal dari pasar, KJPP RHR juga menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dari pasar dan menggunakan asumsi khusus terkait dengan jenis aset yang tergolong sebagai properti khusus, seperti pembangkit listrik, jaringan transmisi, dan lainnya.

Informasi mengenai pengukuran nilai wajar yang menggunakan informasi signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3) adalah sebagai berikut:

7. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)

Assets revaluation (continued)

Adjustments were made based on size, capacity, age, location, shapes and specifications, land rights and other comparison elements.

The Level 3 fair value is calculated through the market approach, income approach, and cost approach by using unobservable inputs.

Other than the data inputs observed from the market, KJPP RHR also used unobservable market data inputs and used special assumptions related to the assets classified as specialised property, such as power plants, transmission networks, and others.

Information about fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 3) are as follows:

	Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2024/ Fair value as at 31 December 2024	Teknik penilaian/ Valuation technique	Informasi yang tidak dapat diobservasi/ Unobservable inputs	Kisaran input yang tidak dapat diobservasi/ Range of unobservable inputs	Hubungan informasi yang tidak dapat diobservasi terhadap nilai wajar/ Relationship of unobservable inputs to fair value	
Hak atas tanah						Land rights
Hak atas tanah pembangkit	17,251,800	Pendekatan pendapatan dengan metode pengembangan lahan/ The income approach with the land development method	-Penyesuaian parameter pengembangan/ Adjustment of parameter development -Data luas dan aspek legal/ Land area and legal aspects -Perubahan peruntukan/ Zoning changes	60% - 80%*	-Semakin tinggi koefisien luas bangunan ("KLB") maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher KLB, the higher fair value -Tanah bersertifikat akan memiliki nilai wajar lebih tinggi/ Certified land will have the higher fair value -Peruntukan tanah sekitar mengindikasikan nilai wajar yang lebih tinggi/ Zoning of neighboring land might have the higher fair value	Power plant land rights
Bangunan						Buildings
Bangunan pembangkit	17,448,244	Pendekatan biaya/ Cost approach	-Indeks koefisien jenis pembangkit/ Power plant type index coefficient** -Volume bangunan/ Building volumes	1.50 - 6.91 60% - 70%*	-Semakin besar indeks koefisien maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher index coefficient, the higher fair value -Semakin besar volume maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher building volumes, the higher fair value	Power plant buildings
Waduk dan prasarana	9,261,949	Trending/ Trending	-Indeks koefisien berdasarkan Badan Pusat Statistik ("BPS")/ Index coefficient BPS -Nilai perolehan/ Acquisition value	1.00 - 2.57 10% - 30%	-Semakin besar tingkat indeks koefisien maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher index coefficient, the higher fair value -Semakin besar nilai perolehan, semakin tinggi nilai wajar/ The higher the acquisition costs, the higher fair value	Reservoir and infrastructure
Jalan dan sepur samping	58,330	Trending/ Trending	-Indeks koefisien BPS/ Index coefficient BPS -Nilai perolehan/ Acquisition value	1.00 - 2.57 10% - 30%	-Semakin besar tingkat indeks koefisien maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher index coefficient, the higher fair value -Semakin besar nilai perolehan maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher the acquisition costs, the higher the fair value	Road and rail side

*) Kisaran bobot dari input yang tidak dapat diobservasi/The range of weights of the unobservable input

**) Untuk pembangkit listrik tenaga minyak gas ("PLTMG") dan pembangkit listrik tenaga gas mobile power plant ("PLTG MPP")
For oil and gas power plants ("PLTMG") and gas mobile power plants ("PLTG MPP")

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/50 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset (lanjutan)

Informasi mengenai pengukuran nilai wajar yang menggunakan informasi signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

7. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)

Assets revaluation (continued)

Information about fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 3) are as follows: (continued)

	Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2024/ Fair value as at 31 December 2024	Teknik penilaian/ Valuation technique	Informasi yang tidak dapat diobservasi/ Unobservable inputs	Kisaran input yang tidak dapat diobservasi/ Range of unobservable inputs	Hubungan informasi yang tidak dapat diobservasi terhadap nilai wajar/ Relationship of unobservable inputs to fair value	
Instalasi dan mesin pembangkit	212,181,406	Pendekatan biaya/ Cost approach	-Tingkat kemunduran fungsional/ Functional obsolescence rate -Nilai pengganti baru/ Replacement cost new ("RCN") -Tingkat indeks Producer Price Index ("PPI")/ PPI index rate	1% - 71% 50% - 60%* 1.00 - 3.80	-Semakin besar tingkat kemunduran fungsional maka semakin rendah nilai wajar/ The higher functional obsolescence rate, the lower fair value -Semakin tinggi nilai pengganti baru maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher RCN, the higher fair value -Semakin besar tingkat indeks PPI maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher PPI index rate, the higher fair value	Installation and power plants
Perlengkapan transmisi	13,156,580	Pendekatan biaya/ Cost approach	-Tingkat kemunduran fungsional/ Functional obsolescence rate -Nilai pengganti baru/ RCN -Tingkat indeks Producer Price Index ("PPI")/ PPI index rate	1% - 71% 50% - 60%* 1.00 - 3.80	-Semakin besar tingkat kemunduran fungsional maka semakin rendah nilai wajar/ The higher functional obsolescence rate, the lower fair value -Semakin tinggi nilai pengganti baru maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher RCN, the higher fair value -Semakin besar tingkat indeks PPI maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher PPI index rate, the higher fair value	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	27,914	Pendekatan biaya/ Cost approach	-Tingkat indeks PPI/ PPI index rate -Nilai perolehan/ Acquisition value	1.00 - 1.10 50% - 60%*	-Semakin besar tingkat indeks PPI maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher PPI index rate, the higher fair value -Semakin besar nilai perolehan maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher the acquisition costs, the higher fair value	Telecommunications and data processing equipment
Material cadang utama	292,270	Pendekatan biaya/ Cost approach	-Tingkat indeks PPI/ PPI index rate -Nilai perolehan/ Acquisition value	1.00 - 3.80 50% - 60%*	-Semakin besar tingkat indeks PPI maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher PPI index rate, the higher fair value -Semakin besar nilai perolehan maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher the acquisition costs, the higher fair value	Major spare parts

*1) Kisaran bobot dari input yang tidak dapat diobservasi/The range of weights of the unobservable input
*2) Untuk PLTMG dan PLTG MPP/For PLTMG and PLTG MPP

Selain yang menggunakan model revaluasi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Other than the assets for which the revaluation model has been applied, there is no significant difference between the fair value and the carrying value of the property, plant, and equipment.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset (lanjutan)

Mutasi surplus revaluasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal tahun	217,374,893	211,175,421
Peningkatan surplus revaluasi	-	7,820,712
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba atas penghapusan aset tidak digunakan dalam operasi	<u>(15,989)</u>	<u>-</u>
Subjumlah	(15,989)	7,820,712
Beban pajak terkait	<u>-</u>	<u>(1,621,240)</u>
Saldo akhir tahun	<u>217,358,904</u>	<u>217,374,893</u>

Jika Grup tidak menerapkan model revaluasi, nilai tercatat bersih aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp141.858.749 dan Rp141.580.433.

Aset dalam pembangunan

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan dan renovasi/perbaikan sarana kelistrikan, sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pembangkit listrik		
Tenaga uap ("PLTU")	866,395	695,413
Tenaga gas uap ("PLTGU")	343,474	457,979
Tenaga air ("PLTA")	303,804	148,520
Tenaga gas ("PLTG")	293,061	169,724
Tenaga diesel ("PLTD")	247,349	85,996
Fungsi pendukung	<u>83,960</u>	<u>45,866</u>
Jumlah	<u>2,138,043</u>	<u>1,603,498</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan masing-masing sebesar Rpnil dan Rp77.070.

Aset tidak digunakan dalam operasi

Aset tidak digunakan dalam operasi terdiri dari aset tetap yang akan direlokasi/ditransfer, sedang diperbaiki, dan akan dihapus.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat aset tertentu yang tidak digunakan dalam operasi dan telah dijual dengan harga jual bersih dan keuntungan yang diakui masing-masing sebesar Rp393 dan Rp790.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap secara signifikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

7. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Assets revaluation (continued)

The movements of property, plant and equipment revaluation surplus are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo at beginning of year	211,175,421	211,175,421
Increase on revaluation surplus	7,820,712	7,820,712
Reclassification on revaluation surplus from disposals of assets not used in operations	<u>-</u>	<u>-</u>
Subtotal	7,820,712	7,820,712
Related income tax expense	<u>(1,621,240)</u>	<u>(1,621,240)</u>
Balance at end of year	<u>217,374,893</u>	<u>217,374,893</u>

If the Group did not apply the revaluation model, the net carrying value of the property, plant and equipment as at 31 December 2025 and 2024 would have amounted to Rp141,858,749 and Rp141,580,433, respectively.

Construction in progress

This account represents the costs that have been incurred in relation to the construction and renovation/repairs of power supply facilities, as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Power plants		
Steam power plant ("PLTU")	695,413	695,413
Steam gas power plant ("PLTGU")	457,979	457,979
Hydro power plant ("PLTA")	148,520	148,520
Gas power plant ("PLTG")	169,724	169,724
Diesel power plant ("PLTD")	85,996	85,996
Supporting function	<u>45,866</u>	<u>45,866</u>
Total	<u>1,603,498</u>	<u>1,603,498</u>

For the years ended 31 December 2025 and 2024, the borrowing costs that were capitalised to construction in progress were Rpnil and Rp77,070, respectively.

Assets not used in operations

Assets not used in operations consist of property, plant and equipment that will be relocated/transferred, under repaired, and to be disposed.

As of 31 December 2025 and 2024, certain assets that were not used in operations were sold, with net sales proceeds and recognised gains of Rp393 and Rp790, respectively.

Based on management's assessment, there were no events or changes in circumstances that indicate significant decline in the value of the property, plant and equipment as at 31 December 2025 and 2024.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/52 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET HAK GUNA

8. RIGHT-OF-USE ASSETS

	2025			31 Desember/ December 2025	
	1 Januari/ January 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan					Acquisition costs
Hak atas tanah	845,714	6,427	-	852,141	Land rights
Bangunan	41,272	8,415	-	49,687	Buildings
Perlengkapan transmisi	1,662,263	-	-	1,662,263	Transmission equipment
Perlengkapan umum	3,225	-	(185)	3,040	General equipment
Kendaraan bermotor	247,577	173,276	(45,609)	375,244	Motor vehicles
Jumlah	2,800,051	188,118	(45,794)	2,942,375	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Hak atas tanah	203,664	86,228	-	289,892	Land rights
Bangunan	28,180	10,803	-	38,983	Buildings
Perlengkapan transmisi	267,702	129,690	-	397,392	Transmission equipment
Perlengkapan umum	93	37	(37)	93	General equipment
Kendaraan bermotor	158,910	102,001	(30,082)	230,829	Motor vehicles
Jumlah	658,549	328,759	(30,119)	957,189	Total
Jumlah tercatat bersih	2,141,502			1,985,186	Net carrying value
	2024				
	1 Januari/ January 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2024	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Hak atas tanah	1,017,719	8,789	(180,794)	845,714	Land rights
Bangunan	36,844	9,266	(4,838)	41,272	Buildings
Instalasi dan mesin pembangkit	143,671	-	(143,671)	-	Installation and power plants
Perlengkapan transmisi	1,662,263	-	-	1,662,263	Transmission equipment
Perlengkapan umum	280	3,225	(280)	3,225	General equipment
Kendaraan bermotor	197,975	81,134	(31,532)	247,577	Motor vehicles
Jumlah	3,058,752	102,414	(361,115)	2,800,051	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Hak atas tanah	102,853	102,009	(1,198)	203,664	Land rights
Bangunan	19,759	10,215	(1,794)	28,180	Buildings
Instalasi dan mesin pembangkit	95,780	47,891	(143,671)	-	Installation and power plants
Perlengkapan transmisi	137,976	129,726	-	267,702	Transmission equipment
Perlengkapan umum	14	79	-	93	General equipment
Kendaraan bermotor	114,908	76,837	(32,835)	158,910	Motor vehicles
Jumlah	471,290	366,757	(179,498)	658,549	Total
Jumlah tercatat bersih	2,587,462			2,141,502	Net carrying value

Beban penyusutan untuk aset hak guna disajikan sebagai bagian dari beban usaha sebesar Rp328.759 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 (2024: Rp366.757).

Depreciation expense for right-of-use assets was presented as part of operating expenses and is recognised in profit or loss amounting to Rp328,759 for the year ended 31 December 2025 (2024: Rp366,757).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset hak guna secara signifikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances that indicate a significant decline in the value of the right-of-use assets on 31 December 2025 and 2024.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/53 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PROPERTI INVESTASI

9. INVESTMENT PROPERTIES

		2025				
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Perubahan nilai wajar/ <i>Changes in fair value</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Hak atas tanah dan bangunan		<u>1,540,618</u>	<u>30,703</u>	<u>-</u>	<u>1,571,321</u>	Land rights and buildings
		2024				
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Perubahan nilai wajar/ <i>Changes in fair value</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Hak atas tanah dan bangunan		<u>1,630,239</u>	<u>57,437</u>	<u>(147,058)</u>	<u>1,540,618</u>	Land rights and buildings

Properti investasi merupakan hak atas tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan yang terletak di Surabaya - Jawa Timur, Paiton - Jawa Timur, Bekasi - Jawa Barat, Karawang - Jawa Barat, Pluit - Jakarta Utara, Cipeundeuy - Bandung Barat, Tarahan - Bandar Lampung dan Asahan - Sumatra Utara dengan hak legal berupa HGB berjangka waktu dari 32 sampai 40 tahun, jatuh tempo pada 2042, yang disewakan kepada PLN, PT Paiton Energy, PT Jawa Power, PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), BNI, PT Anugerah Mega Energi, PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java ("PHE ONWJ"), PT Nusantara Regas ("NR"), PT Cirata Karya Lestari, BUT Sinohydro Corporation Limited, PT Andritz, PT Lisna Abadi Utama dan PT Bajradaya Sentranusa ("BDSN").

Pendapatan dari properti investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp20.111 dan Rp55.575.

Pada tanggal tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan melakukan penilaian kembali atas nilai wajar properti investasi, yang masing-masing dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan ("KJPP MBPRU") dan KJPP RHR, penilai independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dan OJK.

Investment properties represents land rights and building that owned by the Company located in Surabaya - East Java, Paiton - East Java, Bekasi - West Java, Karawang - West Java, Pluit - North Jakarta, Cipeundeuy - West Bandung, Tarahan - Bandar Lampung and Asahan - North Sumatra with HGB for periods between 32 to 40 years, which will be expired in 2042, which are leased to PLN, PT Paiton Energy, PT Jawa Power, PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), BNI, PT Anugerah Mega Energi, PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java ("PHE ONWJ"), PT Nusantara Regas ("NR"), PT Cirata Karya Lestari, BUT Sinohydro Corporation Limited, PT Andritz, PT Lisna Abadi Utama and PT Bajradaya Sentranusa ("BDSN").

Income from investment properties for the years ended 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp20,111 and Rp55,575, respectively.

As at 31 December 2025 and 2024, the Company performed a revaluation of the fair value of its investment properties which was performed by Kantor Jasa Penilai Publik Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun and Partners ("KJPP MBPRU") and KJPP RHR, respectively, independent valuers registered with the Ministry of Finance and FSA.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Nilai wajar properti investasi diklasifikasikan sebagai Tingkat 2 dalam hierarki nilai wajar.

Nilai wajar Tingkat 2 dari hak atas tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan pasar. Input yang diperoleh dari pendekatan pasar yaitu:

- a. Harga jual atau harga sewa per meter persegi;
- b. Tingkat hunian;
- c. Tingkat pertumbuhan; dan
- d. Tingkat diskonto.

Penyesuaian dilakukan berdasarkan ukuran, lokasi, bentuk dan spesifikasi, hak atas tanah, dan elemen perbandingan lainnya.

Grup juga mencatat perubahan nilai wajar yang disajikan sebagai bagian dari beban lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

9. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

The fair values of the investment properties are within Level 2 of the fair value hierarchy.

The Level 2 fair value of the land rights calculated using the market approach. Data inputs were obtained from the market approach that consists of:

- a. Sale or rental price per square metre;
- b. Occupancy rate;
- c. Growth rate; and
- d. Discount rate.

Adjustments were made based on size, location, shapes and specifications, land rights, and other comparison elements.

The Group also recorded the changes in fair value were presented as part of other expenses - net in statement of profit or loss for the years ended 31 December 2025 and 2024.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of the investment properties as at 31 December 2025 and 2024.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

Rincian investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES

Details of the investments in associates and joint ventures are as follows:

Entitas/Entity	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi/ Commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
				2025	2024
<u>Investasi pada entitas asosiasi/ Investments in associates</u>					
PT Sumber Segara Primadaya ("SZP")	Cilacap	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam power plant	2006	49.00	49.00
PT Rekind Daya Mamuju ("RDM")	Jakarta	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam power plant	2018	10.00**)	10.00**)
PT Sumbagsel Energi Sakti Pewali ("SS Pewali")	Sumatra Selatan/ South Sumatra	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam power plant	2025	10.00**)	10.00**)
<u>Investasi pada ventura bersama/ Investments in joint ventures</u>					
PT Bukit Pembangkit Innovative ("BPI")	Palembang	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam power plant	2015	40.25	40.25
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali ("KPJB")	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ Operational and maintenance	2010	49.00	49.00
PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali ("SGPJB")	Jakarta	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam power plant	2019	30.00	30.00
BDSN	Asahan	Pembangkit listrik tenaga air/ Hydro power plant	2011	36.61	36.61
PT North Sumatera Hydro Energy ("NSHE")	Jakarta	Pembangkit listrik tenaga air/ Hydro power plant	*)	25.00	25.00
PT Guohua Taidian Pembangkitan Jawa Bali ("GTPJB")	Jakarta	Operasi dan pemeliharaan/ Operational and maintenance	2019	30.00	30.00
PT Pembangkitan Jawa Bali Masdar Solar Energi ("PMSE")	Jakarta	Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar power plant	2023	51.00	51.00
PT Nusantara Sembcorp Solar Energy ("NSSE")	Jakarta	Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar power plant	2024	51.00	51.00
PT Nusantara Tembesi Baru Energi ("NTBE")	Batam	Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar power plant	*)	51.00	51.00
PT Nusantara Guodian Karangates Indonesia ("NGKI")	Jakarta	Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar power plant	*)	51.00	51.00

*) Dalam tahap pengembangan/Under development stage

**) Terdapat perwakilan Grup/There is the Group's representative

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/55 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Seluruh entitas asosiasi dan ventura bersama dicatat oleh Grup dengan menggunakan metode ekuitas. Seluruh entitas adalah entitas tertutup dan tidak terdapat harga pasar kuotasian yang tersedia untuk sahamnya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat pembatasan dan risiko signifikan yang terkait dengan investasi pada asosiasi dan ventura bersama.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES (continued)

All associates and joint ventures are recorded by the Group using the equity method. They are private entities and there is no quoted market price available for their shares.

As at 31 December 2025 and 2024, management believes that there is no significant restriction and risk regarding the investments in associates and joint ventures.

The movements in the investments in associates and joint ventures are as follows:

		2025					
	Jumlah tercatat 1 Januari 2025/ Carrying amount 1 January 2025	Penambahan/ Additions	Dividen/ Dividends	Bagian atas laba/(rugi) bersih/ Share in net income/(loss)	Bagian atas penghasilan/(kerugian) komprehensif lainnya/ Share in other comprehensive income/(loss)	Jumlah tercatat 31 Desember 2025/ Carrying amount 31 December 2025	
Entitas asosiasi							
S2P	8,527,062	-	(497,050)	1,213,037	-	9,243,049	Associates S2P
RDM	39,083	-	-	(21,863)	-	17,220	RDM
SS Pewali	66,411	-	-	(1,960)	-	64,451	SS Pewali
Subjumlah	8,632,556	-	(497,050)	1,189,214	-	9,324,720	Subtotal
Ventura bersama							
BPI	1,841,820	-	(34,152)	47,966	61,861	1,917,495	Joint ventures BPI
KPJB	77,426	-	(6,822)	6,234	-	76,838	KPJB
SGPJB	5,294,628	-	(176,437)	725,497	203,354	6,047,042	SGPJB
BDSN	1,199,998	-	(142,422)	176,402	45,704	1,279,682	BDSN
NSHE	2,270,420	-	-	335,720	80,381	2,686,521	NSHE
GTPJB	3,072	-	-	265	153	3,490	GTPJB
PMSE	224,522	-	-	19,005	10,677	254,204	PMSE
NSSE	102,514	1,925	-	19,722	1	124,162	NSSE
NGKI	151,643	3,976	-	1,021	-	156,640	NGKI
NTBE	43,054	-	-	(647)	(2,609)	39,798	NTBE
Subjumlah	11,209,097	5,901	(359,833)	1,331,185	399,522	12,585,872	Subtotal
Jumlah	19,841,653	5,901	(856,883)	2,520,399	399,522	21,910,592	Total
		2024					
	Jumlah tercatat 1 Januari 2024/ Carrying amount 1 January 2024	Penambahan/ Additions	Dividen/ Dividends	Bagian atas laba/(rugi) bersih/ Share in net income/(loss)	Bagian atas penghasilan/(kerugian) komprehensif lainnya/ Share in other comprehensive income/(loss)	Jumlah tercatat 31 Desember 2024/ Carrying amount 31 December 2024	
Entitas asosiasi							
S2P	7,590,934	-	(381,907)	1,318,035	-	8,527,062	Associates S2P
RDM	46,588	-	-	(10,387)	2,882	39,083	RDM
SS Pewali	68,001	-	-	(1,590)	-	66,411	SS Pewali
Subjumlah	7,705,523	-	(381,907)	1,306,058	2,882	8,632,556	Subtotal
Ventura bersama							
BPI	1,803,802	-	(89,107)	42,957	84,168	1,841,820	Joint ventures BPI
KPJB	78,732	-	(6,822)	5,516	-	77,426	KPJB
SGPJB	4,593,871	-	(171,150)	643,883	228,024	5,294,628	SGPJB
BDSN	1,146,697	-	(125,165)	121,898	56,568	1,199,998	BDSN
NSHE	1,984,981	-	-	184,557	100,882	2,270,420	NSHE
GTPJB	3,061	-	(308)	359	(40)	3,072	GTPJB
PMSE	177,557	2,072	-	45,908	(1,015)	224,522	PMSE
NSSE	-	102,470	-	44	-	102,514	NSSE
NGKI	-	151,643	-	-	-	151,643	NGKI
NTBE	-	43,372	-	(318)	-	43,054	NTBE
Subjumlah	9,788,701	299,557	(392,552)	1,044,804	468,587	11,209,097	Subtotal
Jumlah	17,494,224	299,557	(774,459)	2,350,862	471,469	19,841,653	Total

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/56 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dan ventura bersama pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas:

Entitas asosiasi

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES (continued)

The following tables contain the summarised financial information for associates and joint ventures as at 31 December 2025 and 2024 which are accounted for using the equity method:

Associates

	2025			Jumlah/ Total	
	S2P	RDM	SS Pewali		
Kas dan setara kas	1,132,119	7,242	486,259	1,625,620	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas)	4,851,522	248,071	120,960	5,220,553	Other current assets (excluding cash)
Jumlah aset lancar	5,983,641	255,313	607,219	6,846,173	Total current assets
Aset tidak lancar	28,660,809	1,316,204	5,729,801	35,706,814	Non-current assets
Liabilitas lancar					Current liabilities
Liabilitas keuangan (tidak termasuk utang usaha)	4,118,201	917,709	525,374	5,561,284	Financial liabilities (excluding trade payables)
Liabilitas lancar lainnya	1,231,957	153,325	91,841	1,477,123	Other current liabilities
Jumlah liabilitas lancar	5,350,158	1,071,034	617,215	7,038,407	Total current liabilities
Liabilitas tidak lancar					Non-current liabilities
Liabilitas keuangan	7,407,404	106,885	3,950,518	11,464,807	Financial liabilities
Liabilitas tidak lancar lainnya	3,009,770	55,767	1,124,824	4,190,361	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	10,417,174	162,652	5,075,342	15,655,168	Total non-current liabilities
Aset bersih	18,877,118	337,831	644,463	19,859,412	Net assets
% kepemilikan	49.00%	10.00%	10.00%		% of ownership
Bagian Grup atas aset bersih entitas asosiasi	9,249,788	33,783	64,446	9,348,017	The Group's share of the net assets of associates
Penyesuaian metode ekuitas	(6,739)	(16,563)	5	(23,297)	Adjustments of equity methods
Jumlah tercatat	9,243,049	17,220	64,451	9,324,720	Total carrying value
Pendapatan	13,083,275	28,393	1,205,573	14,317,241	Revenue
Beban pokok pendapatan	(6,735,300)	(180,628)	(901,692)	(7,817,620)	Cost of revenue
Depresiasi dan amortisasi	(197,883)	-	-	(197,883)	Depreciation and amortisation
Penghasilan keuangan	22,774	-	-	22,774	Finance income
Beban keuangan	(789,276)	(72,998)	-	(862,274)	Finance costs
Beban usaha (Beban)/pendapatan lain-lain - bersih	(2,409,742)	(6,503)	(49,774)	(2,466,019)	Operating expenses
Beban pajak penghasilan	196,512	13,102	(273,705)	(64,091)	Other (expenses)/income - net
	(694,775)	-	-	(694,775)	Income tax expense
Laba/(rugi) tahun berjalan	2,475,585	(218,634)	(19,598)	2,237,353	Profit/(loss) for the year
% kepemilikan	49.00%	10.00%	10.00%		% of ownership
Bagian Grup atas laba/(rugi) bersih entitas asosiasi tahun berjalan	1,213,037	(21,863)	(1,960)	1,189,214	The Group's share in net income/(loss) for the year of associates
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	Other comprehensive income
Bagian Grup atas penghasilan komprehensif lainnya entitas asosiasi	=	=	=	=	The Group's share of other comprehensive income of associates
Dividen yang diterima dari entitas asosiasi	(497,050)	-	-	(497,050)	Dividends received from associates

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/57 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dan ventura bersama pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas: (lanjutan)

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES (continued)

The following tables contain the summarised financial information for the associates and joint ventures as at 31 December 2025 and 2024 that have been accounted for using the equity method: (continued)

Entitas asosiasi (lanjutan)

Associates (continued)

	2024			Jumlah/ Total	
	S2P	RDM	SS Pewali		
Kas dan setara kas	909,817	13,154	145,637	1,068,608	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas)	4,866,075	299,408	28,489	5,193,972	Other current assets (excluding cash)
Jumlah aset lancar	5,775,892	312,562	174,126	6,262,580	Total current assets
Aset tidak lancar	29,278,617	1,362,567	5,652,329	36,293,513	Non-current assets
Liabilitas lancar					Current liabilities
Liabilitas keuangan (tidak termasuk utang usaha)	3,955,782	167,247	182,347	4,305,376	Financial liabilities (excluding trade payables)
Liabilitas lancar lainnya	1,340,102	99,872	537	1,440,511	Other current liabilities
Jumlah liabilitas lancar	5,295,884	267,119	182,884	5,745,887	Total current liabilities
Liabilitas tidak lancar					Non-current liabilities
Liabilitas keuangan	8,043,582	966,272	2,480,101	11,489,955	Financial liabilities
Liabilitas tidak lancar lainnya	4,312,433	28,450	2,506,306	6,847,189	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	12,356,015	994,722	4,986,407	18,337,144	Total non-current liabilities
Aset bersih	17,402,610	413,288	657,164	18,473,062	Net assets
% kepemilikan	49.00%	10.00%	10.00%		% of ownership
Bagian Grup atas aset bersih entitas asosiasi	8,527,279	41,329	65,716	8,634,324	The Group's share of the net assets of associates
Penyesuaian metode ekuitas	(217)	(2,246)	695	(1,768)	Adjustments of equity methods
Jumlah tercatat	8,527,062	39,083	66,411	8,632,556	Total carrying value
Pendapatan	12,798,252	190,365	-	12,988,617	Revenue
Beban pokok pendapatan	(6,026,296)	(212,016)	-	(6,238,312)	Cost of revenue
Depresiasi dan amortisasi	(181,524)	-	-	(181,524)	Depreciation and amortisation
Penghasilan keuangan	9,514	-	-	9,514	Finance income
Beban keuangan	(955,081)	(72,436)	-	(1,027,517)	Finance costs
Beban usaha (Beban)/pendapatan lain-lain - bersih	(2,202,558)	(7,743)	(27,136)	(2,237,437)	Operating expenses
Beban pajak penghasilan	13,218	(2,035)	11,185	22,368	Other (expenses)/income - net
	(765,658)	-	51	(765,607)	Income tax expense
Laba/(rugi) tahun berjalan	2,689,867	(103,865)	(15,900)	2,570,102	Profit/(loss) for the year
% kepemilikan	49.00%	10.00%	10.00%		% of ownership
Bagian Grup atas laba/(rugi) bersih entitas asosiasi tahun berjalan	1,318,035	(10,387)	(1,590)	1,306,058	The Group's share in net income/(loss) for the year of associates
Penghasilan komprehensif lainnya	-	28,824	-	28,824	Other comprehensive income
Bagian Grup atas penghasilan komprehensif lainnya entitas asosiasi	-	2,882	-	2,882	The Group's share of other comprehensive income of associates
Dividen yang diterima dari entitas asosiasi	(381,907)	-	-	(381,907)	Dividends received from associates

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/59 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dan ventura bersama pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas: (lanjutan)

Ventura bersama (lanjutan)

	2024						Jumlah/ Total	
	BPI	KPJB	SGPJB	BDSN	NSHE	Lainnya/ Others		
Pendapatan	945,071	242,941	10,672,235	640,613	6,148,121	(431,609)	18,217,372	Revenue
Beban pokok pendapatan	(682,498)	(209,900)	(7,023,600)	(19,236)	(4,679,349)	-	(12,614,583)	Cost of revenue
Depresiasi dan amortisasi	(31,459)	(8,890)	-	(1,004)	-	-	(41,353)	Depreciation and amortisation
Penghasilan keuangan	-	5,068	131,462	4,693	-	22,897	164,120	Finance income
Beban keuangan	-	(1,103)	(1,317,138)	(161,960)	(472,308)	(95,748)	(2,048,257)	Finance costs
Beban usaha	(86,459)	(17,829)	(266,161)	(50,026)	(37,551)	(23,656)	(481,682)	Operating expenses
Pendapatan/(beban) lain-lain - bersih	40,080	4,893	(87,395)	10,761	(2,516)	29,975	(4,202)	Other income/(expenses) - net
Beban pajak penghasilan	(78,010)	(3,923)	36,874	(90,876)	(218,170)	(26,566)	(380,671)	Income tax expense
Laba/(rugi) tahun berjalan	106,725	11,257	2,146,277	332,965	738,227	(524,707)	2,810,744	Profit/(loss) for the year
% kepemilikan	40.25%	49.00%	30.00%	36.61%	25.00%	30.00% - 51.00%		% of ownership
Bagian Grup atas laba bersih ventura bersama tahun berjalan	42,957	5,516	643,883	121,898	184,557	45,993	1,044,804	The Group's share of net income for the year of joint ventures
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lainnya	209,113	-	760,079	154,516	403,528	(2,125)	1,525,111	Other comprehensive income/(losses)
Bagian Grup atas penghasilan/(kerugian) komprehensif lainnya ventura bersama	84,168	-	228,024	56,568	100,882	(1,055)	468,587	The Group's share of other comprehensive income/(losses) of joint ventures
Dividen yang diterima dari ventura bersama	(89,107)	(6,822)	(171,150)	(125,165)	-	(308)	(392,552)	Dividends received from joint ventures

Investasi pada entitas diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri ketenagalistrikan yang sama dengan industri Grup. Manajemen meyakini bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai.

The following tables contain the summarised financial information for the associates and joint ventures as at 31 December 2025 and 2024, that have been accounted for using the equity method: (continued)

Joint ventures (continued)

The investments in the above entities are held primarily for the purpose of potential long-term growth, since these entities are engaged in the same electricity industry as the Group. Management believes that there are no indications of impairment.

11. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas sehubungan dengan pembelian bahan bakar, barang, dan jasa sebagai berikut:

	2025	2024	
Pihak berelasi	5,354,332	5,974,317	Related parties
Pihak ketiga	3,615,512	3,445,246	Third parties
Jumlah	8,969,844	9,419,563	Total

Lihat Catatan 26 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

11. TRADE PAYABLES

This account represents the payables arising from purchases of fuel, goods, and services as follows:

Refer to Note 26 for information on the details of transactions and balances with related parties.

12. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan liabilitas sehubungan dengan pembelian tenaga listrik, pemeliharaan dan lainnya sebagai berikut:

	2025	2024	
Pihak ketiga	1,037,961	1,265,572	Third parties
Pihak berelasi	823,920	595,620	Related parties
Jumlah	1,861,881	1,861,192	Total

Lihat Catatan 26 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

12. OTHER PAYABLES

This account represents liabilities in connection with purchase of electricity, maintenance services and others as follows:

Refer to Note 26 for information on the details of transactions and balances with related parties.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS SEWA

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa yang berkaitan dengan sewa tanah, bangunan, perlengkapan umum dan kendaraan bermotor. Perjanjian sewa biasanya memiliki periode tetap berkisar dari 1 sampai dengan 12 tahun. Ketentuan sewa dinegosiasikan secara individu dan mengandung syarat dan ketentuan yang berbeda.

Nilai kini pembayaran minimum atas liabilitas sewa tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

13. LEASE LIABILITIES

The Group entered into several lease agreements related to the rental of land, buildings, general equipment and motor vehicles. Rental agreements are typically made for fixed periods ranging from 1 to 12 years. Lease terms are negotiated on an individual basis and contain a wide range of different terms and conditions.

The present value of minimum lease payments for such lease liabilities as at 31 December 2025 and 2024 is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu:			
Tidak lebih dari satu tahun	608,907	667,017	<i>Minimum lease payments due: No later than one year</i>
Antara lebih dari satu tahun sampai tiga tahun	726,856	726,194	<i>Later than one year and no later than three years</i>
Antara lebih dari tiga tahun sampai lima tahun	723,793	726,856	<i>Later than three years and no later than five years</i>
Lebih dari lima tahun	<u>1,337,735</u>	<u>1,698,431</u>	<i>More than five years</i>
Jumlah	3,397,291	3,818,498	<i>Total</i>
Dikurangi: bunga	<u>(959,621)</u>	<u>(1,298,582)</u>	<i>Less: interest</i>
Nilai kini pembayaran sewa masa datang	2,437,670	2,519,916	<i>Present value of future minimum lease payments</i>
Dikurangi: bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(583,016)</u>	<u>(585,475)</u>	<i>Less: current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>1,854,654</u>	<u>1,934,441</u>	<i>Non-current portion</i>
Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah Rp787.698 (2024: Rp838.441).			<i>The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2025 was Rp787,698 (2024: Rp838,441).</i>
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi	2,054,299	2,263,720	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	<u>383,371</u>	<u>256,196</u>	<i>Third parties</i>
Jumlah	<u>2,437,670</u>	<u>2,519,916</u>	<i>Total</i>
Lihat Catatan 26 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.			<i>Refer to Note 26 for information on the details of transactions and balances with related parties.</i>
Jumlah terkait sewa yang dicatat pada laba rugi adalah sebagai berikut:			<i>The amount related to leases recorded in profit or loss are as follows:</i>
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban bunga (disajikan sebagai beban keuangan)	234,436	259,739	<i>Interest expense (presented as finance costs)</i>
Beban terkait sewa jangka pendek (disajikan sebagai beban usaha)	148,811	142,718	<i>Expenses relating to short-term leases (presented as operating expenses)</i>
Beban terkait sewa aset bernilai rendah (disajikan sebagai beban usaha)	30,949	36,428	<i>Expenses relating to low value assets (presented as operating expenses)</i>
Beban terkait pembayaran sewa variabel (disajikan sebagai beban usaha)	1,133	1,257	<i>Expenses relating to variable lease payment (presented as operating expenses)</i>
Jumlah	<u>415,329</u>	<u>440,142</u>	<i>Total</i>

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/61 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Lihat Catatan 29 untuk informasi nilai wajar dari liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

13. LEASE LIABILITIES (continued)

Refer to Note 29 for information on the fair value of the lease liabilities as at 31 December 2025 and 2024.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian:			Liabilities recognised in the consolidated statements of financial position:
Program pensiun manfaat pasti	38,075	-	Defined benefit pension program
Imbalan pascakerja lainnya	1,770,943	1,501,780	Other post-employment benefits
Imbalan pemeliharaan kesehatan	2,758,893	2,733,995	Health care benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	<u>149,628</u>	<u>104,875</u>	Other long-term benefits
Jumlah	<u>4,717,539</u>	<u>4,340,650</u>	Total
Bagian jangka panjang	<u>(4,421,466)</u>	<u>(4,064,779)</u>	Non-current portion
Bagian jangka pendek	296,073	275,871	Current portion
Bonus dan insentif prestasi kerja	<u>516,997</u>	<u>578,938</u>	Bonus and performance incentives
Bagian jangka pendek	<u>813,070</u>	<u>854,809</u>	Current portion
Beban diakui di laba rugi: (Catatan 23)			Expense recognised in profit or loss: (Note 23)
Program pensiun manfaat pasti	5,541	7,643	Defined benefit pension program
Imbalan pascakerja lainnya	173,094	189,557	Other post-employment benefits
Imbalan pemeliharaan kesehatan	236,717	201,231	Health care benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	<u>87,312</u>	<u>40,457</u>	Other long-term benefits
Jumlah	<u>502,664</u>	<u>438,888</u>	Total
Pengukuran kembali program manfaat pasti diakui di kerugian komprehensif lain:			Remeasurement on defined benefit plan recognised in other comprehensive loss:
Program pensiun manfaat pasti	(45,950)	(6,136)	Defined benefit pension program
Imbalan pascakerja lainnya	(206,289)	(56,696)	Other post-employment benefits
Imbalan pemeliharaan kesehatan	<u>153,965</u>	<u>(123,350)</u>	Health care benefits
Jumlah	<u>(98,274)</u>	<u>(186,182)</u>	Total

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalitas masa depan ditentukan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman Grup.

The assumptions regarding the future mortality experience are based on actuarial advice in accordance with published statistics and experiences by the Group.

Pada tahun 2025, Grup melakukan studi untuk melihat tabel mortalitas mana yang paling sesuai dengan profil mortalitas pegawai dan pensiunan Grup.

In 2025, the Group conducted a study to determine which mortality tables best suited the mortality profile of most of the Group's employees and pensioners.

Perhitungan aktuarial atas program pensiun manfaat pasti, imbalan pascakerja lainnya, imbalan pemeliharaan kesehatan dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dihitung oleh kantor konsultan aktuarial terdaftar, Kantor Konsultan Aktuarial ("KKA") Enny Diah Awal dan 2024 dihitung oleh KKA Tubagus Syafril dan Amran Nangasan dalam laporannya masing-masing tertanggal 9 Maret 2026 dan 7 Mei 2025.

The actuarial calculations of the defined benefit pension program, other post-employment benefits, health care benefits and other long-term benefits for the year ended 31 December 2025 were calculated by a registered actuarial consulting firm, Kantor Konsultan Aktuarial ("KKA") Enny Diah Awal and 2024 were calculated by KKA Tubagus Syafril dan Amran Nangasan based on its report dated 9 March 2026 and 7 May 2025, respectively.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/62 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program pensiun ini memberikan imbalan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN ("DP-PLN"), pihak berelasi, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997.

DP-PLN telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat keputusan No. KEP-8/NB.1/2016 tanggal 11 Februari 2016 atas peningkatan manfaat pasti pensiun yang disediakan Grup dalam program dana pensiun.

Pendanaan DP-PLN terutama berasal dari iuran karyawan dan pemberi kerja masing-masing sebesar 6,00% dan 20,49% dari penghasilan dasar pensiun (2024: 6,00% dan 20,49%).

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Nilai kini kewajiban yang didanai	716,446	610,689	Present value of funded obligations
Nilai wajar aset program	<u>(678,371)</u>	<u>(637,514)</u>	Fair value of plan assets
Jumlah	38,075	(26,825)	Total
Dampak batas atas aset	<u>-</u>	<u>26,825</u>	Impact of asset ceiling
Liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>38,075</u>	<u>-</u>	Liability in the consolidated statements of financial position

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Defined benefit pension program

The Group has established a defined benefit pension program covering all of its eligible permanent employees. This plan provides benefits based on the basic pension income and the period of employment.

The pension plan is managed by Dana Pensiun PLN ("DP-PLN"), a related party, whose deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated 15 May 1997.

DP-PLN has obtained an approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-8/NB.1/2016 dated 11 February 2016 in relation to the increase in the pension benefits that are provided by the Group's pension plan.

DP-PLN is mainly funded by contributions from both the employees and the employer, which are 6.00% and 20.49% from basic pension income, respectively (2024: 6.00% and 20.49%).

The amounts recognised in the consolidated statements of financial position as at 31 December 2025 and 2024 were determined as follows:

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/63 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Mutasi liabilitas program pensiun manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pada awal tahun	610,689	571,997
Dibebankan ke laba rugi:		
Biaya jasa kini	10,396	11,408
Biaya bunga	<u>41,934</u>	<u>36,794</u>
	<u>52,330</u>	<u>48,202</u>
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:		
Kerugian/(keuntungan) aktuarial dari perubahan:		
Penyesuaian atas pengalaman	(15,373)	35,062
Asumsi keuangan	106,384	(5,756)
Asumsi demografik	903	(1,572)
Asumsi lainnya	<u>-</u>	<u>158</u>
	<u>91,914</u>	<u>27,892</u>
Pembayaran manfaat	<u>(38,487)</u>	<u>(37,402)</u>
Pada akhir tahun	<u>716,446</u>	<u>610,689</u>

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Defined benefit pension program (continued)

The movements in the defined benefit pension program obligations during the years were as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pada awal tahun	610,689	571,997
Dibebankan ke laba rugi:		
Biaya jasa kini	10,396	11,408
Biaya bunga	<u>41,934</u>	<u>36,794</u>
	<u>52,330</u>	<u>48,202</u>
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:		
Kerugian/(keuntungan) aktuarial dari perubahan:		
Penyesuaian atas pengalaman	(15,373)	35,062
Asumsi keuangan	106,384	(5,756)
Asumsi demografik	903	(1,572)
Asumsi lainnya	<u>-</u>	<u>158</u>
	<u>91,914</u>	<u>27,892</u>
Pembayaran manfaat	<u>(38,487)</u>	<u>(37,402)</u>
Pada akhir tahun	<u>716,446</u>	<u>610,689</u>

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pada awal tahun	637,514	600,088
Dikreditkan ke laba rugi:		
Imbalan hasil aset program luran pekerja	44,461	37,359
	<u>4,229</u>	<u>3,200</u>
	<u>48,690</u>	<u>40,559</u>
Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain:		
Keuntungan aktuarial dari: Pengukuran kembali atas imbal hasil aset	17,238	20,490
luran dari pemberi kerja	13,416	13,779
Pembayaran manfaat	<u>(38,487)</u>	<u>(37,402)</u>
Pada akhir tahun	<u>678,371</u>	<u>637,514</u>

The movements in the fair value of the plan assets during the years were as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pada awal tahun	637,514	600,088
Dikreditkan ke laba rugi:		
Imbalan hasil aset program luran pekerja	44,461	37,359
	<u>4,229</u>	<u>3,200</u>
	<u>48,690</u>	<u>40,559</u>
Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain:		
Keuntungan aktuarial dari: Pengukuran kembali atas imbal hasil aset	17,238	20,490
luran dari pemberi kerja	13,416	13,779
Pembayaran manfaat	<u>(38,487)</u>	<u>(37,402)</u>
Pada akhir tahun	<u>678,371</u>	<u>637,514</u>

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/64 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Biaya jasa kini	10,396	11,408
Biaya bunga	41,934	36,794
Bunga batas atas aset	1,901	-
Imbalan hasil aset program	(44,461)	(37,359)
luran pekerja	<u>(4,229)</u>	<u>(3,200)</u>
Jumlah	<u>5,541</u>	<u>7,643</u>

Mutasi program pensiun manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pada awal tahun	-	-
Dibebankan ke laba rugi:		
Biaya jasa kini	10,396	11,408
Biaya bunga	41,934	36,794
Bunga batas atas aset	1,901	-
Imbalan hasil aset program	(44,461)	(37,359)
luran pekerja	<u>(4,229)</u>	<u>(3,200)</u>
	<u>5,541</u>	<u>7,643</u>

Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:

Kerugian/(keuntungan) aktuarial dari perubahan:		
Penyesuaian atas pengalaman	(15,373)	35,062
Asumsi keuangan	106,384	(5,756)
Asumsi demografik	903	(1,572)
Asumsi lainnya	-	158
Keuntungan aktuarial yang diakui	(17,238)	(20,490)
Perubahan dampak batas atas aset	<u>(28,726)</u>	<u>(1,266)</u>
	<u>45,950</u>	<u>6,136</u>

luran dari pemberi kerja

	<u>(13,416)</u>	<u>(13,779)</u>
--	-----------------	-----------------

Pada akhir tahun

	<u>38,075</u>	<u>-</u>
--	----------------------	-----------------

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Defined benefit pension program (continued)

The amounts recognised in profit or loss for the years ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

Current service cost	11,408
Interest expense	36,794
Interest on assets ceiling	-
Return on plan assets	(37,359)
Contribution from employees	(3,200)
Total	7,643

The movements in the defined benefit pension program during the years were as follows:

At beginning of the year	-
Charged to profit or loss:	
Current service cost	11,408
Interest expense	36,794
Interest of asset ceiling	-
Return on plan assets	(37,359)
Contribution from employees	(3,200)
	<u>7,643</u>
Charged to other comprehensive income:	
Actuarial loss/(gain) from changes in:	
Experience adjustments	35,062
Financial assumptions	(5,756)
Demographic assumptions	(1,572)
Other assumptions	158
Recognised actuarial gains	(20,490)
Changes in impact of asset ceiling	(1,266)
	<u>6,136</u>
Contribution from employers	(13,779)
At end of the year	-

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/65 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Aset program terdiri dari:

	2025		2024		
	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%	
Instrumen utang	319,058	47.03	332,848	52.21	Debt instruments
Instrumen ekuitas	173,163	25.53	141,407	22.18	Equity instruments
Properti	72,557	10.70	69,206	10.86	Property
Kas dan setara kas	65,077	9.59	48,041	7.54	Cash and cash equivalents
Lain-lain	48,516	7.15	46,012	7.21	Others
Jumlah	678,371	100.00	637,514	100.00	Total

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Umur pensiun normal	56 tahun/ years old	56 tahun/ years old	Normal retirement age
Tabel mortalita karyawan	TMI-IV	CSO-58	Mortality table for employees
Tabel mortalita pensiunan	AMT-49	AMT-49	Mortality table for pensioners
Tingkat diskonto	6.43%	7.09%	Discount rate
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	5.00%	5.00%	Pension benefit rate increase

Sensitivitas dari liabilitas program pensiun manfaat pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	Dampak atas kewajiban manfaat pasti/ Impact on defined benefit obligation			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1.00%	(68,661)	82,001	Discount rate
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	1.00%	14,705	(13,505)	Pension benefit increase rate

Imbalan pascakerja lainnya

Selain dari program dana pensiun dan imbalan pemeliharaan kesehatan, Grup juga menyediakan imbalan pesangon, penghargaan purna jabatan tanpa pendanaan, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian, dan pemakaman bagi pegawai yang memenuhi syarat.

PLN NPS melakukan pendanaan dana pensiun yang dikelola bank lokal sebesar 4% dari penghasilan dasar.

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Defined benefit pension program (continued)

The plan assets comprise the following:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

The sensitivity of the defined benefits pension program obligations to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Other post-employment benefits

In addition to the pension plan and health care benefits, the Group also provides severance benefits, unfunded post-employment benefits, work accident, death, and funeral allowances for eligible employees.

PLN NPS provides a funded pension plan that is managed by local banks at 4% of the basic income.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/66 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pascakerja lainnya (lanjutan)

MKP dan PLN NPC memberikan imbalan pascakerja manfaat pasti tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi syarat sesuai dengan PP.

Entitas lainnya memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan PKB.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Nilai kini kewajiban yang didanai	1,874,534	1,599,086
Nilai wajar aset program	<u>(103,591)</u>	<u>(97,306)</u>

**Liabilitas pada
laporan posisi
keuangan konsolidasian**

1,770,943 **1,501,780**

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pada awal tahun	1,599,086	1,440,713
Dibebankan ke laba rugi:		
Biaya jasa kini	91,145	90,901
Biaya bunga	88,901	98,656
Biaya jasa lalu	<u>410</u>	<u>-</u>
	<u>180,456</u>	<u>189,557</u>

Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:

Kerugian/(keuntungan) aktuarial dari perubahan:		
Asumsi keuangan	166,683	(24,014)
Asumsi demografik	(5,256)	7,913
Asumsi lainnya	(652)	(566)
Penyesuaian atas pengalaman	<u>38,045</u>	<u>73,363</u>
	<u>198,820</u>	<u>56,696</u>

Pembayaran manfaat (103,828) (87,880)

Pada akhir tahun **1,874,534** **1,599,086**

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Other post-employment benefits (continued)

MKP and PLN NPC provides unfunded post-employment benefits for their qualifying employees under the CR.

Other entities provide post-employment benefits for qualifying employees under the CLA.

The amounts recognised in the consolidated statements of financial position were determined as follows:

Present value of funded obligations
Fair value of plan assets

**Liability in the
consolidated statements
of financial position**

The movements of the other post-employment benefits obligations during the years were as follows:

At beginning of the year

Charged to profit or loss:
Current service cost
Interest expense
Past service cost

Charged to
other comprehensive income:
Actuarial loss/(gain) from
changes in:
Financial assumptions
Demographic assumptions
Other assumptions
Experience adjustments

Benefit payments

At end of the year

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pascakerja lainnya (lanjutan)

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pada awal tahun	97,306	82,052
Dikreditkan ke laba rugi: Imbalan hasil aset program	7,362	-
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain: Kerugian aktuarial yang diakui	(7,469)	-
Iuran dari pemberi kerja Pembayaran manfaat	15,449 <u>(9,057)</u>	15,254 <u>-</u>
Pada akhir tahun	<u>103,591</u>	<u>97,306</u>

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Umur pensiun normal	56 tahun/ years old	56 tahun/ years old
Tabel mortalita	TMI-2019	TMI-2019
Tingkat diskonto	6.54% - 6.60%	6.85% - 7.14%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	3.00% - 7.99%	1.00% - 7.12%

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pascakerja lainnya terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

**Dampak atas kewajiban imbalan pascakerja lainnya/
Impact on other post-employment benefits obligation**

	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>
--	---	--	---

Tingkat diskonto	1.00%	(299,323)	41,029	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1.00%	38,208	(299,891)	Salary increase rate

Imbalan pemeliharaan kesehatan

Selain program pensiun yang dikelola oleh DP-PLN, Grup menyediakan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan tanggungannya yang memenuhi persyaratan.

Grup memiliki beberapa skema imbalan pemeliharaan kesehatan pascakerja. Metode akuntansi, asumsi, dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan dalam skema pensiun manfaat pasti.

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Other post-employment benefits (continued)

The movements in the fair value of the plan assets during the years were as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pada awal tahun	97,306	82,052
Dikreditkan ke laba rugi: Imbalan hasil aset program	7,362	-
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain: Kerugian aktuarial yang diakui	(7,469)	-
Iuran dari pemberi kerja Pembayaran manfaat	15,449 <u>(9,057)</u>	15,254 <u>-</u>
Pada akhir tahun	<u>103,591</u>	<u>97,306</u>

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Umur pensiun normal	56 tahun/ years old	56 tahun/ years old
Tabel mortalita	TMI-2019	TMI-2019
Tingkat diskonto	6.54% - 6.60%	6.85% - 7.14%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	3.00% - 7.99%	1.00% - 7.12%

The sensitivity of the other post-employment benefits obligations to changes in the principal assumptions is as follows:

**Dampak atas kewajiban imbalan pascakerja lainnya/
Impact on other post-employment benefits obligation**

	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>
--	---	--	---

Tingkat diskonto	1.00%	(299,323)	41,029	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1.00%	38,208	(299,891)	Salary increase rate

Health care benefits

In addition to the pension plan managed by DP-PLN, the Group also provides unfunded health care benefit plans for their pensioners and their eligible dependents.

The Group has a number of post-employment health care benefit schemes. The accounting method, assumptions, and frequency of the valuations are similar to those used for the defined benefit pension schemes.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/68 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Imbalan pemeliharaan kesehatan (lanjutan)

Health care benefits (continued)

Mutasi liabilitas imbalan pemeliharaan kesehatan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movements of the health care benefits obligations during the years were as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pada awal tahun	2,733,995	2,479,703	At beginning of the year
Dibebankan ke laba rugi:			Charged to profit or loss:
Biaya jasa kini	43,846	35,001	Current service cost
Biaya bunga	<u>192,871</u>	<u>166,230</u>	Interest expense
	<u>236,717</u>	<u>201,231</u>	
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain: (Keuntungan)/kerugian aktuarial dari perubahan:			Charged to other comprehensive income:
Asumsi keuangan	19,251	458,865	Actuarial (gain)/loss from changes in:
Asumsi lainnya	-	85,906	Financial assumptions
Asumsi demografik	6,957	252,792	Other assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	<u>(180,173)</u>	<u>(674,213)</u>	Demographic assumptions
	<u>(153,965)</u>	<u>123,350</u>	Experience adjustments
Pembayaran manfaat	<u>(57,854)</u>	<u>(70,289)</u>	Benefit payments
Pada akhir tahun	<u>2,758,893</u>	<u>2,733,995</u>	At end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Umur pensiun normal	56 tahun/ years old	56 tahun/ years old	Normal retirement age
Tabel mortalita karyawan	TMI-IV	CSO-58	Mortality table for employees
Tabel mortalita pensiunan	AMT-49	AMT-49	Mortality table for pensioners
Tingkat diskonto	6.67%	6.38% - 7.13%	Discount rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatan di masa depan	6.00%	6.00%	Future health cost increase rate

Sensitivitas dari liabilitas pemeliharaan kesehatan terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the health care benefits obligations to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	Dampak atas kewajiban imbalan pemeliharaan kesehatan/ Impact on healthcare benefits obligation			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1.00%	(329,737)	468,252	Discount rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatan di masa depan	1.00%	320,066	(359,532)	Future health cost increase rate

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa uang cuti besar dan manfaat penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pada awal tahun	104,875	101,282	
Dibebankan ke laba rugi:			
Biaya jasa kini	67,202	20,594	
Biaya bunga	3,789	4,135	
Kerugian/(keuntungan) aktuarial dari perubahan:			
Asumsi keuangan	4,438	(1,004)	
Penyesuaian atas pengalaman	11,883	16,732	
	<u>87,312</u>	<u>40,457</u>	
Pembayaran manfaat	<u>(42,559)</u>	<u>(36,864)</u>	
Pada akhir tahun	<u>149,628</u>	<u>104,875</u>	

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Umur pensiun normal	56 tahun/ years old	56 tahun/ years old	
Tabel mortalita	TMI-2019	TMI-2019	
Tingkat diskonto	5.30% - 5.64%	6.38% - 7.01%	
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7.12%	7.12%	

Sensitivitas dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	Dampak atas kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Impact on other long-term benefits obligation			
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>	
Tingkat diskonto	1.00%	(3,182)	3,361	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1.00%	3,361	(3,165)	Salary increase rate

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Other long-term benefits

The Group provides other long-term employee benefits such as long service leave and an eight-year service awards for the qualifying employees.

The movements of the other long-term employee benefits obligations during the years were as follows:

Pada beginning of the year			
Charged to profit or loss:			
Current service cost			
Interest expense			
Actuarial loss/(gain) from changes in:			
Financial assumptions			
Experience adjustments			
Benefit payments			
At end of the year			

The principal actuarial assumptions used were as follows:

Normal retirement age			
Mortality table			
Discount rate			
Salary increase rate per annum			

The sensitivity of the other long-term employee benefits obligations to changes in the principal assumptions were as follows:

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/70 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program pensiun manfaat pasti dan program kesehatan pascakerja. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

Volatilitas aset

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada *Zero Coupon Bond* dari *Indonesia Government Securities Yield Curve*. Jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

Investasi didiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset. Proporsi terbesar aset investasi ditempatkan pada instrumen utang, meskipun Grup juga berinvestasi pada instrumen ekuitas, properti, kas dan setara kas dan lain-lain. Grup meyakini bahwa instrumen utang memberikan imbal hasil yang paling baik dalam jangka panjang pada tingkatan risiko yang dapat diterima.

Harapan umur hidup

Sebagian besar dari liabilitas program menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program.

Rata-rata durasi adalah masing-masing 11,85 tahun untuk program pensiun manfaat pasti, 13,58 - 14,66 tahun untuk imbalan pascakerja lainnya, 16,11 tahun untuk imbalan pemeliharaan kesehatan dan 2,76 - 4,50 tahun untuk imbalan jangka panjang lainnya.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than a year</i>	Antara 1-2 tahun/ <i>Between 1-2 years</i>	Antara 2-5 tahun/ <i>Between 2-5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Program pensiun manfaat pasti	41,412	44,859	159,025	1,907,820	2,153,116	<i>Defined benefit pension program</i>
Imbalan pascakerja lainnya	113,807	190,360	554,619	9,022,811	9,881,597	<i>Other post-employment benefits</i>
Imbalan pemeliharaan kesehatan	109,445	118,514	417,624	12,314,361	12,959,944	<i>Health care benefits</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	31,409	30,505	101,738	96,286	259,938	<i>Other long-term benefits</i>
Jumlah	296,073	384,238	1,233,006	23,341,278	25,254,595	Total

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The Group is exposed to a number of risks through its defined benefit pension program and post-employment medical plans. The most significant risks are as follows:

Asset volatility

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to *Zero Coupon Bond* from *Indonesia Government Securities Yield Curve*. If the plan assets underperform this yield, this will create a deficit.

Investments are well-diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact on the overall level of assets. The largest proportion of assets is invested in debt instruments, although the Group also invests in equity instruments, property, cash and cash equivalents and others. The Group believes that debt instruments offer the best returns over the long term with an acceptable level of risk.

Life expectancy

The majority of the plans' obligations are providing lifetime benefits, so the increase in life expectancy will result in an increase in the plans' liabilities.

The weighted average durations are 11.85 years for defined benefit pension program, 13.58 - 14.66 years for other post-employment benefits, 16.11 years for health care benefits, and 2.76 - 4.50 years for other long-term benefits, respectively.

The expected maturity analysis of the undiscounted post-employment benefits and other long-term benefits is as follows:

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas imbalan pascakerja cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam Peraturan Ketenagakerjaan atau PKB atau PP.

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The Group's management is of the opinion that the post-employment benefit obligation is adequate to cover all benefits provided for in the Manpower Regulation or the CLA or the CR.

15. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

15. CAPITAL STOCK

The shareholders composition of the company as at 31 December 2025 and 2024 were as follows:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham/ Number of shares*</u>	<u>Persentase pemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital</u>	<u>Shareholders</u>
PLN	308,510,497,999	99.99	154,255,249	PLN Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	1	0.01	-	
Jumlah	<u>308,510,498,000</u>	<u>100.00</u>	<u>154,255,249</u>	Total

**)Dalam jumlah penuh/in full amount*

16. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Dividen

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 19 Juni 2025, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2024. Berdasarkan surat PLN tanggal 15 Desember 2025, pembagian dividen untuk tahun buku 2025 ditetapkan sebesar Rp12.865.251 atau Rp41,7 (nilai penuh) per lembar saham.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 Juni 2024, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2023. Berdasarkan surat PLN tanggal 24 September 2024, pembagian dividen untuk tahun buku 2023 ditetapkan sebesar Rp13.643.598 atau Rp44,22 (nilai penuh) per lembar saham.

16. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Dividends

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders dated 19 June 2025, the shareholders granted the authority to the majority shareholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2024 net income. Based on the letter from PLN dated 15 December 2025, the distribution of dividends for the year 2024 amounted to Rp12,865,251 or Rp41.7 (full amount) per share.

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders dated 28 June 2024, the shareholders granted the authority to the majority shareholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2023 net income. Based on the letter from PLN dated 24 September 2024, the distribution of dividends for the year 2023 amounted to Rp13,643,598 or Rp44.22 (full amount) per share.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Dividen (lanjutan)

Pada tahun 2025 dan 2024, pembayaran dividen kepada PLN dilakukan dengan pengurangan terhadap piutang usaha dari pihak berelasi (Lihat Catatan 30a).

Cadangan umum

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan belum membentuk cadangan umum sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

16. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE (continued)

Dividends (continued)

In 2025 and 2024, the dividend payments to PLN were made through deduction of the trade receivables from related parties (See Note 30a).

General reserves

Under Indonesian Limited Liability Company Law, the Company is required to establish a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's subscribed and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of this reserve. As at 31 December 2025 and 2024, the Company had not yet established its general reserve in accordance with the Limited Liability Company Law.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pengalihan aset tetap, aset tidak lancar lainnya, dan material pemeliharaan diterima dari PLN	2,870,998	2,870,998	Property, plant and equipment, non-current assets, and spare parts received from PLN
Pengampunan pajak	44,207	44,207	Tax amnesty
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(99,723,800)</u>	<u>(99,723,581)</u>	Difference in value from restructuring entities under common control
Jumlah	<u>(96,808,595)</u>	<u>(96,808,376)</u>	Total

Tambahan modal disetor berasal dari nilai pengalihan aset tetap, termasuk dana rehabilitasi PLTU Gresik Unit 1 dan 2 dan material pemeliharaan sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PLN, pemegang saham dari Perusahaan sebesar Rp2.870.998.

Additional paid-in capital represents the transfer of property, plant and equipment, including the funds that were provided for the rehabilitation of PLTU Gresik Unit 1 and 2 and spare parts from 1996 to 2000 received from PLN, the Company shareholder amounting to Rp2,870,998.

Pada tahun 2016, tambahan modal disetor berasal dari partisipasi Grup dalam Pengampunan Pajak sebesar Rp44.207.

In 2016, additional paid-in capital arising from the Group participation in Tax Amnesty amounting to Rp44,207.

Pada tahun 2022, PLN NPC membuat perjanjian jual beli saham dengan PT PLN Enjiniring ("PLNE"), entitas sepengendali. PLN NPC mengakuisisi 125.074.552 saham biasa atau 100% kepemilikan atas PPN dengan mengalihkan 93.411.836 saham biasa atau 99,8% kepemilikan atas Rekadaya ElektriKA Consult ("REC") kepada PLNE. Selisih Rp24.376 antara nilai imbalan dan nilai buku bersih dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor di akun ekuitas.

In 2022, PLN NPC made a share sale and purchase agreement with PT PLN Enjiniring ("PLNE"), an entity under common control. PLN NPC acquired 125,074,552 common shares, equal to 100% ownership in PPN by transferring 93,411,836 common shares equal to 99.8% ownership in Rekadaya ElektriKA Consult ("REC") to PLNE. The difference of Rp24,376 between the consideration value and the net book value is recorded as a deduction from additional paid-in capital in equity.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pada tahun 2023, terdapat tambahan modal disetor sebesar Rp99.699.205 berasal dari selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai buku bersih yang diterima dari PLN akibat adanya pembentukan *subholding*.

Pada tahun 2025, pengurang tambahan modal disetor sebesar Rp219 berasal dari selisih antara jumlah imbalan yang diterima dan nilai buku bersih PPN yang dijual ke Iconvest sebagai entitas sependengali.

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

In 2023, there is additional paid-in capital amounting to Rp99,699,205 derives from the difference between the consideration transferred and the net assets received from PLN due to the establishment of the subholding structures.

In 2025, the deduction of additional paid-in capital amounting to Rp219 derives from the difference between the consideration received and the net book value of PPN which sold to Iconvest as the entity under common control.

18. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

18. NON-CONTROLLING INTERESTS

	2025						Jumlah tercatat 31 Desember 2025/ Carrying amount 31 December 2025	
	Jumlah tercatat 1 Januari 2025/ Carrying amount 1 January 2025	Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali/ Issuance of subsidiaries' shares to non-controlling interest	Divestasi/ Divestment	Dividen/ Dividends	Bagian atas laba bersih/ Share of net profit	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
PLN NPS	26,630	-	-	(2,010)	9,365	-	33,985	PLN NPS
NII	137,409	-	-	(2,545)	2,646	5,965	143,475	NII
PLN NPC	6,691	-	-	-	55	-	6,746	PLN NPC
PLN NR	147	-	-	-	18	-	165	PLN NR
PLNSC	169,943	-	-	-	61,408	-	231,351	PLNSC
Jumlah	340,820	-	-	(4,555)	73,492	5,965	415,722	Total

	2024						Jumlah tercatat 31 Desember 2024/ Carrying amount 31 December 2024	
	Jumlah tercatat 1 Januari 2024/ Carrying amount 1 January 2024	Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali/ Issuance of subsidiaries' shares to non-controlling interest	Divestasi/ Divestment	Dividen/ Dividends	Bagian atas laba bersih/ Share of net profit	Penghasilan/ (kerugian) komprehensif lain/ Other comprehensive income/(loss)		
PLN NPS	24,075	-	-	(1,880)	4,472	(37)	26,630	PLN NPS
NII	130,307	-	-	(6,778)	7,286	6,392	137,409	NII
PLN NPC	6,639	-	-	-	52	-	6,691	PLN NPC
PLN NR	22	126	-	-	(1)	-	147	PLN NR
PLNSC	137,424	-	-	-	32,519	-	169,943	PLNSC
Jumlah	298,667	126	-	(8,658)	44,330	6,355	340,820	Total

19. PENJUALAN TENAGA LISTRIK

Akun ini merupakan penjualan tenaga listrik kepada PLN.

Lihat Catatan 26 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

19. SALES OF ELECTRICITY

This account represents the sales of electricity to PLN.

Refer to Note 26 for information on the details of transactions and balances with related parties.

20. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

Akun ini merupakan pendapatan jasa pemeliharaan, konstruksi dan lainnya yang diperoleh dari pihak berelasi dan pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

20. OTHER OPERATING REVENUE

This account represents the operating revenues from maintenance services, constructions and others, which were obtained from related parties and third parties, with details as follows:

	2025	2024	
Jasa operasi dan pemeliharaan	2,151,462	1,700,159	Operation and maintenance services
Konstruksi	1,171,360	1,070,377	Constructions
Lain-lain	598,327	621,369	Others
Jumlah	3,921,149	3,391,905	Total

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PENDAPATAN USAHA LAINNYA (lanjutan)

Pendapatan jasa operasi dan pemeliharaan dengan kontrak tetap dan konstruksi sebesar Rp2.703.737 (2024: Rp2.578.186) diakui sepanjang waktu, sedangkan pendapatan jasa operasi dan pemeliharaan atas penggantian biaya ke PLN dan pendapatan lainnya yang terdiri atas pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan sebesar Rp1.217.412 (2024: Rp813.719) merupakan pendapatan yang diakui pada waktu tertentu.

Lihat Catatan 26 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

20. OTHER OPERATING REVENUE (continued)

Revenue from operation and maintenance services for fixed contract and constructions amounting to Rp2,703,737 (2024: Rp2,578,186) has been recognised over time, while revenue from operation and maintenance services for reimbursed cost to PLN and others representing transfer of goods or services to the customers amounting to Rp1,217,412 (2024: Rp813,719) has been recognised at a point in time.

Refer to Note 26 for information on the details of transactions and balances with related parties.

21. BEBAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Bahan bakar minyak		
Biosolar	2,933,059	815,499
Solar High Speed Diesel ("HSD")	812,669	3,281,479
Marine Fuel Oil ("MFO")	<u>479,580</u>	<u>320,879</u>
Subjumlah	<u>4,225,308</u>	<u>4,417,857</u>
Bahan bakar non-minyak		
Gas alam	31,850,012	28,294,906
Batubara	23,469,505	21,981,169
Biomassa	577,579	424,158
Air	<u>469,220</u>	<u>321,209</u>
Subjumlah	<u>56,366,316</u>	<u>51,021,442</u>
Minyak pelumas dan lain-lain	<u>235,242</u>	<u>242,179</u>
Jumlah	<u>60,826,866</u>	<u>55,681,478</u>

Lihat Catatan 26 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

21. FUEL AND LUBRICANTS EXPENSES

<i>Fuel</i>
<i>Biodiesel</i>
<i>Solar High Speed Diesel ("HSD")</i>
<i>Marine Fuel Oil ("MFO")</i>
<i>Subtotal</i>
<i>Non-oil fuels</i>
<i>Natural gas</i>
<i>Coals</i>
<i>Biomass</i>
<i>Water</i>
<i>Subtotal</i>
<i>Lubricants and others</i>
Total

Refer to Note 26 for information on the details of transactions and balances with related parties.

22. BEBAN PEMELIHARAAN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Jasa borongan	4,623,396	4,339,816
Pemakaian material pemeliharaan	<u>2,439,882</u>	<u>2,009,777</u>
Jumlah	<u>7,063,278</u>	<u>6,349,593</u>

Lihat Catatan 26 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

22. MAINTENANCE EXPENSES

<i>Contracted services</i>
<i>Maintenance materials used</i>
Total

Refer to Note 26 for information on the details of transactions and balances with related parties.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN KEPEGAWAIAN

23. EMPLOYEE COSTS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Gaji dan tunjangan	2,161,840	2,067,902	<i>Salaries and allowances</i>
Imbalan kerja (Catatan 14)	502,664	438,888	<i>Employee benefits (Note 14)</i>
Bonus dan insentif karyawan	476,891	594,573	<i>Employee bonus and incentives</i>
Tunjangan kesehatan	261,371	247,329	<i>Medical allowances</i>
Lain-lain	58,683	69,928	<i>Others</i>
Jumlah	<u>3,461,449</u>	<u>3,418,620</u>	Total

24. BEBAN USAHA LAIN-LAIN

24. OTHER OPERATING EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban konstruksi	990,459	923,136	<i>Construction cost</i>
Biaya layanan bahan bakar	381,068	447,292	<i>Fuel services charge</i>
Asuransi	300,306	275,155	<i>Insurance</i>
Honorarium	147,794	125,763	<i>Honorarium</i>
Perjalanan dinas	97,896	94,680	<i>Business travelling</i>
Pajak dan retribusi lainnya	90,453	73,535	<i>Taxes and other retribution</i>
Konsumsi	39,120	39,716	<i>Meals consumption</i>
Jasa profesional	27,041	14,997	<i>Professional fees</i>
Pajak final	24,820	29,060	<i>Final tax</i>
Lain-lain	184,534	154,296	<i>Others</i>
Jumlah	<u>2,283,491</u>	<u>2,177,630</u>	Total

Lihat Catatan 26 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 26 for information on the details of transactions and balances with related parties.

25. PERPAJAKAN

25. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kelebihan pembayaran atas Pajak Penghasilan Badan ("PPH Badan")			<i>Overpayments of Corporate Income Taxes ("CIT")</i>
2025	295,371	-	<i>2025</i>
2024	19,356	22,759	<i>2024</i>
2023	7,274	163,667	<i>2023</i>
2022	4,244	4,244	<i>2022</i>
Pembayaran di muka atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	68,398	68,398	<i>Prepayment of Tax Assessment Letter for Underpayment Value Added Taxes ("VAT")</i>
Lainnya	42,308	26,117	<i>Others</i>
Jumlah	1,169,176	830,025	Total
Dikurangi: bagian lancar	<u>(552,129)</u>	<u>(484,978)</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>617,047</u>	<u>345,047</u>	Non-current portion

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/76 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>PPH Badan</u>		
Pasal 25/29	25,252	69,142
<u>Pajak lainnya</u>		
PPN	108,900	42,759
Pasal 4(2)	51,643	58,148
Pasal 22	33,134	43,462
Pasal 23	23,491	41,427
Pasal 15	1,742	1,223
Pasal 21	719	11,651
Subjumlah	<u>219,629</u>	<u>198,670</u>
Jumlah	<u>244,881</u>	<u>267,812</u>

c. Beban pajak penghasilan

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban pajak kini		
Perusahaan		
Tahun berjalan	903,538	630,142
Penyesuaian tahun sebelumnya	<u>-</u>	<u>(621)</u>
Subjumlah	<u>903,538</u>	<u>629,521</u>
Entitas anak		
Tahun berjalan	136,199	98,686
Penyesuaian tahun sebelumnya	<u>3,403</u>	<u>19,315</u>
Subjumlah	<u>139,602</u>	<u>118,001</u>
Beban pajak tangguhan		
Perusahaan	2,110,138	2,171,629
Entitas anak	<u>(2,555)</u>	<u>3,219</u>
Subjumlah	<u>2,107,583</u>	<u>2,174,848</u>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>3,150,723</u>	<u>2,922,370</u>

25. TAXATION (continued)

b. Taxes payable

CIT
Article 25/29

Other taxes

VAT

Article 4(2)

Article 22

Article 23

Article 15

Article 21

Subtotal

Total

c. Income tax expense

Current tax
The Company
Current year
Prior year
adjustments

Subtotal

Subsidiaries
Current year
Prior year
adjustments

Subtotal

Deferred tax expense
The Company
Subsidiaries

Subtotal

Consolidated
income tax expense

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/77 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

25. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang suku bunga pajak terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak	16,208,367	15,831,951	Consolidated profit before tax
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku 22%	3,565,841	3,483,029	Tax expense at prevailing tax rate of 22%
Penghasilan keuangan telah dikenakan pajak final	(26,986)	(27,791)	Finance income subject to final tax
Bagian laba bersih atas entitas asosiasi dan ventura bersama	(554,488)	(517,190)	Share in net income of associates and joint ventures
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(333,116)	(307,004)	Income subject to final tax
Beban yang berkaitan dengan pajak final	311,692	260,330	Expenses related to final tax
Beban lain yang tidak dapat dikurangkan	184,377	12,302	Other non-deductible expenses
Penyesuaian tahun sebelumnya	<u>3,403</u>	<u>18,694</u>	Prior year adjustments
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>3,150,723</u>	<u>2,922,370</u>	Consolidated income tax expense

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

Pajak penghasilan sehubungan dengan penghasilan komprehensif lain selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The income tax relating to other comprehensive income during the year is as follows:

	<u>2025</u>			<u>2024</u>			
	Sebelum pajak/ Before tax	Manfaat pajak/ tax benefit	Setelah pajak/ After tax	Sebelum pajak/ Before tax	Beban pajak/ Tax expense	Setelah pajak/ After tax	
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	(98,274)	21,620	(76,654)	(186,182)	40,960	(145,222)	Remeasurement on defined benefit plan
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	7,820,712	(1,621,240)	6,199,472	Property, plant and equipment revaluation surplus
Bagian penghasilan/komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	399,522	-	399,522	471,469	-	471,469	Share of other comprehensive income from associates and joint ventures
Jumlah	<u>301,248</u>	<u>21,620</u>	<u>322,868</u>	<u>8,105,999</u>	<u>(1,580,280)</u>	<u>6,525,719</u>	Total

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/78 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan

25. TAXATION (continued)

d. Deferred tax

		2025			
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	23,485	4,085	(14,976)	12,594	Employee benefits liabilities
Bonus	30,105	2,520	-	32,625	Bonus
Provisi untuk persediaan usang	840	-	-	840	Provision for obsolete inventories
Provisi untuk penurunan nilai piutang	8,430	816	-	9,246	Provision for impairment of receivables
Liabilitas sewa	2,509	11,624	-	14,133	Lease liabilities
Aset tetap	(4,827)	(16,490)	-	(21,317)	Property, plant and equipment
Jumlah aset pajak tangguhan, bersih	60,542	2,555	(14,976)	48,121	Total of deferred tax assets, net
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	931,458	57,211	36,596	1,025,265	Employee benefits liabilities
Bonus	97,261	(16,147)	-	81,114	Bonus
Provisi untuk persediaan usang	14,187	346	-	14,533	Provision for obsolete inventories
Provisi untuk penurunan nilai piutang	3,054	-	-	3,054	Provision for impairment of receivables
Liabilitas sewa	551,873	(29,719)	-	522,154	Lease liabilities
Aset tetap	(20,891,586)	(2,121,829)	-	(23,013,415)	Property, plant and equipment
Jumlah liabilitas pajak tangguhan, bersih	(19,293,753)	(2,110,138)	36,596	(21,367,295)	Total of deferred tax liabilities, net
Beban pajak tangguhan		(2,107,583)	21,620		Deferred tax expense
		2024			
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ (Charged)/ credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	22,592	(272)	1,165	23,485	Employee benefits liabilities
Bonus	40,693	(10,588)	-	30,105	Bonus
Provisi untuk persediaan usang	796	44	-	840	Provision for obsolete inventories
Provisi untuk penurunan nilai piutang	8,276	154	-	8,430	Provision for impairment of receivables
Liabilitas sewa	1,901	608	-	2,509	Lease liabilities
Aset tetap	(329)	6,835	(11,333)	(4,827)	Property, plant and equipment
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	73,929	(3,219)	(10,168)	60,542	Total of deferred tax assets, net
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	841,148	50,515	39,795	931,458	Employee benefits liabilities
Bonus	76,264	20,997	-	97,261	Bonus
Provisi untuk persediaan usang	4,360	9,827	-	14,187	Provision for obsolete inventories
Provisi untuk penurunan nilai piutang	3,276	(222)	-	3,054	Provision for impairment of receivables
Liabilitas sewa	575,920	(24,047)	-	551,873	Lease liabilities
Aset tetap	(17,052,980)	(2,228,699)	(1,609,907)	(20,891,586)	Property, plant and equipment
Jumlah liabilitas pajak pangguhan, bersih	(15,552,012)	(2,171,629)	(1,570,112)	(19,293,753)	Total of deferred tax liabilities, net
Beban pajak tangguhan		(2,174,848)	(1,580,280)		Deferred tax expense

Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas pajak tangguhan akan diselesaikan setelah 12 bulan.

Management of the Group is of the opinion that deferred tax liabilities will be settled after 12 months.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak

Jenis pajak/Tax type	Tahun pajak/ Fiscal year	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	Status
<i>Perusahaan/The Company</i> PPh 22/Income Tax Art 22	2019	136,172	136,172	Banding/Appeal
Jumlah Provisi		136,172 (67,774)	136,172 (67,774)	Total Provision
Jumlah, bersih		68,398	68,398	Total, net

Selama tahun 2025, Perusahaan dan PLN NPS menerima pengembalian kelebihan pembayaran PPh Badan untuk tahun 2023 masing-masing sebesar Rp146.396 dan Rp9.997.

Pada tahun 2025, PLN NPS menerima pengembalian atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") PPN Masa Januari - Desember 2023 senilai Rp81.492.

Pada tahun 2025, PLN NPC menerima pengembalian atas SKPLB PPN Masa Januari - Oktober 2024 senilai Rp75.456.

Pada tahun 2025, PLNSC menerima pengembalian atas SKPLB PPN Desember 2022 senilai Rp63.170.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

g. Aturan Model Pilar Dua Organization for Economic Cooperation and Development ("OECD")

Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. PMK-136 Tahun 2024 ("PMK-136") telah diundangkan di Indonesia, yurisdiksi dimana tempat Perusahaan didirikan, dan akan berlaku mulai 1 Januari 2025.

Grup berada dalam cakupan ketentuan model OECD Pilar Dua dan menerapkan pengecualian untuk pengakuan serta pengungkapan informasi terkait aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berhubungan dengan pajak penghasilan Pilar Dua mulai 1 Januari 2025.

25. TAXATION (continued)

e. Tax assessment letters

During 2025, the Company and PLN NPS received a refund of overpayment of CIT for year 2023 amounting to Rp146,396 and Rp9,997, respectively.

In 2025, PLN NPS received the refund of Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") for its VAT for period January - December 2023 amounting Rp81,492.

In 2025, PLN NPC received the refund of SKPLB for its VAT for period January - October 2024 amounting Rp75,456.

In 2025, PLNSC received the refund of SKPLB for its VAT for period December 2022 amounting Rp63,170.

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, each company within the Group which is domiciled in Indonesia calculates and pays tax on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

g. Organization for Economic Cooperation and Development ("OECD") Pillar Two Model Rules

The Ministry of Finance ("MoF") Regulation No. PMK-136 Tahun 2024 ("PMK-136") was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the Company is incorporated, and will come into effect from 1 January 2025.

The Group is within the scope of the OECD Pillar Two model rules and applied the exception to recognizing and disclosing information about deferred tax assets and liabilities relating to Pillar Two income taxes from 1 January 2025.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aturan Model Pilar Dua OECD (lanjutan)

Entitas induk utama ("UPE") dari Perusahaan berada dalam lingkup aturan model OECD Pilar Dua dan telah menerapkan pengecualian untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pajak penghasilan Pilar Dua mulai 1 Januari 2025. Undang-undang Pilar Dua telah diundangkan atau hampir diundangkan di beberapa yurisdiksi tempat UPE beroperasi. Undang-undang tersebut mulai berlaku untuk tahun keuangan Perusahaan yang berakhir setelah 31 Desember 2024. UPE tunduk pada undang-undang yang telah diundangkan atau hampir diundangkan tersebut dan telah melakukan penilaian terhadap potensi eksposurnya terhadap pajak penghasilan Pilar Dua.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, tingkat pajak efektif di seluruh yurisdiksi tempat Grup beroperasi berada di atas 15%. Oleh karena itu, tidak diperlukan pajak tambahan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025.

25. TAXATION (continued)

g. OECD Pillar Two Model Rules (continued)

The ultimate parent entity ("UPE") of the Company is within the scope of the OECD Pillar Two model rules and has applied the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities relating to Pillar Two income taxes from 1 January 2025. Pillar Two legislation has been enacted or substantially enacted in certain jurisdictions in which the UPE operates. The legislation has become effective for the Company's financial year ended after 31 December 2024. The UPE is subject to the enacted or substantially enacted legislation and has conducted an assessment of its potential exposure to Pillar Two income taxes.

Based on the assessment, the effective tax rates in all jurisdictions in which the Group operates are above 15%. Therefore, there was no top-up tax required for the year ended 31 December 2025.

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan berelasi

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Grup:

26. THE BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of related parties

Below is the list of the related parties that engage in transactions with the Group:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
BRI	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan rekening bank, deposito berjangka dan bank garansi/ <i>Placement of cash in banks, time deposits, and restricted cash in banks</i>
BNI	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan rekening bank, deposito berjangka, dan bank garansi, dan sewa atas properti investasi/ <i>Placement of cash in banks, time deposits, restricted cash in banks, and lease of investment property</i>
Bank Mandiri	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan rekening bank, deposito berjangka, dan bank garansi/ <i>Placement of cash in banks, time deposits, and restricted cash in banks</i>
BSI	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan rekening bank dan deposito berjangka/ <i>Placement of cash in banks and time deposits</i>
Pertamina	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian minyak pelumas dan sewa atas properti investasi/ <i>Purchase of lubricants and lease of investment property</i>
PT Perusahaan Gas Negara Tbk ("PGN")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar gas/ <i>Purchase of gas</i>

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Grup: (lanjutan)

26. THE BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of related parties (continued)

Below is the list of the related parties that engage in transactions with the Group: (continued)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
PT Pertamina Patra Niaga ("Patra Niaga")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar minyak/ <i>Purchase of fuel</i>
PT Pertamina Hulu Energi ("PHE")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar gas dan sewa atas properti investasi/ <i>Purchase of gas and lease of investment property</i>
PT Pertamina EP Cepu ("PEPC")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar gas/ <i>Purchase of gas</i>
PT Pertamina EP ("PEP")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar gas/ <i>Purchase of gas</i>
PT Pertamina Gas ("Pertagas")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar gas/ <i>Purchase of gas</i>
Perta Arun Gas ("PAG")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar gas/ <i>Purchase of gas</i>
NR	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi atas jasa regasifikasi dan sewa atas properti investasi/ <i>Regasification services and lease of investment property</i>
PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian batubara/ <i>Purchase of coal</i>
Tugu	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Asuransi instalasi dan mesin pembangkit dan perlengkapan transmisi/ <i>Insurance services for installation and power plants and transmission equipment</i>
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) ("Jasindo")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Asuransi instalasi dan mesin pembangkit dan perlengkapan transmisi/ <i>Insurance services for installation and power plants and transmission equipment</i>
PT Utama Karya (Persero) ("HK")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi jasa konstruksi/ <i>Construction services</i>
Perum Jasa Tirta ("Jasa Tirta")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian air/ <i>Purchase of water</i>

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Grup: (lanjutan)

26. THE BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of related parties (continued)

Below is the list of the related parties that engage in transactions with the Group: (continued)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
PLN	Entitas induk pengendali/ <i>Controlling parent entity</i>	Transaksi penjualan tenaga listrik, jasa operasi dan pemeliharaan, sewa tanah, dan sewa atas properti investasi/ <i>Sales of electricity, operation and maintenance services, land lease, and lease of investment property</i>
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	Pemegang saham minoritas/ <i>Minority shareholder</i>	Penyertaan modal/ <i>Paid-in capital</i>
PIP	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Transaksi penjualan barang dan jasa/ <i>Sales of goods and services</i>
PT PLN Batam ("PLN Batam")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Transaksi penjualan barang dan jasa/ <i>Sales of goods and services</i>
EPI	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Transaksi pembelian bahan bakar gas dan biaya manajemen/ <i>Purchase of gas and management fee</i>
PT PLN Energi Gas ("PLN EG")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Transaksi sewa <i>Floating Storage Regasification Unit/ Lease of Floating Storage Regasification Unit</i>
PT PLN Energy Services ("PLN ES") (dahulu/previously PT Haleyora Power)	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Transaksi pembelian barang dan jasa/ <i>Purchase of goods and services</i>
ICON	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Transaksi pembelian barang dan jasa/ <i>Purchase of goods and services</i>
PLNE	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Transaksi pembelian barang dan jasa/ <i>Purchase of goods and services</i>
PT PLN Nusa Daya ("PLN ND")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Transaksi pembelian barang dan jasa/ <i>Purchase of goods and services</i>
PT PLN Batubara Niaga ("BBN")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Transaksi pembelian batubara/ <i>Purchase of coal</i>
PT Energy Management Indonesia (Persero) ("EMI")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Transaksi pembelian barang dan jasa/ <i>Purchase of goods and services</i>
PT Bahtera Adhiguna ("BAG")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Transaksi pembelian jasa pelayaran/ <i>Purchase of shipping services</i>
APLN	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related parties</i>	Asuransi bangunan dan perlengkapan umum/ <i>Insurance for buildings and general equipment</i>
S2P	Entitas asosiasi/ <i>Associate</i>	Jasa operasi dan pemeliharaan/ <i>Operation and maintenance services</i>
RDM	Entitas asosiasi/ <i>Associate</i>	Transaksi jasa proyek/ <i>Project services</i>
BDSN	Ventura bersama/ <i>Joint venture</i>	Jasa operasi dan pemeliharaan/ <i>Operation and maintenance services</i>
BPI	Ventura bersama/ <i>Joint venture</i>	Jasa operasi dan pemeliharaan/ <i>Operation and maintenance services</i>
SGPJB	Ventura bersama/ <i>Joint venture</i>	Piutang kepada ventura bersama/ <i>Receivables from joint ventures</i>
PMSE	Ventura bersama/ <i>Joint venture</i>	Piutang kepada ventura bersama/ <i>Receivables from joint ventures</i>
NSSE	Ventura bersama/ <i>Joint venture</i>	Piutang kepada ventura bersama/ <i>Receivables from joint ventures</i>
KPJB	Ventura bersama/ <i>Joint venture</i>	Jasa operasi dan pemeliharaan dan piutang dividen/ <i>Operation and maintenance services and dividend receivables</i>
DP-PLN	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related parties</i>	Pengelola dana pensiun/ <i>Pension fund manager</i>
Komisaris dan Direktur/ <i>Commissioners and Directors</i>	Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Upah dan tunjangan/ <i>Salaries and allowances</i>

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/83 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)			26. THE BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)
Saldo dengan pihak berelasi			Balances with related parties
	2025	2024	
Kas dan setara kas (Catatan 4)			Cash and cash equivalents (Note 4)
BNI	2,809,176	2,058,365	BNI
Bank Mandiri	1,549,153	4,319,485	Bank Mandiri
BRI	1,437,425	1,069,234	BRI
BSI	300,092	78,739	BSI
Jumlah	<u>6,095,846</u>	<u>7,525,823</u>	Total
Piutang usaha (Catatan 5)			Trade receivables (Note 5)
PLN	51,779,866	41,527,071	PLN
PLN Batam	316,718	324,748	PLN Batam
Pertamina	83,299	125,934	Pertamina
BPI	19,422	16,672	BPI
EPI	88	79,668	EPI
Lain-lain	96,523	86,348	Others
Jumlah	<u>52,295,916</u>	<u>42,160,441</u>	Total
Utang usaha (Catatan 11)			Trade payables (Note 11)
EPI	2,920,079	3,117,255	EPI
Patra Niaga	1,158,569	1,125,226	Patra Niaga
PTBA	384,962	747,779	PTBA
BBN	163,933	212,957	BBN
BAG	154,379	112,864	BAG
HK	98,431	98,431	HK
Jasa Tirta	89,130	25,684	Jasa Tirta
PHE	69,549	78,961	PHE
PEPC	66,116	76,619	PEPC
PGN	47,235	257,932	PGN
Lain-lain	201,949	120,609	Others
Jumlah	<u>5,354,332</u>	<u>5,974,317</u>	Total
Utang lain-lain (Catatan 12)			Other payables (Note 12)
PLN	672,586	428,599	PLN
PLN ND	63,568	25,450	PLN ND
PLN EG	34,714	-	PLN EG
PLNE	27,772	114,567	PLNE
ICON	10,544	17,445	ICON
Lain-lain	14,736	9,559	Others
Jumlah	<u>823,920</u>	<u>595,620</u>	Total
Pinjaman dari pemegang saham (Catatan 26a)			Loans from a shareholder (Note 26a)
PLN	<u>2,146,651</u>	<u>2,398,167</u>	PLN
Liabilitas sewa (Catatan 13)			Lease liabilities (Note 13)
PLN EG	1,264,834	1,394,560	PLN EG
PLN	789,465	869,160	PLN
Jumlah	<u>2,054,299</u>	<u>2,263,720</u>	Total

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/84 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)			26. THE BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)
Transaksi dengan pihak berelasi	2025	2024	Transactions with related parties
Penjualan tenaga listrik (Catatan 19)			Sales of electricity (Note 19)
PLN	<u>94,971,854</u>	<u>88,321,254</u>	PLN
Pendapatan usaha lainnya			Other operating revenue
PLN	2,363,299	1,621,486	PLN
PLN Batam	261,089	557,636	PLN Batam
PIP	180,124	190,635	PIP
BDSN	115,683	85,686	BDSN
BPI	106,153	149,534	BPI
Lain-lain	116,858	63,039	Others
Jumlah	<u>3,143,206</u>	<u>2,668,016</u>	Total
Beban bahan bakar dan pelumas			Fuel and lubricants expenses
EPI	25,289,907	14,720,292	EPI
PTBA	5,873,109	5,703,681	PTBA
Patra Niaga	3,637,054	3,890,661	Patra Niaga
PGN	3,252,638	3,605,137	PGN
BBN	2,120,643	1,669,112	BBN
BAG	1,532,959	2,014,040	BAG
PHE	1,137,633	1,017,343	PHE
PEP	630,825	501,419	PEP
Jasa Tirta	376,331	288,182	Jasa Tirta
PLN EG	207,208	283,615	PLN EG
PLNE	117,963	118,867	PLNE
Pertagas	513	171,313	Pertagas
NR	-	473,004	NR
Perta Arun Gas	-	298,410	Perta Arun Gas
Jumlah	<u>44,176,783</u>	<u>34,755,076</u>	Total
Beban pemeliharaan			Maintenance expenses
PLN ND	303,018	211,303	PLN ND
PLNE	96,722	186,035	PLNE
Lain-lain	293,886	69,428	Others
Jumlah	<u>693,626</u>	<u>466,766</u>	Total
Beban usaha lain-lain			Other operating expenses
EPI	381,068	447,292	EPI
Tugu	306,789	189,564	Tugu
Jumlah	<u>687,857</u>	<u>636,856</u>	Total
Beban keuangan			Finance costs
PLN EG	157,024	165,437	PLN EG
PLN	129,457	170,843	PLN
Jumlah	<u>286,481</u>	<u>336,280</u>	Total

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/85 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Pinjaman dari pemegang saham

Pada tanggal 20 Maret 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PLN sebesar US\$280.000.000 dengan tingkat bunga tahunan LIBOR USD enam bulan dengan marjin 0,98%. Pinjaman ini digunakan untuk mendanai proyek *add-on* PLTGU Muara Tawar Blok 2, 3 dan 4. Jangka waktu perjanjian efektif sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan akan berakhir pada tanggal 8 Mei 2032. Pada tanggal 31 Oktober 2023, perjanjian ini telah diamendemen untuk mengubah suku bunga dari LIBOR menjadi SOFR.

Pada tahun 2025 dan 2024, Perusahaan melakukan penarikan pokok pinjaman masing-masing senilai Rp nihil (setara dengan US\$ nihil) dan Rp316.985 (setara dengan US\$19.924.861). Perusahaan melakukan pembayaran pokok pinjaman masing-masing senilai Rp323.579 (setara dengan US\$19.597.178) dan Rp313.731 (setara dengan US\$19.597.178).

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing Rp2.146.651 (setara dengan US\$127.381.661) dan Rp2.398.167 (setara dengan US\$146.978.839), dengan porsi jangka pendek masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp344.494 dan Rp340.062.

b. Kompensasi manajemen kunci

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp55.774 dan Rp63.637.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

27. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut:

a. Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik ("PJBTL")

Perusahaan memiliki sejumlah PJBTL dengan PLN. Dalam perjanjian tersebut, PLN akan membayar pasokan tenaga listrik yang disediakan oleh Perusahaan sebesar jumlah yang ditentukan berdasarkan formula pembayaran. Formula pembayaran tersebut mencakup komponen biaya kapasitas, energi, operasional dan pemeliharaan yang tergantung pada tingkat pasokan energi serta variabel lain yang ditentukan dalam perjanjian.

26. THE BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Loans from a shareholder

On 20 March 2018, the Company entered into a loan agreement with PLN amounted to US\$280,000,000 with an annual interest rate of LIBOR USD six-month with 0.98% margin. The loan used to fund the *add-on* project of PLTGU Muara Tawar Block 2, 3 and 4. The terms of this agreement is effective since the agreement was signed and will be expired on 8 May 2032. On 31 October 2023, the agreement has been amended to change the interest rate from LIBOR to SOFR.

In 2025 and 2024, the Company drawdown the principal of loan amounted to Rp nil (equivalent to US\$ nil) and Rp316,985 (equivalent to US\$19,924,861), respectively. The Company also paid the principal of loan amounted to Rp323,579 (equivalent to US\$19,597,178) and Rp313,731 (equivalent to US\$19,597,178), respectively.

The outstanding balances of this loan as at 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp2,146,651 (equivalent to US\$127,381,661) and amounted to Rp2,398,167 (equivalent to US\$146,978,839), respectively, with the current portion as at 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp344,494 and Rp340,062, respectively.

b. Key management compensation

The total compensation of the Company's Board of Commissioners and Directors for 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp55,774 and Rp63,637, respectively.

All of the compensation to the Company's Boards of Commissioners and Directors are short-term employee benefits.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As at 31 December 2025, the Group had significant commitments and contingencies as follows:

a. Power Purchase Agreements ("PPA")

The Company has various PPAs with PLN. Under those agreements, PLN will pay the Company for the supply of electricity at the amount determined based on the payment formula. Such a payment formula includes the cost of capacity, energy, as well as operations and maintenance components which depends on the level of energy supplied and other variables as stipulated in the agreement.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/86 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. PJBTL (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Direksi PLN No. 0357.K/DIR/2022 tanggal 28 November 2022 tentang tindak lanjut pembentukan *subholding* PLN Masa/Tahap Legal End-State, dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham sirkuler Perusahaan tanggal 21 September 2022 dan 30 Desember 2022, terdapat perubahan dan pernyataan Kembali atas PJBTL antara Perusahaan dan PLN.

Pada tanggal 30 Desember 2022, PLN dan Perusahaan menandatangani 22 amendemen dan pernyataan kembali PJBTL yang terdiri dari: 5 atas wilayah Jawa, Madura, Bali, 7 atas wilayah Sumatra, 4 atas wilayah Kalimantan, 1 atas wilayah Maluku dan 5 atas wilayah Sulawesi. Amendemen dan pernyataan kembali PJBTL tersebut akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dengan periode kontrak dari tahun 2023 sampai dengan 2032.

b. Perjanjian Operasi dan Pemeliharaan

Perusahaan dan PLN menandatangani Perjanjian Induk Pengelolaan Aset Pembangkit.

Perjanjian ini ditindaklanjuti dengan Perjanjian Pengelolaan Aset ("AMC") yang terdiri atas:

- i. Pengelolaan Aset PLTU Air Anyir Bangka dan PLTU Suge Belitung antara Perusahaan dan PLN Unit Induk Wilayah Bangka Belitung yang telah mengalami beberapa kali perubahan untuk memperpanjang durasi perjanjian, dimana perjanjian telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2028.
- ii. Pengelolaan Aset CNG Plant Gresik antara Perusahaan dan PLN Regional Jawa Bagian Timur, Bali dan Nusa Tenggara ("PLN JBTVN") yang telah mengalami beberapa kali perubahan untuk memperpanjang durasi perjanjian, dimana perjanjian telah diperpanjang sampai dengan Perusahaan ditetapkan sebagai pemilik aset.
- iii. Pengelolaan Aset PLTU Bolok dan PLTU Ropa antara Perusahaan dan PLN JBTVN yang telah mengalami beberapa kali perubahan untuk memperpanjang durasi perjanjian, dimana perjanjian telah diperpanjang sampai dengan Perusahaan ditetapkan sebagai pemilik aset.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. PPA (continued)

Based on the Decree of the Board of Directors of PLN No. 0357.K/DIR/2022 dated 28 November 2022 regarding the follow-up to the establishment of the Subholding of PLN for the Legal End-State Period/Stage, and the Company's circular General Meeting of Shareholders on 21 September 2022 and 30 December 2022, there are amendments and restatements of the PPA between the Company and PLN.

On 30 December 2022, PLN and the Company signed 22 amendments and restatements of the PPA consisting of 5 for the Java, Madura and Bali area, 7 for the Sumatra area, 4 for the Kalimantan area, 1 for the Maluku area and 5 for the Sulawesi area. The amendments and restatements of these PPA became effective on 1 January 2023 with a contract period from 2023 up to 2032.

b. Operation and Maintenance Agreements

The Company and PLN entered into an Asset Management Services Master Agreement.

This agreement was followed by an Asset Management Contract ("AMC") consisting of the following:

- i. Asset Management of PLTU Air Anyir Bangka and PLTU Suge Belitung between the Company and PLN Unit Induk Wilayah Bangka Belitung which has been amended several times to extend the duration of the agreement, where the agreement has been extended until 31 December 2028.
- ii. Asset Management of CNG Gresik between the Company and PLN Region East Java, Bali and Nusa Tenggara ("PLN JBTVN") which has been amended several times to extend the duration of the agreement, where the agreement has been extended until the Company is determined as the owner of the asset.
- iii. Asset Management of PLTU Bolok and PLTU Ropa between the Company and PLN JBTVN which has been amended several times to extend the duration of the agreement, where the agreement has been extended until the Company is determined as the owner of the asset.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/87 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perjanjian Operasi dan Pemeliharaan
(lanjutan)

Perusahaan dan PLN menandatangani Perjanjian Operasi dan Jasa Pemeliharaan yang terdiri atas:

- i. Perjanjian PLTU Tidore (2 x 7 MW) tahap *Supporting* yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2026 atau sampai dengan terjadinya transfer Aset PLTU Tidore (mana yang terjadi lebih dahulu).
- ii. Perjanjian PLTA Ampel Gading (2 x 5 MW) tahap *Performance Based* yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2026.
- iii. Perjanjian PLTU Sambelia (2 x 50 MW) tahap *Supporting Based* yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2026.

Perusahaan dan PLN menandatangani Amandemen II Perjanjian Induk Jasa Pengelolaan Pembangkit yang akan berlaku sampai dengan 31 Desember 2028. Perjanjian tersebut mencakup pengelolaan beberapa unit pembangkit milik PLN yang berada di wilayah Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi.

Perusahaan dan PLN menandatangani Perjanjian Induk Jasa Pengelolaan Pembangkit tahap *Performance Based* yang akan berlaku sampai dengan Perusahaan ditetapkan menjadi pemilik aset. Perjanjian tersebut mencakup pengelolaan beberapa unit pembangkit milik PLN yang berada di wilayah Sumatra, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

b. Operation and Maintenance Agreements
(continued)

The Company and PLN entered into Operation and Maintenance Services Agreements consisting of the following:

- i. PLTU Tidore (2 x 7 MW) Supporting phase agreement which valid until 31 December 2026 or until the Transfer of the PLTU Tidore Asset (whichever occurs first).
- ii. PLTA Ampel Gading (2 x 5 MW) Performance Based phase agreement which valid until 31 December 2026.
- iii. PLTU Sambelia (2 x 50 MW) Supporting Based phase agreement which valid until 31 December 2026.

The Company and PLN signed the Amendment II to the Master Agreement for Power Plant Management which will be valid until 31 December 2028. The agreement covers the management of several power plant units owned by PLN located in the regions of Sumatra, Kalimantan, and Sulawesi.

The Company and PLN entered into a Power Plant Management Services Master Agreement Performance Based phase which will be valid until the Company is determined as the owner of the assets. The agreement covers the management of several power plant units owned by PLN located in the regions of Sumatra, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku and Papua.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

**27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

c. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar

c. Fuel Supply Agreements

i. Batubara

i. Coal

<u>Pemasok/ Supplier</u>	<u>No. Kontrak/ Contract no.</u>	<u>Satuan/ Unit of measure</u>	<u>Jumlah/ Quantity^{*)}</u>	<u>Periode/ Period</u>
PTBA	1154.Amd/EPI.01.01/PLNEPI0100/2025 1217.Amd/EPI.01.01/PLNEPI0100/2025 2754.Amd/EPI.01.01/PLNEPI0100/2024	Metrik ton/Metric ton Metrik ton/Metric ton Metrik ton/Metric ton	258,650,000 2,445,000 14,568,000	Dec 2012 - Dec 2032 Jan 2024 - Dec 2026 Sep 2004 - Dec 2031
Konsorsium PT Arutmin Indonesia dan/and PT Darma Henwa Tbk Konsorsium PLN Batubara Niaga Sumber Tambang PT Arutmin via PT Jhonlin Group	1653.Amd/EPI.01.01/PLNEPI0100/2024	Metrik ton/Metric ton	121,980,000	Aug 2019 - Aug 2027
Konsorsium PT Dwi Guna Laksana dan/and PT Borneo Indobara	0719.Amd/EPI.01.01/PLNEPI0100/2025	Metrik ton/Metric ton	1,070,000	Feb 2025 - Dec 2025**)
Konsorsium PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk dan/and PT Borneo Indonesia	2149.Amd/EPI.01.01/PLNEPI0100/2025	Metrik ton/Metric ton	1,890,000	Dec 2009 - Dec 2033
PT Indexim Coalindo	1822.Amd/EPI.01.01/PLNEPI0100/2024 1972.Amd/EPI.01.01/PLNEPI0100/2023	Metrik ton/Metric ton Metrik ton/Metric ton	10,000,000 6,100,000	Apr 2022 - Apr 2027 Apr 2018 - Mar 2028
Konsorsium PT Antareja Energi Asia, PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua dan/and PT Berkat Murah Energi	0709.Amd/EPI.01.01/PLNEPI0100/2024 2054.Amd/EPI.01.01/PLNEPI0100/2025 2055.Amd/EPI.01.01/PLNEPI0100/2025	Metrik ton/Metric ton Metrik ton/Metric ton Metrik ton/Metric ton	10,100,000 1,597,500 590,000	Jan 2022 - Jan 2027 Jun 2024 - Dec 2026 Jun 2024 - Dec 2026
PT Bhumih Rantau Energi				
Konsorsium PT Global Energi Lestari dan/and PT Tempirai Energi Resource	0092.Amd/EPI.01.01/PLNEPI0100/2026	Metrik ton/Metric ton	5,927,000	Jan 2022 - Dec 2026
Konsorsium PT Global Energi Lestari, PT Era Perkasa Mining, dan/and PT Quasar Inti Nusantara	3718.Amd/EPI.01.01/PLNEPI0100/2025 3737.Amd/EPI.01.01/PLNEPI0100/2025	Metrik ton/Metric ton Metrik ton/Metric ton	11,075,000 2,000,000	Jan 2022 - Jan 2027 Jan 2024 - Dec 2026
PT Bara Tabang				

*) Dalam angka penuh

**) Masih dalam tahap perpanjangan

In full amount *)
Currently in renewal process**)

Selama tahun 2025, harga dasar batubara di tempat penyerahan *stockpile* unit berkisar antara Rp621.498 (nilai penuh) sampai dengan Rp1.422.332 (nilai penuh) per ton, yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, *Ash Fusion Temperature*, *Hardgrove Grindability Index* dan ukuran batubara.

During 2025, the stockpile price of coal ranges from Rp621,498 (full amount) to Rp1,422,332 (full amount) per ton, which is adjusted against calorific value, ash content, sulphur, water, Ash Fusion Temperature, Hardgrove Grindability Index and coal size.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM") No. 11 tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri ESDM No. 7 tahun 2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara, seluruh harga dasar kontrak diatas akan ditinjau secara periodik setiap 6 (enam) bulanan atau sewaktu-waktu untuk disesuaikan dengan indeks harga batubara acuan.

In accordance with the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources ("MoEMR") No. 11 of 2020 concerning the Third Amendment to the Regulation of the Minister of MoEMR No. 7 of 2017 regarding Procedures for the Determination of Benchmark Prices for the Sale of Metal Minerals and Coal, all the above contract base prices will be reviewed periodically every 6 (six) months or at any time to be adjusted according to the reference coal price index.

Sehubungan dengan perjanjian jual beli batubara, pemasok diwajibkan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan.

In relation to the coal sales and purchase agreement, suppliers are obliged to submit their performance guarantees.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

**27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

c. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar (lanjutan)

c. Fuel Supply Agreements (continued)

ii. Gas

ii. Gas

Sektor/ Sector	Pemasok/ Supplier	Nomor kontrak/ Contract number	Jumlah yang disepakati/ Agreed quantity		
			Periode/ Periods	Satuan/Unit of measure	Jumlah/ Quantity ^{*)}
Gresik	PT Saka Energi Indonesia	2214.Amd/EPI.01.02/PLN0100/2023	2022 - 2026	TBTU	44,3
Gresik	PT Petrogas Jatim Utama	ZEPC01.PJ/061/2026	2026 - 2027	BBTU	12,385
Gresik	EPI	ZZB012.PJ/061/2024	2024 - 2026	BBTU	36,510
Gresik	PGN Jambaran Tiung Biru	0670.PJ/EPI.01.02/DIRUT/2017	2022 - 2035	BBTU	511,000
Gresik	PHE WMO, Kodeco Energy Co., Ltd., dan/and PT Mandiri Madura Barat	0002.PJ/EPI.01.02/PLNEPI0100/2025	2023 - 2027	BBTU	28,412
Gorontalo	EPI	ZEPC02.PJ/061/2025	2025 - 2025 ^{**)}	Kargo/Cargo	
Muara Tawar	PEP	0021.PJ/EPI.01.02/PLNEPI0100/2024	2024 - 2026	MMSCF	12,096
Muara Karang	EPI	ZZB013.PJ/EP/061/2024	2024 - 2030	BBTU	17,076
Muara Karang, Muara Tawar, Arun dan/and Belawan	EPI	ZEPC01.PJ/061/2025	2025 - 2027	Kargo/Cargo	
Pekanbaru	EPI	ZZB004.PJ/061/2024	2024 - 2028	BBTU	8,375
Kaltimra	PEP	ZEPC06.PJ/061/2025	2023 - 2027	BBTU	Sesuai kebutuhan/ As needed
Kalselteng	Ophir Indonesia (Bangkanai) Limited	-	2016 - 2033	BBTU	130,000
Sengkang	EPI	ZZB008.PJ/EP/061/2024	2024 - 2027	BBTU	47,100

^{*)} Dalam angka penuh

^{**)} Masih dalam tahap perpanjangan

^{*)} In full amount
^{**)} Currently in renewal process

Harga realisasi pembelian gas pipa dan *Liquefied Natural Gas* ("LNG") pada titik penyerahan di tahun 2025 berkisar antara US\$4,94 sampai dengan US\$23 dan Rp105.294,96 per *Million British Thermal Unit* ("MMBTU")/*Million Standard Cubic Feet* ("MSCF").

The gas pipeline and Liquefied Natural Gas ("LNG") purchase prices at the point of delivery in 2025 range from US\$4.94 to US\$23 and Rp105,294.96 (full amount) per Million British Thermal Unit ("MMBTU")/Million Standard Cubic Feet ("MSCF").

iii. Bahan Bakar Minyak ("BBM")

iii. Fuel

Pada tahun 2024 dan 2025, pembelian volume BBM akan menggunakan formula harga dan kuantitas yang diatur dalam beberapa Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak dengan Patra Niaga yang diperbarui setiap tiga bulan.

In 2024 and 2025, the purchase of fuel volume was based on the price formula and quantity outlined in several Fuel Purchase Agreement with Patra Niaga which was updated every three months.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo utang usaha atas pembelian bahan bakar kepada Patra Niaga adalah masing-masing sebesar Rp1.158.569 dan Rp1.125.226.

As at 31 December 2025 and 2024, the trade payables outstanding for purchases of fuel from Patra Niaga amounted to Rp1,158,569 and Rp1,125,226, respectively.

d. Perolehan barang modal

d. Capital expenditures

Pada tanggal 19 Desember 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian novasi dengan PLN dan Konsorsium Doosan Enerbility Co. Ltd dan HK sehubungan dengan Perjanjian Kontrak No. 0125.PJ/DAN.02.01/DIR/2017, tertanggal 29 Maret 2017, untuk proyek add-on PLTGU Muara Tawar Blok 2, 3, dan 4. Perjanjian tersebut terakhir diubah yaitu Addendum IV, pada tanggal 31 Agustus 2023 terkait kerja tambah untuk *switchyard* serta kerja tambah untuk *transducer* blok 2.

On 19 December 2017, the Company signed a novation agreement with PLN and the Consortium of Doosan Enerbility Co. Ltd and HK in connection with the Contract Agreement No. 0125.JP/DAN.02.01/DIR/2017, dated 29 March 2017, for the add-on project of PLTGU Muara Tawar Block 2, 3, and 4. The agreement was last amended through Addendum IV, dated 31 August 2023 related to variations order for switchyard, as well as additional work for transducer block 2.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d. Perolehan barang modal (lanjutan)

Pada tanggal 29 Maret 2023, Perusahaan dengan Konsorsium Mitsubishi Corporation dan PT Wijaya Karya telah menandatangani kesepakatan bersama penerimaan pengalihan kontrak No. 1255.PJ/DAN.02.01/DIR/2016, tertanggal 26 Agustus 2016 terkait proyek PLTGU Muara Karang sebagai akibat pembentukan *subholding*. Perjanjian tersebut terakhir diubah yaitu Addendum IV, pada tanggal 12 Juni 2023 terkait perubahan pihak dalam kontrak dan nilai kontrak dikarenakan perubahan PPN, serta penambahan ketentuan tentang klaim biaya *overhead*.

Sehubungan dengan perjanjian diatas dan kegiatan pembangkit lainnya, Perusahaan mempunyai fasilitas *Standby Letter of Credit* ("SBLC") dengan rincian sebagai berikut:

Bank penerbit/ Issuing Bank	Penerima manfaat/ Beneficiary	Mata uang/ Currency	Jumlah/ Total *)
Mandiri	Doosan Enerbility Co. Ltd.	EUR	1,388
	Doosan Enerbility Co. Ltd.	US\$	1,446,143
	Doosan Enerbility Co. Ltd.	KRW	16,884,309
	Mitsubishi Corporation	JPY	104,322,000
	Southern Cable Sdn Bhd	MYR	10,342,873
	Southern Cable Sdn Bhd	MYR	6,540,829
BRI	Southern Cable Sdn Bhd	MYR	8,355,237
	HK	USD	1,747,228

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

e. Litigasi

Grup dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat memengaruhi kegiatan bisnis Grup. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, dari proses litigasi yang ada Grup berkeyakinan bahwa proses litigasi yang berjalan tersebut tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi konsolidasian secara material.

28. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya, dan piutang kepada ventura bersama sebesar Rp59.505.150 (2024: Rp51.944.729) sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

d. Capital expenditures (continued)

On 29 March 2023, the Company and the Consortium of Mitsubishi Corporation and PT Wijaya Karya entered into an agreement to transfer contract No. 1255.PJ/DAN.02.01/DIR/2016, dated 26 August 2016 regarding the PLTGU Muara Karang project as a result of the establishment of *subholding*. The agreement was last amended through Addendum IV, dated 12 June 2023 related to changes in parties to the contract and contract value due to changes in VAT, as well as additional provisions regarding overhead cost claims.

In relation to the above agreements and other power plant activities, the Company has *Standby Letter of Credit* ("SBLC") facilities with the following details:

e. Litigation

From time to time, the Group is involved in various legal proceedings as a normal consequence of the Group's business. As at the date of completion of the consolidated financial statements, based on the existing litigation processes, the Group believes that these ongoing legal proceedings will not have a material impact on the consolidated financial position or results of operations.

28. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As at 31 December 2025, the Group classified its cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other receivables, restricted cash in banks and time deposits, and receivables from joint ventures amounting to Rp59,505,150 (2024: Rp51,944,729) as financial assets at amortised cost.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/91 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mengklasifikasikan utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, liabilitas sewa, dan pinjaman dari pemegang saham sebesar Rp15.670.064 (2024: Rp16.242.087) sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor risiko keuangan

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing), risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan Manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar, analisis umur piutang untuk risiko kredit dan analisis beta untuk menentukan risiko pasar dari portofolio investasi.

Sementara itu, Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan bertugas membantu Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

i. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar uang mata asing

Grup memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok yang didenominasi dalam mata uang asing, sehingga Grup terekspos terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Kebijakan Grup untuk mengelola eksposur mata uang asing dalam batas yang dapat diterima.

28. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

As at 31 December 2025, the Group classified its trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities, and loans from a shareholder amounting to Rp15,670,064 (2024: Rp16,242,087) as financial liabilities carried at amortised cost.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk factors

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk), interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seek to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the Risk Management and Compliance Committee. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and the liquidity risk.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange risks, aging analysis for credit risk and beta analysis in respect of investment portfolios to determine market risk.

Meanwhile, the Risk Management and Compliance Committee has a responsibility to assist the Board of Directors in ensuring that risk management has been implemented in accordance with these principles

i. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Group has foreign currency exposures arising from transactions with customers and suppliers which are denominated in foreign exchange, therefore the Group is exposed to exchange rate fluctuations.

The Group's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/92 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

i. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar uang mata asing (lanjutan)

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Grup untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Kenaikan dan penurunan 10% menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini hanya mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

	Dampak pada laba setelah pajak/ Effect of profit after tax				
	2025		2024		
	+10%	-10%	+10%	-10%	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	120,480	(120,480)	47,109	(47,109)	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	711	(711)	65,213	(65,213)	Time deposits
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	5,828	(5,828)	5,632	(5,632)	Restricted cash in banks and time deposits
Piutang lain-lain	1,606	(1,606)	2,495	(2,495)	Other receivables
Piutang kepada ventura bersama	23,055	(23,055)	38,994	(38,994)	Receivables from joint ventures
Subjumlah	151,680	(151,680)	159,443	(159,443)	Subtotal
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman dari pemegang saham	(166,126)	166,126	(185,230)	185,230	Loans from a shareholder
Utang usaha	(263,801)	263,801	(309,945)	309,945	Trade payables
Subjumlah	(429,927)	429,927	(495,175)	495,175	Subtotal
Jumlah	(278,247)	278,247	(335,732)	335,732	Total

ii. Risiko suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2025, dan 2024, manajemen percaya risiko tingkat suku bunga adalah minimal dikarenakan Grup hanya terekspos risiko tingkat suku bunga melalui saldo pinjaman dari pemegang saham.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

i. Market risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

The following table explains the details of the Group's sensitivity to a 10% increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currencies. 10% increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible changes in foreign currency rates after considering the current economic conditions. The sensitivity analysis includes only after tax outstanding foreign denominated monetary items and adjusts their translation at the end of the year for a 10% change in foreign currency rates.

ii. Interest rate risk

As at 31 December 2025 and 2024, management believes that the exposure from interest rate risk is minimal because the Group is exposed interest rate risk only from loans from a shareholder.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Grup terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan, terutang sepanjang tahun. Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin ("bp") pada tingkat bunga yang relevan dengan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 bp merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jika tingkat suku bunga atas pinjaman dari pemegang saham 50 bp lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan menjadi lebih rendah/tinggi sebesar Rp8.306 (2024: Rp9.261).

iii. Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2025, total eksposur maksimum dari risiko kredit adalah Rp59.501.501 (2024: Rp51.941.852). Risiko kredit terutama berasal dari rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya, serta piutang kepada ventura bersama.

Semua rekening bank, deposito berjangka, dan rekening bank, dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank lokal yang memiliki reputasi.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates for financial instruments after tax at the reporting date. The analysis has been prepared by assuming that the amounts of assets and liabilities that were outstanding at the end of the reporting period were outstanding for the whole year. The sensitivity analysis uses an assumption of a 50 basis point ("bp") increase and decrease in the relevant interest rates with all other variables being held constant. A 50 bp increase or decrease represents management's assessment of the reasonably possible changes in interest rates after considering the current economic conditions.

As at 31 December 2025, if interest rates on loans from a shareholder had been 50 bp higher/lower with all other variables being held constant, the post-tax profit for the year would have been Rp8,306 (2024: Rp9,261) lower/higher.

iii. Credit risk

As at 31 December 2025, the total maximum exposure from credit risk was Rp59,501,501 (2024: Rp51,941,852). Credit risk arises from cash in banks, time deposits, trade receivables, other receivables, restricted cash in banks and time deposits, and receivables from joint ventures.

All of the cash in banks, time deposits and restricted cash in banks and time deposits are placed in reputable local banks.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/94 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

iii. Risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 PLN memberikan kontribusi masing-masing sebesar 98,62% dan 98,00% dari seluruh nilai piutang usaha. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena risiko kegagalan kredit dari PLN rendah dimana Grup telah secara legal terikat dalam perjanjian dengan PLN untuk penjualan listrik dan jasa lainnya.

Aset keuangan tertentu dinilai secara individu untuk penurunan nilai dan jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individu.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup diharuskan untuk menilai penyisihan KKE untuk semua piutang. Grup telah mencatat penambahan atas penyisihan kerugian kredit sebesar Rp3.707 pada tanggal 31 Desember 2025 (2024: Rp4.553). Tidak ada pergerakan lain dalam penyisihan kerugian kredit selain dari penambahan cadangan kerugian.

iv. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Grup akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

iii. Credit risk (continued)

As at 31 December 2025 and 2024 PLN gave a contribution of 98.62% and 98.00% from the total trade receivables, respectively. Management believes that the credit risk is limited due to the credit default of PLN is low since the Group has legally binding agreement with PLN for sales of electricity and other services transactions.

Certain financial assets are individually assessed for impairment and if found to be impaired, have an impairment loss assigned to them on an individual basis.

At the end of each reporting year, the Group is required to assess an allowance for ECLs for all receivables. The Group has recorded an addition of credit loss allowance amounting to Rp3,707 as at 31 December 2025 (2024: Rp4,553). There are no other movements within the credit loss allowance other than addition of loss allowance.

iv. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk that the Group will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or other financial assets. The ultimate responsibility for liquidity risk management was in the Directors, who have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's funding and liquidity management requirements. The Group manages its liquidity risk by maintaining adequate cash and reserve borrowing facilities by continuously monitoring the forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial liabilities and assets.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/95 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

iv. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

	2025				Jumlah/ Total	
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ More than one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ More than three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years		
Utang usaha	8,969,844	-	-	-	8,969,844	Trade payables
Liabilitas sewa	608,907	726,856	723,793	1,337,735	3,397,291	Lease liabilities
Utang lain-lain	1,861,881	-	-	-	1,861,881	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	254,018	-	-	-	254,018	Accrued expenses
Pinjaman dari pemegang saham	356,426	699,154	680,702	498,425	2,234,707	Loans from a shareholder
Jumlah	12,051,076	1,426,010	1,404,495	1,836,160	16,717,741	Total

	2024				Jumlah/ Total	
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ More than one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ More than three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years		
Utang usaha	9,419,563	-	-	-	9,419,563	Trade payables
Liabilitas sewa	667,017	726,194	726,856	1,698,431	3,818,498	Lease liabilities
Utang lain-lain	1,861,192	-	-	-	1,861,192	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	43,249	-	-	-	43,249	Accrued expenses
Pinjaman dari pemegang saham	447,197	838,731	767,829	858,776	2,912,533	Loans from a shareholder
Jumlah	12,438,218	1,564,925	1,494,685	2,557,207	18,055,035	Total

b. Manajemen modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Grup terdiri ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

iv. Liquidity risk (continued)

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table represent contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

b. Capital management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern and to ensure compliance with the covenants of the capital adequacy ratio. The Group's capital structure consists of equity shareholders that consist of capital stock, additional paid-in capital, and retained earnings.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/96 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen modal (lanjutan)

Grup berusaha untuk meminimalkan biaya modal sehingga dapat memaksimalkan nilai Grup. Oleh karena itu, kebijakan Grup dalam mencari pendanaan akan selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan.

c. Estimasi nilai wajar

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas, deposito berjangka, rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya, piutang usaha, dan piutang lain-lain akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.
2. Nilai tercatat dari piutang ventura bersama mendekati nilai wajarnya karena merupakan bunga pinjaman mengambang yang pada awalnya diakui pada nilai wajar berdasarkan tingkat bunga pasar pada saat tanggal pengakuan awal.
3. Utang usaha, utang lain-lain, dan beban yang masih harus dibayar akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.
4. Pinjaman dari pemegang saham merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

d. Saling hapus aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian ketika Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut, dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Capital management (continued)

The Group aims to minimise the cost of capital, in order to maximise its value. Therefore, the Group's policy in seeking the funding that will always take into account the financial risks that may arise in the future.

c. Fair value estimation

As at 31 December 2025 and 2024, the carrying amounts of the financial assets and liabilities approximate their fair values as follows:

1. *Cash and cash equivalents, time deposits, restricted cash in banks and time deposits, trade receivables, and other receivables are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.*
2. *The carrying amount of the receivables from joint ventures approximates its fair value as they are floating interest receivables which were initially recognised at fair value based in market rates at the initial recognition date.*
3. *Trade payables, other payables, and accrued expenses are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.*
4. *Loans from a shareholder comprises liabilities with variable interest rates where the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.*

d. Offsetting financial assets and liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position where the Group currently has a legally enforceable right to offset the recognised amounts, and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**d. Saling hapus aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

Aset dan liabilitas keuangan berikut ini tunduk kepada saling hapus, tunduk pada pengaturan induk untuk penyelesaian secara neto yang dapat dipaksakan atau perjanjian serupa pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**d. Offsetting financial assets and liabilities
(continued)**

The following financial assets and liabilities are subject to offsetting, enforceable master netting arrangements and similar agreements as at 31 December 2025 and 2024:

	<u>Jumlah bruto instrumen keuangan yang diakui/ Gross amounts of recognised financial instruments</u>	<u>Jumlah bruto instrumen keuangan yang diakui disalinghapuskan di laporan posisi keuangan konsolidasian/Gross amounts of recognised financial instruments offset in the consolidated statement of financial position</u>	<u>Jumlah bersih/ Net amount</u>	
31 Desember 2025				31 December 2025
Aset keuangan				Financial assets
Piutang usaha	66,181,257	(13,731,761)	52,449,496	Trade receivables
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha	22,701,605	(13,731,761)	8,969,844	Trade payables
Pinjaman dari pemegang saham jatuh tempo dalam waktu satu tahun	344,494	-	344,494	Loans from a shareholder, net of current maturities
31 Desember 2024				31 December 2024
Aset keuangan				Financial assets
Piutang usaha	60,749,652	(18,426,220)	42,323,432	Trade receivables
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha	27,702,997	(18,283,434)	9,419,563	Trade payables
Pinjaman dari pemegang saham jatuh tempo dalam waktu satu tahun	482,848	(142,786)	340,062	Loans from a shareholder, net of current maturities

30. INFORMASI ARUS KAS

a. Transaksi non kas

Tabel di bawah ini menunjukkan transaksi non kas Grup selama tahun berjalan sebagai berikut:

30. CASH FLOW INFORMATION

a. Non-cash transactions

The table below shows the Group's non-cash transactions during the year as follows:

	<u>31 Desember/ December 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas:			Non-cash activities:
Saling hapus piutang usaha dengan utang usaha	866,510	4,639,836	Offsetting trade receivables with trade payables
Pembayaran dividen dengan saling hapus piutang usaha	12,865,251	13,643,598	Dividend payments through trade receivables offset
Saling hapus piutang usaha dengan utang bunga	-	142,786	Offsetting trade receivables with interest payables
Perolehan aset tetap melalui utang usaha	725,545	2,062,889	Additions of property, plant and equipment through trade payables
Penambahan aset tetap yang berasal dari reklasifikasi properti investasi	-	147,100	Additions of property, plant and equipment from reclassification of investments property
Dividen dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang belum diterima	6,822	6,822	Dividends from associates and joint ventures that have not been received
Penempatan modal saham pada entitas ventura bersama melalui utang lain-lain	-	151,643	Placement of investment in joint venture through other payable
Penambahan deposito berjangka (kas dan setara kas) dari deposito berjangka	450,037	-	Additions of short-term time deposits (cash and cash equivalents) from time deposits

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/98 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	2025			2024			
	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities			Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes			
	1 Januari/ January 2025	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payments	Perubahan lainnya/ Other changes*)	Perubahan mata uang asing/ Changes in foreign exchange rate	31 Desember/ December 2025	
Pinjaman dari pemegang saham	2,398,167	-	(323,579)	-	72,063	2,146,651	Loans from a shareholder
Liabilitas sewa	2,519,916	-	(372,369)	290,123	-	2,437,670	Lease liabilities
	2024			2024			
	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities			Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes			
	1 Januari/ January 2024	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payments	Perubahan lainnya/ Other changes*)	Perubahan mata uang asing/ Changes in foreign exchange rate	31 Desember/ December 2024	
	Pinjaman dari pemegang saham	2,284,744	316,985	(313,731)	-	110,169	2,398,167
Liabilitas sewa	2,635,366	-	(398,299)	282,829	-	2,519,916	Lease liabilities

*) Termasuk pengukuran kembali yang timbul dari modifikasi kontrak/Include remeasurement arising from contract modification

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN KEUANGAN

a. Perubahan anggota Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 004.K/DK-PLN NP/2026 tertanggal 17 Maret 2026 tentang perubahan susunan Komite Audit pada Dewan Komisaris Perusahaan, susunan Komite Audit mengalami perubahan sebagai berikut:

	2026
Ketua	Suharyono
Wakil ketua	Ade Armando
Sekretaris/Anggota	Fadilatul Imami
Anggota	Awal Susmanto

b. Gugatan Kementerian Lingkungan Hidup terhadap NSHE

Pada 30 Januari 2026, Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup ("KLH/BPLH") mengajukan gugatan tanggung jawab mutlak terhadap NSHE di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, terkait dugaan proyek NSHE yang berkontribusi pada kerusakan dan pencemaran lingkungan akibat banjir di Sumatra Utara pada Desember 2025, dengan tuntutan senilai Rp201 miliar (nilai penuh) untuk biaya pemulihan lingkungan. Manajemen NSHE telah mencatat biaya tersebut sebagai aset dalam penyelesaian dan provisi kewajiban penarikan aset dalam laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2025.

30. CASH FLOW INFORMATION (continued)

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The below tables set out the reconciliation of the liabilities arising from financing activities for the years ended 31 December 2025 and 2024 as follows:

31. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

a. Changes of Audit Committee member

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 004.K/DK-PLN NP/2026 dated 17 March 2026 regarding the changes of composition of the Audit Committee on the Board of Commissioners of the Company, the composition of the Audit Committee has changed as follows:

	2026
Chairman	Suharyono
Vice chairman	Ade Armando
Secretary/Member	Fadilatul Imami
Member	Awal Susmanto

b. Lawsuit of the Ministry of Environment against NSHE

On 30 January 2026, the Ministry of Environment/Environmental Control Agency ("KLH/BPLH") filed a strict liability lawsuit against NSHE at the South Jakarta District Court, related to allegations that the NSHE project contributed to environmental damage and pollution caused by the flood in North Sumatra in December 2025, with a claim amounting to Rp201 billion (full amount) for environmental restoration costs. NSHE management has recorded this cost as part of asset under construction and provision for asset retirement obligation in the consolidated financial statements as of 31 December 2025.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Gugatan Kementerian Lingkungan Hidup
terhadap NSHE (lanjutan)**

Pada tanggal 16 Maret 2026, Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan Persetujuan Kegiatan (Konstruksi) PLTA Batang Toru No. 1444 tahun 2026 yang berisi pencabutan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup/Kepala BPLH No. 3559 Tahun 2025 tentang Penerapan Sanksi Administratif berupa Paksaan Pemerintah kepada NSHE di Kabupaten Tapanuli Selatan. Sehingga dengan diterimanya persetujuan ini, NSHE dapat kembali melanjutkan konstruksi PLTA Batang Toru yang sebelumnya sempat dihentikan dengan target *commercial operation date* tetap sesuai rencana pada akhir 2026.

Grup berkeyakinan tidak terdapat indikasi penurunan nilai investasi pada NSHE pada tanggal pelaporan.

31. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

**b. Lawsuit of the Ministry of Environment
against NSHE (continued)**

On 16 March 2026, the Ministry of Environment issued the Construction Approval for the Batang Toru Hydroelectric Power Plant No. 1444 year 2026 which revoked the Minister of Environment/Head of BPLH Decree No. 3559 of 2025 concerning the Imposition of Administrative Sanctions in the form of Government Coercion on NSHE in South Tapanuli Regency. Therefore, with the receipt of this approval, NSHE can resume the construction of the Batang Toru Hydroelectric Power Plant which had previously been halted, with the target *commercial operation date* remaining as planned at the end of 2026.

The Group believes no indication of impairment of the investment in NSHE as of the reporting date.

**32. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 22 April 2026.

**32. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management and were approved by the Board of Directors and authorised for issue on 22 April 2026.